

KERAJAANNYA TELAH DIREBUT.
TAPI IA AKAN MENGAMBILNYA KEMBALI.

RAJA KEMULIAAN

KISAH & PESAN
ALKITAB YANG
DIRANGKUM
DALAM 70 ADEGAN

DITULIS OLEH

P. D. BRAMSEN

PENULIS *SATU ALLAH SATU PESAN*

DIILUSTRASIKAN OLEH

ARMINDA SAN MARTÍN



DARI SEGALA USIA menyukai kisah romansa dan penyelamatan, kisah dengan akhir bahagia, dan plot di mana kebaikan mengalahkan kejahatan. Tulisan-tulisan kuno para nabi menceritakan kisah asli romansa dan penyelamatan—di mana kebaikan mengalahkan kejahatan dengan cara yang tak terduga.

Kisah lama ini, dengan tokoh-tokohnya yang hebat dan alur cerita yang epik, berkisah tentang seorang Raja dan rencana rahasia-Nya untuk menyelamatkan rakyat-Nya yang memberontak dari kerajaan kegelapan dan membuat mereka layak untuk hidup bersama-Nya di kerajaan terang-Nya, bahagia selamanya.

Namun, apakah kisah ini benar-benar terjadi? Atau hanya sekadar kisah khayalan belaka! Presentasi “show-and-tell” ini menunjukkan jawabannya yang jelas.

Rasakan kisahnya. Temui sang Raja. Dan putuskan.

DARI KITAB
SUCI PARA NABI

RAJA KEMULIAAN

FITUR

Kisah dan pesan para nabi dalam
70 kisah

70 lukisan satu halaman penuh

Kata-kata sederhana

Kebenaran yang mendalam

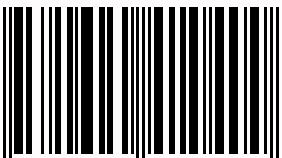
Fitur bonus

Tinjau pertanyaan

Panduan Episode Film

Untuk penonton dari segala usia
dan budaya

ISBN 978-1-62041-040-0

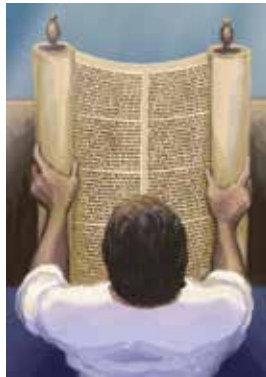


9 781620 410400 >

www.king-of-glory.com

KERAJAANNYA TELAH DIREBUT.
TAPI IA AKAN MENGAMBILNYA KEMBALI.

RAJA KEMULIAAN



DARI
KITAB SUCI

DITULIS OLEH
P. D. BRAMSEN

DIILLUSTRASIKAN OLEH
ARMINDA SAN MARTÍN



Raja Kemuliaan (King of Glory in Bahasa Indonesia | 2025)

Oleh: P. D. Bramsen

Ilustrasi oleh: Arminda San Martín

Hak Cipta © 2011, 2025 ROCK International. Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang.

ISBN 978-1-62041-040-0

Diterbitkan oleh ROCK International

* Relief, Opportunity & Care for Kids (Bantuan, Kesempatan, & Kepedulian untuk Anak-Anak)

* Resources Of Crucial Knowledge (Sumber Pengetahuan yang Penting)

P.O. Box 4766, Greenville, SC 29608

www.rockintl.org resources@rockintl.org

www.king-of-glory.com

Desain Judul oleh Dave Bramsen

Tata Letak Sampul oleh Zariéf Mina

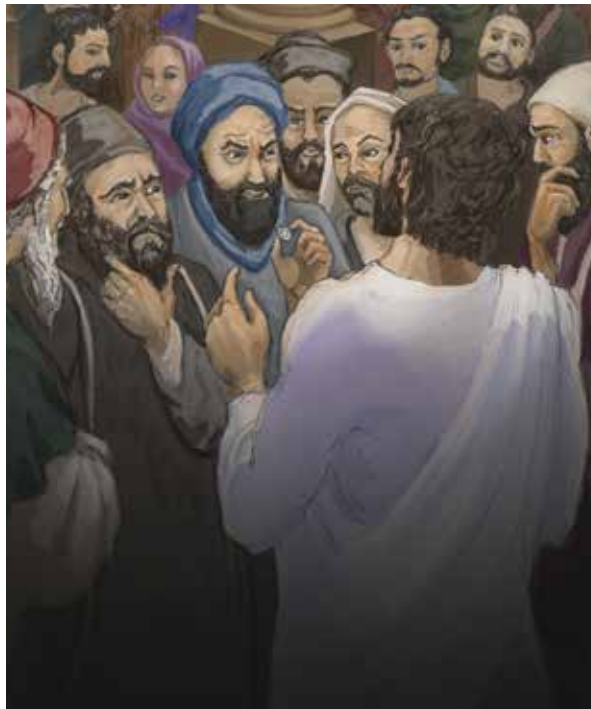
Royalti buku ini akan digunakan kembali untuk mendukung proyek-proyek ROCK International. Untuk menerjemahkan King of Glory atau publikasi dan siaran ROCK lainnya, hubungi: resources@rockintl.org

Tentang Penulis : Paul Dan Bramsen lahir di California. Ia dan istrinya membesarkan tiga anak mereka di Senegal, Afrika Barat — sebuah negara mayoritas Muslim di tepi Gurun Sahara. Bramsen menulis bagi pembaca dari berbagai budaya dan usia di seluruh dunia, menciptakan sumber-sumber yang menceritakan dan menjelaskan kisah serta pesan para nabi Alkitab secara kronologis. Proyek multimedia multi-bahasa ciptaannya mencakup: seri radio 100 episode The Way of Righteousness (Jalan Kebenaran, pertama kali ditulis dalam bahasa Wolof di Senegal, sekarang dalam sekitar seratus bahasa), buku One God One Message (Sebuah buku yang dirancang untuk membantu para skeptis yang mencari kebenaran melewati rintangan mereka dan menuju pemahaman yang jelas tentang buku terlaris dunia {Alkitab}) dan film King of Glory (Sebuah perjalanan menarik dan memperjelas selama 233 menit melalui Kitab Suci para nabi). Hubungi: pdbramsen@rockintl.org

Tentang Ilustrator : Arminda San Martín dari Argentina menulis: “Sejauh yang kuingat, aku selalu menggambar. Setelah mengambil jeda untuk mendedikasikan diri menjadi seorang istri dan membesarkan anak-anak saya, saya memulai kembali karier saya dengan meraih gelar di bidang Seni Rupa. Saya bekerja keras, mengeksplorasi berbagai teknik baik di negara saya maupun di New York, tempat saya tinggal selama beberapa tahun pada tahun 90-an. Setelah kembali ke Argentina, saya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karier profesional dengan membuat ilustrasi untuk banyak buku, sebagian besar terkait dengan alam dan spiritualitas. Semua kemampuan yang Tuhan berikan telah kucurahkan dalam melukis King of Glory. Bagi saya, proyek ini adalah impian yang menjadi kenyataan—kesempatan sekali seumur hidup. Saya tidak bisa cukup berterima kasih kepada Tuhan atas kesempatan ini. Saya juga berterima kasih kepada Paul Bramsen, yang bukan hanya penulis yang diilhamkan, tetapi juga editor yang luar biasa. Saya bersyukur kepada Tuhan atas pengetahuannya dan bimbingan-Nya yang terus-menerus hingga tercapai hasil akhir ini.” Saat ini, Arminda bekerja sebagai ilustrator untuk beberapa penerbit. Hubungi: armisanmartin@yahoo.com.ar

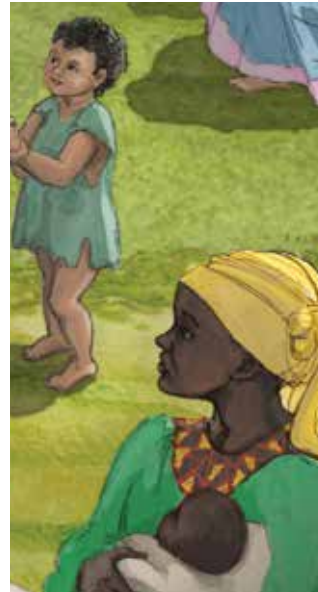


DEMI KEMULIAAN SANG RAJA
DAN DEMI BERKAT BAGI
ANAK-ANAK DARI SEGALA USIA
DI SETIAP BANGSA



“Aman? Siapa bilang dia aman?
Tentu saja dia tidak aman. Tapi dia baik.
Dia Raja, kukatakan padamu.”

— Dari *The Lion, the Witch, and the Wardrobe* karya C.S. Lewis



PILIHAN ADEGAN

Di Balik Layar	8
Pembukaan	11
1 • Raja dan Kerajaan-Nya	
2 • Raja dan Para Nabi-Nya	
3 • Raja dan Semesta-Nya	
Bagian 1 – Raja Meramalkan Rencana-Nya	19
4 • Hari Pertama	Kejadian 1
5 • Dunia yang Sempurna	Kejadian 1-2
6 • Manusia Pertama	Kejadian 1-2
7 • Rumah yang Sempurna	Kejadian 2
8 • Hukum Dosa dan Kematian	Kejadian 2
9 • Wanita Pertama	Kejadian 2
10 • Kerajaan Terang	Wahyu 4-5
11 • Kerajaan Kegelapan	Yesaya 1; Yehezkiel 28
12 • Ular	Kejadian 3
13 • Pilihan	Kejadian 3
14 • Dosa dan Malu	Kejadian 3
15 • Mati Secara Spiritual	Kejadian 3
16 • Kutukan	Kejadian 3
17 • Janji	Kejadian 3
18 • Pengorbanan Pertama	Kejadian 3
19 • Diusir	Kejadian 3
20 • Anak-anak Pertama	Kejadian 4
21 • Penyembahan Para Pendosa	Kejadian 4
22 • Hukum Persembahan Dosa	Kejadian 4
23 • Diterima dan Ditolak	Kejadian 4
24 • Pembunuhan Pertama	Kejadian 4-5

25 • Kesabaran dan Penghakiman	Kejadian 6-7
26 • Awal yang Baru	Kejadian 8-9
27 • Menara Kebanggaan	Kejadian 11
28 • Tuhan Memanggil Abraham	Kejadian 12
29 • Penjaga Janji	Kejadian 15
30 • Ujian Terberat	Kejadian 22
31 • Anak yang Dihukum	Kejadian 22
32 • Gambar dan Nubuatan	Kejadian 22
33 • Tuhan yang Setia dan Kudus	Keluaran 19-20
34 • Sepuluh Perintah	Keluaran 20
35 • Gambaran Lebih Lanjut	Keluaran 20, 24
36 • Nubuatan Lainnya	Mazmur & Para Nabi

Bagian 2 – Raja Menggenapi Rencana-Nya 87

37 • Kisah Raja Berlanjut	Matius 1
38 • Kisah Maria	Lukas 1
39 • Kisah Yusuf	Matius 1
40 • Kedatangan	Lukas 2
41 • Kisah Para Gembala	Lukas 2
42 • Kisah Para Majus	Matius 2
43 • Anak yang Sempurna	Lukas 2
44 • Anak Domba Allah	Yohanes 1
45 • Anak yang Sempurna	Matius 3
46 • Manusia Kedua	Matius 4
47 • Raja Mesias	Lukas 4
48 • Kuasa atas Iblis dan Penyakit	Lukas 4
49 • Kuasa atas Angin dan Gelombang	Markus 4
50 • Kuasa atas Dosa	Markus 2
51 • Kuasa atas Kematian	Lukas 7; Yohanes 11
52 • Sang Penyedia	Yohanes 6
53 • Sang Pengajar	Matius 5-7

54 • Kebesaran-Nya	Matius 17
55 • Misi-Nya	Matius 16,20
56 • Raja Memasuki Yerusalem	Markus 11
57 • Raja Diinterogasi	Lukas 20
58 • Raja Ditangkap	Markus 14
59 • Raja Dihukum	Yohanes 18
60 • Raja Dimahkotai	Matius 27
61 • Raja Disalibkan	Lukas 23
62 • Raja Juru Selamat	Lukas 23
63 • Pengorbanan Terakhir	Matius 27
64 • Raja Dimakamkan	Matius 27
65 • Kubur yang Kosong	Matius 28
66 • Pesan Nabi	Lukas 24
67 • Tubuh yang Berubah	Yohanes 20
68 • Kenaikan	Kisah Para Rasul 1
69 • Perayaan Kemenangan	Mazmur 24, Wahyu 5
70 • Raja Akan Kembali	Wahyu 19-22

PENUTUP 157

- Hidup Bahagia Selamanya?
- Berita Buruk
- Berita Baik
- Respon Anda terhadap Raja

FITUR BONUS 167

- Pertanyaan Tinjauan Adegan
- Catatan Akhir
- Menyelami Lebih Dalam
- Panduan Episode Film

DIBALIK LAYAR

Alice mulai merasa sangat bosan duduk di samping kakaknya di tepi sungai, dan tidak ada yang bisa dilakukan: beberapa kali ia mengintip buku yang sedang dibaca kakaknya, tetapi buku itu tidak ada gambarnya dan tidak ada percakapannya, 'dan apa gunanya sebuah buku,' pikir Alice, "tanpa gambar atau percakapan?"

-kalimat pembuka dalam Alice's Adventures in Wonderland karya Lewis Carroll, 1865

Buku yang akan Anda baca ini penuh dengan gambar dan percakapan, tetapi berbeda dengan cerita fantasi klasik "Alice in Wonderland,"¹ gambar dan percakapan dalam "Raja Kemuliaan" mengalir dari kisah yang benar-benar terjadi.²

Dengan sedikit ragu, saya memutuskan untuk memproduksi buku dengan gambar tentang kisah terbesar yang pernah diceritakan.

Bertahun-tahun yang lalu, saat tinggal di Afrika Barat, saya mengambil kursus produksi program radio. Pada hari pertama kelas, profesor bertanya, "Apa salah satu keuntungan utama radio dibandingkan televisi?" Jawabannya mengejutkan kami.

"Televisi memberikan gambar yang lebih baik."

Benar.

Bahkan film blockbuster dengan anggaran tinggi pun berjuang untuk mencocokkan kemampuan pikiran manusia dalam menerjemahkan kata-kata sederhana menjadi Gambaran mental yang jelas. Kitab-kitab kuno para nabi melukiskan ratusan gambar kata yang tidak dapat ditampilkan secara memuaskan oleh film mana pun, yang tidak dapat sepenuhnya diilustrasikan oleh seniman manusia mana pun.

Jadi, saya mengakui, tidak ada karya seni yang dapat menggambarkan dengan sempurna kisah terbaik yang pernah diceritakan. Namun, tetap menyenangkan untuk mencoba.





Arminda San Martin, seniman berbakat dan anggun kami dari Argentina, telah melakukan pekerjaan yang luar biasa dan akurat dalam menerjemahkan cerita-cerita alkitabiah dari kata-kata menjadi lukisan. Dengan pena dan kuas digital, Arminda menyelesaikan sketsa awal dan lukisan akhir dalam waktu hanya empat belas bulan. Saya harap Anda akan merasa senang dengan karyanya seperti saya.

Sekarang pikirkan ini.

Jika kita membaca buku cerita, dari mana kita mulai? Dari tengah? Tidak, kita mulai dari awal. Hanya dengan begitu kita akan memahami ceritanya. Demikian pula, untuk memahami kitab suci, kita harus mulai dari awal dan mengikuti cerita hingga kesimpulan yang logis dan memuaskan.

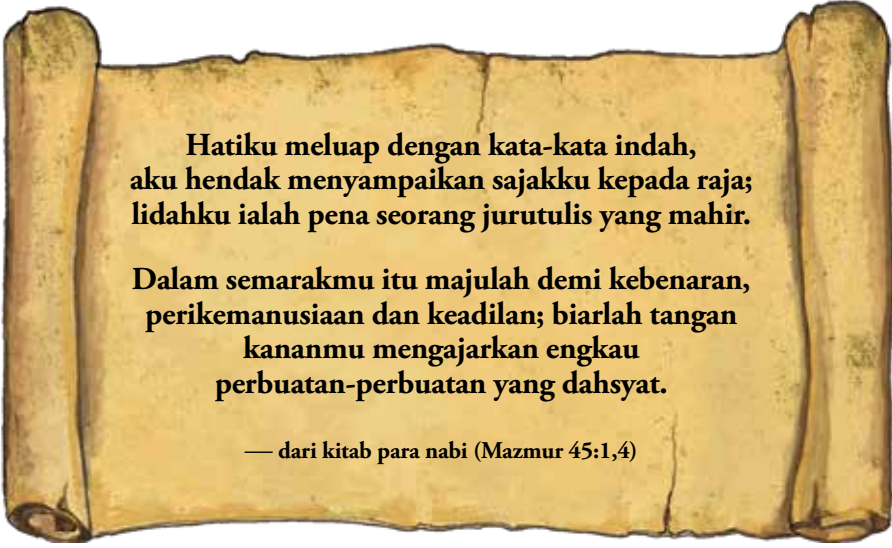
Tulisan para nabi berisi ratusan cerita pendek yang semuanya saling terkait untuk membentuk satu cerita. Dalam menulis “Raja Kemuliaan” saya merasa agak seperti seorang perangkai bunga yang ditugaskan untuk pergi ke kebun luas dengan bunga-bunga tak berujung, memilih beberapa lusin, dan menyusunnya menjadi satu buket yang menampilkan kemuliaan seluruh kebun. Untuk buku ini, saya telah memilih beberapa lusin cerita kunci dari kitab suci dan menyusunnya menjadi drama 70 adegan dalam upaya menampilkan kemuliaan Raja abadi yang telah menyingkapkan diri-Nya dalam sejarah manusia.

Doa saya kepada Tuhan adalah agar penyampaian dan penggambaran kisah nyata ini akan menginspirasi audiens dari segala usia untuk menikmati tulisan para nabi, jatuh cinta dengan Dia yang mereka bicarakan, dan bergabung dengan kerajaan bahagia yang tidak akan pernah berakhir.

Untuk gambaran yang jelas,

Paul D. Bramson

Pembukaan

A scroll with a yellowish, aged appearance, featuring a central rectangular panel with text. The scroll is slightly curved and has a dark brown border.

**Hatiku meluap dengan kata-kata indah,
aku hendak menyampaikan sajakku kepada raja;
lidahku ialah pena seorang jurutulis yang mahir.**

**Dalam semarakmu itu majulah demi kebenaran,
perikemanusiaan dan keadilan; biarlah tangan
kananmu mengajarkan engkau
perbuatan-perbuatan yang dahsyat.**

— dari kitab para nabi (Mazmur 45:1,4)



Adekan 1

Raja dan KerajaanNya

Dahulu kala, sebelum dunia ini ada, ada seorang Raja. Dia adalah Raja Mulia.

Dia jauh lebih hebat, melebihi apapun yang bisa kita bayangkan. Di dalam kekekalan, Ia adalah satu-satunya Raja dan Kerajaan-Nya adalah satu-satunya Kerajaan, sebuah Kerajaan dengan hikmat yang sempurna dengan kasih, sukacita dan damai. Kerajaan-Nya tidak perlu matahari ataupun bintang, karena Sang Raja sendirilah sumber terangnya.

Meskipun ukuran Kerajaan-Nya tanpa batas, pengikut yang dimiliki-Nya terbatas.

Beberapa orang mengatakan bahwa Sang Raja tidak memiliki pengikut sama sekali.

Benarkah?

Ini adalah suatu misteri. Meskipun Raja itu sendiri, Ia tidak pernah sendirian.

Namun Raja itu ingin membagikan hidup-Nya dengan makhluk yang berakal budi lainnya.

Jadi, Raja yang baik dan bijaksana ini menciptakan daerah surgawi dengan jutaan roh yang mempesona dan sangat cerdas, yang disebut malaikat. Raja itu mengenal semua nama malaikat dan Dia ingin mereka mengenal-Nya juga. Kehidupan dengan Sang Raja penuh dengan petualangan.

Namun Sang Raja menginginkan sesuatu yang lebih dari pada para malaikat itu. Jadi Ia menciptakan dunia dalam ruang, waktu dan unsur alam semesta yang tidak pernah terpikirkan. Dunia yang dilengkapi dengan planet yang mengagumkan yang akan menjadi rumah bagi suatu ciptaan yang disebut manusia.

Berbeda dengan malaikat, keluarga manusia dimulai dengan hanya dua makhluk, laki-laki dan Perempuan. Seperti dengan para malaikat, Sang Raja juga ingin membagikan hidup-Nya dengan manusia.

Namun kemudian ada yang terjadi, sesuatu yang buruk sekali. Pemberontakan muncul dalam kerajaan-Nya, mula-mula di surga, kemudian di bumi.

Seorang malaikat pemberontak merampas kerajaan bumi dengan menangkap manusianya. Tetapi Sang Raja tidak terkejut.

Jauh dalam hati-Nya, ada rencana penyelamatan agung yang penuh misteri, di luar jangkauan, dan perlu ribuan tahun untuk melaksanakannya.

Apa lagi yang kau harapkan dari Raja Kekekalan?

Karena Ia berkuasa atas waktu.





Adekan 2

Raja dan Nabi-Nabi-Nya

Untuk mengenal Sang Raja dan Rencana-Nya, kita harus mengenal Kitab-Nya.

Selama lebih dari 15 abad, Sang Raja memilih sekitar 40 orang untuk mencatat sejarah dan pesan-Nya. Mereka disebut nabi. Mereka menulis Sabda Sang Raja pada gulungan-gulungan kitab untuk disalin bagi generasi-generasi selanjutnya. Meskipun kebanyakan nabi itu tidak saling mengenal, tulisan mereka menyampaikan cerita dan pesan yang selaras.

Tulisan-tulisan para nabi disebut Kitab Tuhan yang Suci. Tanpa Kitab Tuhan, kita hanya bisa menebak dari mana asal kita, mengapa kita ada di sini, dan ke mana kita akan pergi. Untuk tahu jawabannya, kita perlu Kitab Sang Raja.

Sekitar 3.500 tahun yang lalu, Sang Raja mengilhami Nabi Musa untuk menulis.

Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN. (Ulangan 8:3)

Sekarang ini, Sabda Sang Raja dikumpulkan dalam satu buku, yaitu Kitab Suci. Suci berarti murni, atau dikhususkan dari yang lain. Kitab berarti buku atau kumpulan buku. Kitab Suci adalah buku terlaris, dengan terjemahan terbanyak di dunia. Teks-teks kunonya dalam ribuan gulungan lontar dan kulit bertahan hingga kini.³

Ada dua bagian utama dalam Kitab Tuhan.

Bagian pertamanya Perjanjian Lama (Taurat, Mazmur, dan sebagainya), di mana Sang Raja menubuatkan rencana-Nya.

Bagian keduanya Perjanjian Baru (Injil, Kisah Para Rasul, dan sebagainya), di mana Sang Raja menggenapi rencana-Nya.

Perjanjian berarti akad, kontrak, atau persetujuan. Perjanjian Lama menubuatkan rencana yang akan Tuhan laksanakan. Perjanjian Baru mencatat penggenapan rencana-Nya. Hanya Tuhan yang bisa mencatat sejarah yang belum terjadi.

Perbedaan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah seperti perbedaan antara memiliki seorang raja agung yang mengirimmu surat dan foto, dengan memiliki sang raja datang mengunjungimu secara langsung.

Kitab Tuhan pertama kali hadir di Timur Tengah, Afrika, Asia, dan Eropa, kemudian di Amerika dan daerah-daerah lain. Para nabi tadi dari Timur Tengah, namun cerita dan pesan yang mereka tulis adalah untuk segala bangsa. Untuk setiap keluarga. Untuk setiap orang.

Untuk kita.





Adegan 3

“Raja dan Semesta-Nya”

Kalau kita bisa berjalan ke masa lalu melewati waktu dan ruang, sebelum ada orang, planet, dan bintang, kita akan menyaksikan kuasa kemuliaan kalimat pertama Kitab Tuhan:

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (Kejadian 1:1)

Kini, banyak orang berpikir bahwa dunia dan keajaibannya ada tanpa Pencipta yang Maha Bijaksana. Namun teori mereka tidak cukup menjelaskan rancangan yang rumit dan tatanan alam semesta yang teratur.

Dalam kitab-Nya, Sang Raja bersabda,

“Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya.” (Mazmur 19:1)

Berbicara tentang tangan, lihat tangan kita. Gerakkan ibu jarimu. Coba pegang buku, sapu, atau palu tanpa ibu jari. Perhatikan kuku, persendian dan kulit kita. Pikirkan hal yang penting yang kamu lakukan dengan tangan kamu. Siapa bisa merancang alat seperti ini kalau bukan seorang ahli?

Hikmat dan kuasa seperti apa yang diperlukan untuk membuat miliaran galaksi? Atau menciptakan sel hidup yang begitu rumit? Atau menenun benang mikroskopis sel yang melingkar dengan kode-kode genetis yang membentuk kita?

Sekitar tiga ribu tahun yang lalu, nabi dan raja yang bernama Daud menulis.

Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan Ajaib. (Mazmur 139:13-14)

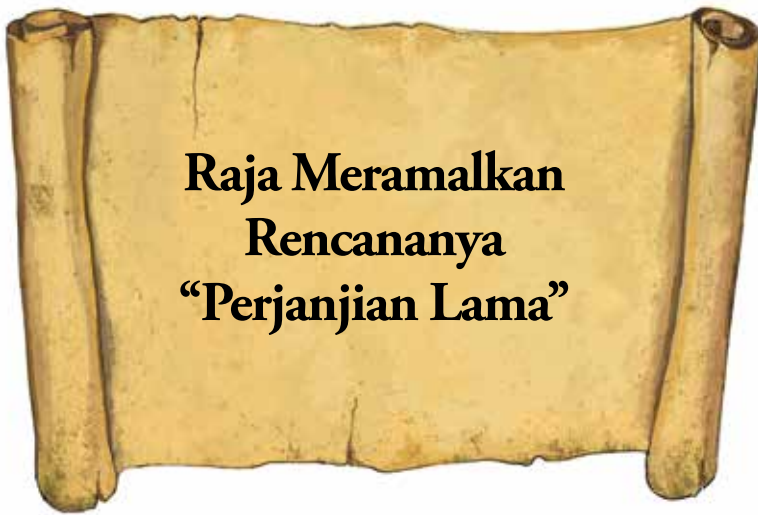
Apakah kita mau bertemu dengan Tokoh yang membentuk kita? Apakah kita mau hidup selamanya dengan Sang Pencipta dan Penguasa galaksi? Kita bisa. Sang Raja telah menyatakan diri-Nya. Ia mau kita mengenal-Nya. Ia menghendaki kita dan semua orang di dunia mengenal-Nya juga. Ia mengundang kita untuk memahami rencana-Nya, mengalami kasih-Nya, menyaksikan kebesaran-Nya, tunduk di hadapan-Nya, dan hidup bagi kemuliaan-Nya. Tetapi Sang Raja tidak memaksa kita mengikut-Nya.

Bagaimanapun juga, Ia bukan hanya seorang raja. Ia adalah Sang Raja. Sang Raja mulia.

Ini adalah kisah-Nya.



BAGIAN 1



**Raja Meramalkan
Rencananya
“Perjanjian Lama”**



Adekan 4

“Hari Pertama”

Kitab Tuhan diawali dengan cara layaknya seorang raja. Ia hanya memberitahukan apa yang Ia kehendaki untuk kita ketahui.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (Kejadian 1:1)

Segala sesuatu yang kita lihat dan sentuh memiliki awal, namun Sang Pencipta tidak berawal ataupun berakhir. Ia adalah Roh yang kekal yang tak terlihat, yang bisa berada di mana-mana pada saat yang sama. Ia maha melihat dan maha tahu.

Siapakah nama-Nya? Ia memiliki banyak nama, namun nama-Nya yang ternama adalah TUHAN. Dalam bahasa asli Kitab Tuhan, nama-Nya adalah Yahweh, yang berarti, Pribadi Yang Ada, atau singkatnya, AKU.

Kisah penciptaan berlanjut dengan penjelasan Sang Raja mengenai asal muasal dunia.

Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. (Kejadian 1:2)

Saatnya untuk menciptakan planet bagi manusia.

Berfirmanlah Tuhan, “Jadilah terang.” Lalu terang pun jadi.

Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu “siang” dan gelap itu “malam”. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. (Kejadian 1:3-5)

Apa yang Tuhan lakukan pada hari pertama penciptaan? Ia memerintahkan terang menembus kegelapan. Nantinya matahari akan bersinar di Bumi, namun tidak pada Hari Pertama. Tuhan menghendaki kita tahu bahwa Ia adalah Sang Sumber terang itu sendiri.

Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan
(1 Yohanes 1:5)

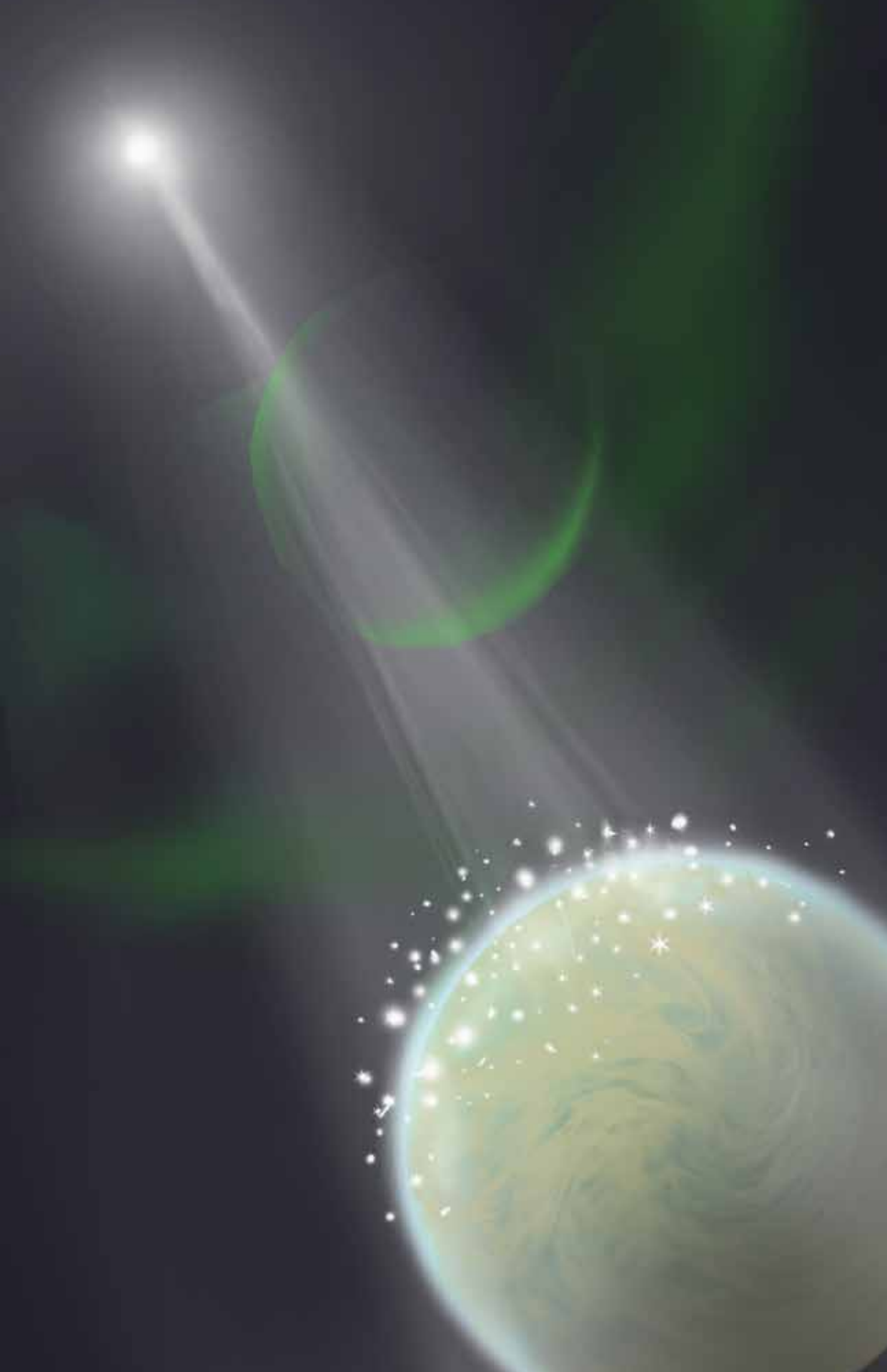
Tuhan murni, seperti terang. Ia tidak dapat dicemarkan. Bahkan saat bersinar di atas benda yang sangat kotor, terang itu murni. Tuhan sempurna. Tuhan kudus.

Perhatikan siapa yang berada dengan Tuhan di tempat penciptaan. Roh-Nya yang Suci ada di sana, melayang-layang di atas permukaan air. Firman-Nya juga bersabda di sana.

Pada mulanya Adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu Adalah Allah. Ia pada mulanya bersama sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia. (Yohanes 1:1-3)

Roh Suci Tuhan dan Sang Firman selalu bersama-sama dengan satu Tuhan yang sejati. Itu sebabnya dikatakan tentang Sang Raja:

Bahkan ketika Ia seorang diri, Ia tidak pernah sendirian.





Adegan 5

Dunia yang Sempurna

Selama enam hari berurutan, Sang Raja menciptakan dunia yang indah dan mempesona. Tuhan bersabda, dan muncullah keajaiban yang Ia rancang.

Pada hari pertama Tuhan berfirman, “Jadilah terang.” Dan terang pun jadi.

Pada hari kedua Tuhan menciptakan atmosfir Bumi dengan langit biru yang kita lihat dan udara tak tampak yang kita hirup. Tuhan merancang langit dengan campuran gas pendukung hidup yang sempurna, seperti oksigen dan nitrogen.

Hari ketiga Tuhan berfirman, “Hendaklah daratan yang kering nampak!” Dan jadilah. Kemudian Tuhan berfirman, “Hendaklah tanah menghasilkan tanam-tanaman!” Segera, rumput, tanam-tanaman, bunga-bunga dan buah-buahan mulai bertumbuh, masing-masing dengan bijinya.

Pada hari keempat, Tuhan memerintahkan matahari dan bulan untuk bersinar dan menandai tahun, bulan, dan hari di Bumi. Ia juga menciptakan bintang-bintang.

Pada hari kelima Tuhan berfirman, ‘Biarlah air dipenuhi dengan ikan dan makhluk hidup lainnya! Biarlah langit dipenuhi dengan burung dari segala jenis!’ Dan itulah yang terjadi.

Pada hari keenam Tuhan berfirman, “Hendaklah Bumi memunculkan berbagai jenis binatang-binatang ternak, binatang-binatang kecil, dan satwa liar!” Tuhan membuat setiap makhluk hidup punya kemampuan untuk mengembangbiakkan jenisnya dan merawat anak-anaknya.

Allah melihat bahwa semuanya itu baik. (Kejadian 1:25)

Lalu kedamaian pun memerintah. Pada mulanya, semua binatang jinak, tidak saling bunuh dan makan. Mereka makan tanaman.

Keteraturan memerintah. Seperti cara kerja jam, matahari akan menjaga jaraknya dengan tepat dari Bumi. Bulan akan berganti dari bulan baru ke bulan purnama. Bumi akan mendaur ulang udara, air dan sampahnya. Jika diperintah dengan baik, kerajaan bumi akan penuh dengan hal yang baik. Bumi akan menjadi rumah ideal bagi umat manusia.

Setiap hari penciptaan menunjukkan seperti apa Tuhan itu.⁴

Hari 1. menunjukkan bahwa Tuhan suci. Ia murni, seperti terang.

Hari 2. Tuhan mahakuasa. Ia menciptakan dan memelihara atmosfir.

Hari 3. Tuhan baik. Ia menciptakan ribuan jenis makanan bagi kita.

Hari 4. Tuhan setia. Matahari dan bulan tetap berada pada orbitnya masing-masing.

Hari 5. Tuhan hidup. Ia menempatkan ikan di laut dan burung di udara.

Hari 6. Tuhan adalah kasih. Setelah Tuhan menciptakan binatang, tibalah saat-Nya untuk membentuk ciptaan yang akan Ia curahi kasih-Nya.

Tibalah waktu-Nya menciptakan makhluk yang bisa mencerminkan kekudusan, kuasa, kebaikan, kesetiaan, dan kasih-Nya.





Pada hari keenam penciptaan, Sang Raja berbicara dalam diri-Nya (Tuhan, Roh dan Firman) dan berfirman,

“Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan Kita.⁵ Supaya mereka berkuasa atas seluruh bumi dan atas segala semua makhluk.”

Maka Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Menurut gambar Allah, diciptakan-Nya dia; laki laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. (Kejadian 1:26-27)

Saat Kitab Suci berkata bahwa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya, tidak berarti bahwa Tuhan sama seperti kita. Artinya, kita harus mencerminkan sifat dan kepribadian-Nya. Seperti halnya uang logam Romawi dicap dengan gambar kaisar, maka gambar Tuhan dimeteraikan pada umat manusia. Laki-laki dan Wanita pertama diciptakan dengan kemampuan untuk berpikir, mengasihi, dan berbicara seperti Pencipta mereka supaya mereka bisa menikmati hubungan dekat dengan Penciptanya. Manusia diciptakan bukan untuk menjadi budak Tuhan, melainkan menjadi sahabat-Nya.

Saat menciptakan manusia dalam gambar-Nya, Tuhan memberi mereka kekuasaan. Manusia harus memelihara dan berkuasa atas bumi bagi Tuhan, menemukan rahasia dan memakai sumber daya yang ada dengan bijaksana. Kemampuan inilah yang membedakan umat manusia dengan binatang.

Kepada binatang, Tuhan memberikan dua dimensi: tubuh dan jiwa.

Kepada manusia, Tuhan memberikan tiga dimensi: tubuh, jiwa dan roh.

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah⁶ dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. (Kejadian 2:7)

Tubuh hanyalah sekedar rumah, atau tenda, dimana Tuhan menghembuskan jiwa dan roh manusia.

Jiwa adalah kecerdasan pribadi, emosi dan kehendak, yang memungkinkan manusia berpikir, merasa, dan memilih.

Roh menghubungkan manusia dengan Tuhan. Tubuh memperlengkapi manusia berhubungan dengan dunia, dan roh memperlengkapi manusia berhubungan dengan Tuhan. Tuhan menghendaki manusia mengenal-Nya.

Manusia akan menjadi harta istimewa Tuhan. Karena Tuhan menciptakan mereka, Dia bukan hanya Pencipta mereka, namun juga Pemilik mereka.

Tuhan menamai manusia pertama Adam, yang berarti, dari Bumi, atau singkatnya, Manusia. Tuhan akan membentuk perempuan pertama, namun sebelumnya, ada persiapan yang harus dilakukan.

Adam memerlukan rumah dan pekerjaan.





Adegan 7

Rumah yang Sempurna

Setelah menciptakan tubuh manusia pertama dari debu dan menghembuskan hidup ke dalamnya, Tuhan membuat taman di Timur Tengah.

Sungai yang sejernih kristal mengalir melalui taman itu.

Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan serta memelihara taman itu. (Kejadian 2:9,15)

TUHAN Allah tidak bertanya kepada Adam apakah dia mau tinggal di Eden. Tuhan adalah Sang Pencipta dan Pemilik manusia. Dia mengetahui apa yang terbaik bagi manusia.

Taman yang menjadi rumah Adam dipenuhi dengan kenikmatan yang tiada akhir, yaitu hal-hal yang bisa dilihat, didengar, dihirup, disentuh dan dirasakan. Sungai yang berkilau. Burung yang bernyanyi. Bunga yang harum. Binatang berbulu. Buah yang manis dan berair. Sayur yang segar. Hutan yang penuh misteri. Bebatuan. Beragam serangga. Dan miliaran keajaiban yang belum ditemukan.

Namun manusia diciptakan untuk tujuan yang besar. Tuhan menciptakan Adam sebagai kepala umat manusia. Tuhan menghendaki Adam dan keluarganya memerintah bersama-Nya selamanya. Namun hanya mereka yang bisa bertanggung jawab dengan perkara kecil yang akan diberikan perkara yang besar.

Jadi Tuhan memberi Adam tugas pertamanya: Memelihara taman itu.

Taman itu sempurna. Di dalamnya tidak ada duri, rumput liar ataupun hama. Iklimnya ideal dan tanahnya subur meskipun belum ada hujan. Kabut yang naik dari bumilah yang mengairi tanahnya.

Tuhan juga memberi Adam tugas yang lain: Menamai binatang.

Tuhan membawa makhluk-makhluk itu kepada Adam dan melihat bagaimana Adam menyebut makhluk-makhluk itu. Bayangkan ini. Sepasang binatang dengan kaki yang kuat berlari kencang. Adam mengamatinya, mengelus punggungnya, dan menamainya kuda. Lalu Sang Pencipta memanggil seekor burung besar yang menukik turun. “Elang” kata Adam. Kemudian, seekor binatang buas berbulu jingga dan berbelang hitam melintas. Menurut anda, apa nama yang akan Adam berikan?

Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang di hutan. (Kejadian 2:20)

Eden adalah tempat sempurna bagi manusia untuk mengenal Penciptanya.

Sudah saatnya memberikan ujian kepada Adam.





Adekan 8

Hukum Dosa dan Kematian

Sejak dari mulanya, Tuhan dan manusia bersahabat, namun persahabatan itu harus diuji. Sang Raja tak akan memenuhi Kerajaan-Nya dengan mahluk yang terpaksa untuk tunduk kepadanya.

Tuhan mengasihi Adam dan memiliki rencana luar biasa bagi masa depannya dan keluarganya. Karena Tuhan menciptakan manusia, bukan boneka. Dia memberikan peraturan untuk ditaati Adam.

Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia “Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” (Kejadian 2:16-17)

Ini bukanlah perintah yang sulit. Adam bisa memakan buah apapun di dalam taman kecuali satu. Dengan menaati peraturan sederhana ini, Adam bisa menunjukkan kepercayaannya pada Penciptanya.

Menurut Tuhan, apa yang akan terjadi kalau Adam melanggar perintah ini?

Apakah Tuhan memberitahu Adam bahwa jika dia makan buah terlarang itu dia harus melakukan ritual keagamaan, memakai tasbih, puasa, memberi sedekah, ke gereja, sinagoga, kuil, atau mesjid dan melakukan banyak perbuatan baik untuk menyeimbangkan perbuatan buruknya? Apakah itu yang Tuhan firmankan?

Itu bukanlah yang difirmankan oleh Tuhan.

Tuhan berfirman kepada Adam, “Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”

Ketidaktaatan pada hukum Tuhan disebut dosa. Hukuman karena melanggar hukum Tuhan adalah kematian. Dalam kitab suci, Sang Raja menyebut hal ini sebagai “hukum dosa dan hukum maut” (Roma 8:2).

Hukum Sang Raja berkata bahwa dosa harus dihukum dengan maut.

Maut berarti perpisahan. Kalau Adam tidak mentaati satu perintah Tuhan, dia akan menjadi seperti ranting patah, yang mulai mati tepat pada saat ranting itu terpisah dari sumber hidupnya.

Kalau Adam memutuskan untuk melakukan apa yang dia inginkan dan bukan apa yang Raja alam semesta ini inginkan, Tindakan itu Adalah sebuah pemberontakan; pemberontakan adalah dosa.

Dosa akan mengakhiri persahabatan manusia dengan Tuhan.

Dosa akan menyebabkan tubuh manusia bertambah tua dan mati.

Dosa akan memisahkan roh, jiwa dan tubuh manusia dari Tuhan selamanya.

Dosa adalah hal yang mematikan.





Adegan 9

Wanita Pertama

Setelah Tuhan memberikan manusia pertama pekerjaan untuk dikerjakan dan hukum untuk ditaati, saatnya untuk membentuk perempuan pertama.

TUHAN Allah berfirman, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya yang sepadan dengan dia.”

Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang Perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulanku, dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai Perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.”
(Kejadian 2:18, 21-23)

Siapa dokter bedah pertama dan siapa yang mengatur perkawinan pertama?
Ya, Tuhan.

Arti perempuan adalah Dari Laki-laki. Kemudian, Adam menamai istrinya Hawa, yang berarti Ibu dari Semua. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan setara. Seperti Adam, Hawa diciptakan dengan gambar Tuhan. Hawa juga diciptakan untuk mengenal Sang Pencipta dan Pemiliknya, mencerminkan sifat-Nya, dan dekat dengan-Nya selamanya.

Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.
(Kejadian 1:31, 2:2)

Mengapa Tuhan beristirahat pada hari ketujuh? Karena pekerjaan-Nya telah selesai. Juga, dengan menciptakan dunia kita dalam enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh, Tuhan menetapkan minggu yang terdiri atas tujuh hari. Siklus kerja dan istirahat masih diterapkan di seluruh dunia.

Tuhan Sang Pencipta sangat memperhatikan Adam dan Hawa seperti ayah yang bijaksana dan penuh kasih. Setiap sore, Ia datang ke taman itu untuk jalan-jalan dan ngobrol dengan mereka. Mereka menikmati hadirat-Nya.

Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu. (Kejadian 2:25)

Bayangkanlah dunia sempurna yang ditempati oleh pasangan sempurna, yang mempunyai persahabatan dengan Sang Pencipta yang sempurna. Itulah apa yang terjadi pada mulanya.

Tetapi, apa yang terjadi kemudian?





Adegan 10

“Kerajaan Cahaya”

Sebelum kita menemukan apa yang salah di bumi, kita perlu memahami beberapa hal mengenai Surga.

Dunia yang lain, yang juga disebut Surga, adalah tempat dengan terang yang murni, warna yang memikat, musik yang indah, pembicaraan yang menyenangkan dan misteri yang sedang terkuak. Kegiatan paling sederhana di Surga melebihi kenikmatan tertinggi di bumi. Surga Adalah dimensi yang lain.

Surga adalah tempat kediaman Sang Raja.

Sang Raja adalah daya pikat utama tempat ini. Setiap sudut kota langit ini mencerminkan kebesaran-Nya.

Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni. (Wahyu 21:18)

Penjelasan paling rinci mengenai surga tertulis dalam kitab terakhir Kitab Tuhan, Wahyu. Tuhan memperlihatkan Surga kepada Rasul Yohanes dan memintanya untuk menuliskan apa yang dia lihat.

Lihatlah, suatu takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya. Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan Kristal.

Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta dan makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa. Mereka mengelilingi tahta dan tidak henti-hentinya berkata: “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.” (Wahyu 4:2-3, 5-6; 5:11; 4:8)

Malaikat berarti pembawa pesan atau pelayan. Malaikat adalah makhluk roh. Malaikat tidak terlihat oleh manusia. Mereka hanya terlihat ketika mereka dikirim untuk suatu misi.

Sang Raja Surga menciptakan malaikat sebelum Ia menciptakan manusia. Ia bersabda bahwa semua malaikat bersorak-sorai (Ayub 38:7) saat melihat-Nya menciptakan dunia.

Tuhan memberikan malaikat-Nya kemampuan untuk mengenal dan melayani-Nya selamanya. Malaikat bukan budak Tuhan. Seperti manusia, Tuhan tak memaksa mereka tunduk pada-Nya. Dia ingin memiliki pelayan yang bersedia.

Kitab Suci menceritakan satu malaikat berpangkat tinggi, yang Tuhan beri kepandaian dan kekuasaan tinggi.

Kalau kita tahu tentang cerita malaikat ini, kita tahu asal muasal kejahatan.





Adegan 11

Kerajaan Kegelapan

Lusifer, atau Yang Bersinar, adalah malaikat Tuhan berpangkat tinggi. Menurut Kitab Suci, Lusifer adalah “Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah rupamu.” (Yehezkiel 28:12).⁷

Namun Lusifer mulai berpusat pada dirinya, bukan kepada Raja dan Penciptanya. Untuk pertama kalinya, suatu ciptaan menjadi bangga akan dirinya sendiri. Dibutakan oleh keindahan dan kecerdasannya dan lupa akan Pencipta-Nya, Lusifer berkata dalam hatinya,

“Aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah...
Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan;
Aku hendak menyamai Yang Mahatinggi!” (Yesaya 14:13-14)

Lusifer ingin menjadi raja. Dia ingin kehendaknya yang jadi, bukan kehendak Tuhan. Dosa telah memasuki alam semesta.

Lusifer meyakinkan sepertiga malaikat untuk ikut memberontak, namun Tuhan yang tidak bisa toleransi dengan dosa melemparkan mereka dari rumah surgawi-Nya.

Nama Lusifer diubah menjadi Setan, artinya pendakwa. Dia juga disebut iblis, artinya si penipu. Para malaikat jahat disebut roh jahat.

Di tempat gelap, Tuhan telah menyiapkan penjara bagi iblis dan roh-roh jahatnya. Tempat itu disebut neraka dan Lautan Api. Ini adalah tempat perpisahan kekal dari Tuhan, pemberontak tak berkuasa di sini. Suatu hari nanti, Setan dan roh-roh jahatnya akan selamanya terkunci dalam penjara itu, tetapi mereka belum disana sekarang.

Jadi, ke mana perginya roh-roh jahat itu setelah Tuhan melemparkan mereka?

Mereka berpindah ke atmosfir Bumi. Di sana, iblis mengatur para malaikatnya sesuai pangkat. Karena tidak bisa memerintah di surga, setan memerintah di bumi! Itu sebabnya, Firman Tuhan menyebut Setan sebagai “penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.” (Efesus 2:2).

Iblis dan roh-roh jahatnya tidak bisa kita lihat, namun mereka nyata. Meskipun tak tahu bagaimana rupa mereka, kita tahu tujuan mereka jahat. Mereka memperdaya orang untuk bergabung dengan kerajaan kegelapan. Mereka tidak akan pernah berhenti untuk menghancurkan kita.

Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang. (2 Korintus 11:14)

Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-ngaum dan mencari orang yang dapat ditelannya. (I Petrus 5:8)

Mari kita kembali ke kisah tentang orang tua pertama kita.





Adegan 12

Ular

Kehidupan Adam dan Hawa penuh dengan petualangan dan tujuan.

Hari-hari mereka penuh keajaiban saat menjelajah taman Eden dan memelihara isinya.

Setiap malam terasa semakin indah saat Pencipta sekaligus Pemilik mereka berkunjung secara pribadi kepada mereka. Mereka sangat suka berbicara dengan-Nya! Manusia dan istrinya itu merasa bahagia di taman yang menjadi rumah mereka.

Namun Setan tidak merasa senang. Dia membenci Tuhan dan dua makhluk yang mencerminkan gambaran Tuhan itu!

Jadi Iblis, yang telah gagal merebut Kerajaan Surga, berencana mengambil alih kerajaan dunia. Seandainya saja, iblis bisa membuat Adam, sang pemimpin seluruh umat manusia, memilih melanggar perintah Tuhan. Namun dia tidak akan menggoda Adam secara langsung...

Pada suatu hari, Hawa mendengar suara.

Itu bukanlah suara Adam ataupun suara Tuhan.

Itu suara ular!

Bagi Hawa, hewan yang bisa berbicara itu menarik! Dia tidak tahu bahwa musuh Tuhan sedang memakai si ular. Dia juga tidak tahu bahwa Setan ingin memakainya untuk menggoda Adam melanggar perintah Tuhan.

Si ular telah menanti dengan sabar. Matanya mengikuti perempuan itu. Dia mendesis, "Tentulah Allah berfirman, Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya bukan?" (Kejadian 3:1)

Setan ingin Hawa meragukan Firman Tuhan dan setan juga ingin agar Hawa berpikir bahwa Tuhan menyembunyikan sesuatu yang baik darinya dan suaminya.

Lalu sahut Perempuan itu kepada ular itu, "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang di tengah-tengah taman, Allah berfirman, 'Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.'"

Tetapi ular itu berkata kepada Perempuan itu, "Sekali-kali kamu tidak akan mati. Tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." (Kejadian 3:2-5)

Apa yang akan Hawa lakukan?





Adegan 13

Pilihan

Tuhan telah memberikan mereka kebebasan untuk memilih antara melakukan kehendak-Nya atau kehendak mereka sendiri.

TUHAN tahu yang terbaik bagi makhluk yang Dia ciptakan dalam gambar-Nya. Tuhan ingin Adam dan Hawa percaya, bahkan saat mereka tak mengerti peraturan-Nya.

Hanya Tuhan yang mampu melihat sebelumnya betapa mengerikan dan luasnya dampak kejahatan iblis, sehingga Ia berkata kepada Adam

“tetapi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu jangan kau makan, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati.”
(Kejadian 2:16-17)

Namun ular itu berkata kepada Hawa,

“Kamu sama sekali tidak akan mati.” (Kejadian 3:4)

Siapa yang harus dipercaya oleh Hawa: Sang Pencipta atau ciptaan-Nya?

Inilah yang terjadi:

Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan tampaknya sedap. Lagi pula, pohon itu menarik hati karena mendatangkan kebijaksanaan. Maka diambillyalah buah itu lalu dimakannya.

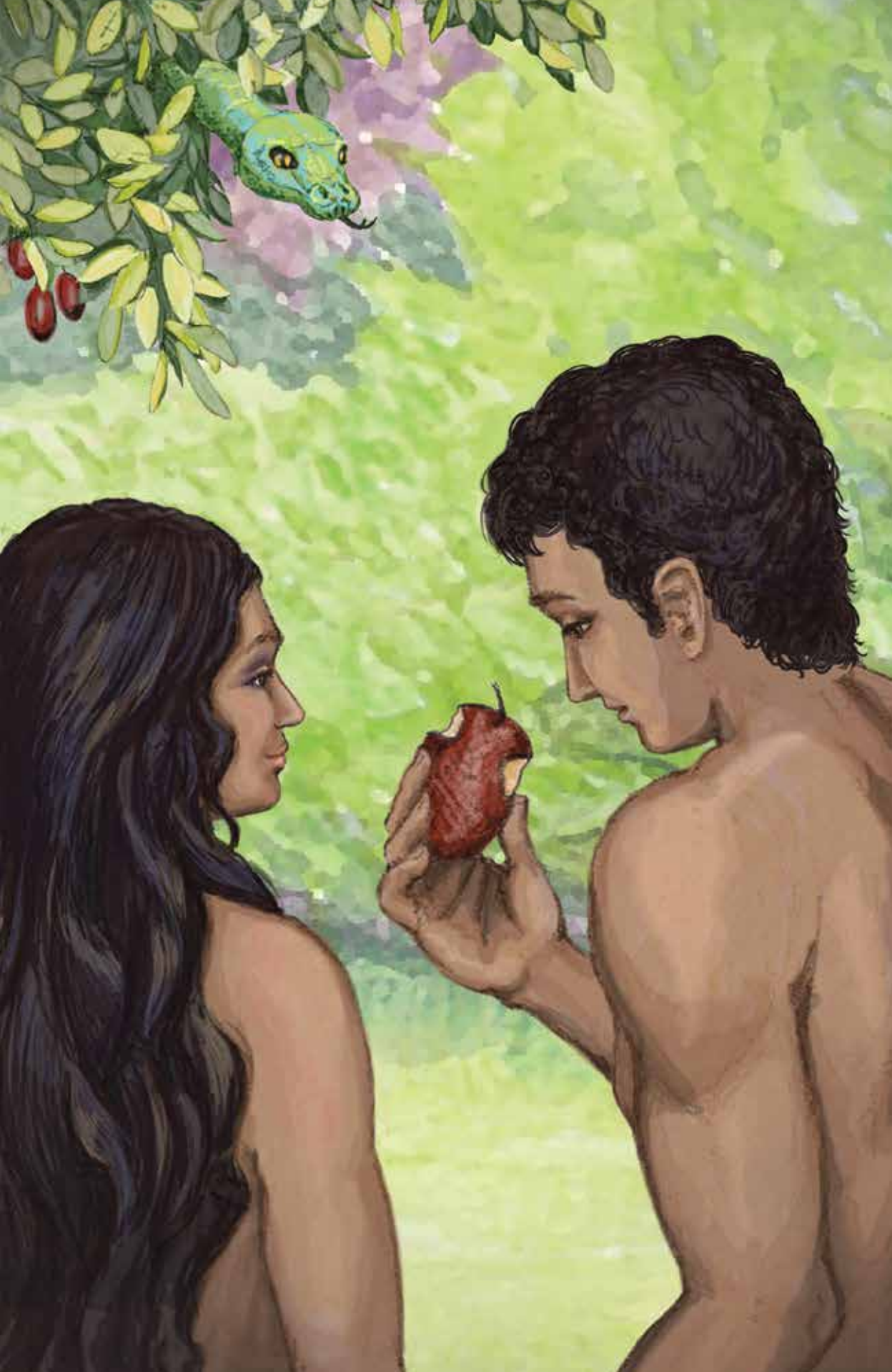
Setelah itu diberikannya pula kepada suaminya yang sedang bersamanya, dan suaminya pun memakannya. (Kejadian 3:6).

Hawa memakannya! Adam juga!

Hawa memakan buah pengetahuan yang baik dan jahat itu karena dia tergoda oleh tipu daya setan. Adam memakannya karena dia dengan sengaja memilih mengikuti jalannya sendiri, bukan jalan Tuhan.

Alih-alih tunduk pada Pencipta mereka yang kudus dan penuh kasih, umat manusia menyerahkan diri kepada si musuh.

Orang tua pertama kita telah berdosa.





Adegan 14

Dosa dan Malu

Adam dipilih menjadi kepala umat manusia. Kepada dialah Tuhan memberikan perintah untuk tidak makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Barulah Ketika Adam menggigit buah pengetahuan itu, dia dan istrinya merasakan dampak yang menakutkan dari pilihan mereka.

Kemudian terbukalah mata keduanya dan mereka tahu bahwa mereka telanjang. Mereka pun merangkai daun-daun pohon ara untuk dijadikan penutup aurat. (Kejadian 3:7)

Jiwa mereka diliputi rasa malu dan rasa bersalah. Mereka merasa kotor, di dalam maupun di luar diri mereka.

Dosa membawa rasa malu.

Sebelum Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan, mereka sadar bahwa Tuhan ada dan tidak merasa malu (Kejadian 2:25). Suatu kehormatan bagi mereka untuk bisa bersama-sama dengan Sang Pencipta, serupa dengan-Nya, dan menjadi sahabat-Nya.

Namun saat mereka makan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, mereka merasa malu.

Rasa malu menggantikan rasa hormat.

Mereka mencoba menutupi rasa malu dengan memakai daun-daun ara tetapi usaha mereka sendiri tidak menyelesaikan masalah mereka. Mereka tak berdaya membebaskan diri dari dosa mereka ataupun memulihkan rasa hormat yang telah hilang. Peristiwa itu terjadi pada waktu sore.

Sebentar lagi pencipta mereka yang kudus dan penuh kasih akan segera datang, namun memikirkan akan bertemu dengan Tuhan membuat gemetar sekujur tubuh mereka.

Apa yang akan Tuhan firmankan kepada mereka?

Apa yang akan mereka katakan kepada-Nya?





Adegan 15

Mati Secara Rohani

Sebelum mereka tidak taat, Adam dan Hawa selalu bersukacita saat Pencipta dan Sahabat mereka mengunjungi mereka.

Sekarang mereka merasa takut.

Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman. (Kejadian 3:8)

Sama seperti anak yang tidak taat yang mencoba bersembunyi dari orang tuanya, demikian pula Adam dan Hawa mencoba bersembunyi dari Pencipta mereka.

Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya, “Di manakah engkau?”

Ia menjawab, “Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang. Sebab itu aku bersembunyi.”

Firman-Nya, “Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?”

Manusia itu menjawab, “Perempuan yang Kautempatkan disisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.”

Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu, “Apa yang telah kauperbuat ini?”

Jawab perempuan itu, “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.” (Kejadian 3:9-13)

Mengapa Adam dan Hawa ingin bersembunyi dari Tuhan? Karena mereka telah berdosa.

Mengapa mereka menyalahkan yang lain atas dosa mereka? Karena mereka merasa malu.

Adam dan Hawa tidak lagi menunjukkan gambaran Tuhan yang suci. Mereka tidak lagi mencerminkan kekudusan Pencipta mereka, tetapi mencerminkan pemberontakan iblis dan kesombongannya.

Pasangan pertama itu telah menjadi seperti ranting patah dari pohon yang hidup. Dosa mereka telah merusak hubungan mereka dengan Sang Raja alam semesta.

Secara rohani, mereka mati. Dosa mereka telah memisahkan mereka dari Sumber Hidup yang kekal.

Secara jasmani, mereka masih hidup, namun proses menjadi tua telah dimulai. Kuasa maut telah menyerbu tubuh mereka.

Dan apakah penyebab dari maut dan kehancuran ini?

Dosa.





Adegan 16

Kutukan

Pada awal sejarah manusia, Tuhan dan manusia hidup bersama. Damai dan sukacita memerintah. Namun, manusia melanggar hukum Tuhan.

Pada hari Adam dan Hawa berdosa, Tuhan menyampaikan akibat dosa mereka yang sangat besar.

Firman-Nya kepada Perempuan itu,

“Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak. Dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu. Namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.” (Kejadian 3:16)

Sebelum dosa masuk, Hawa bersukacita karena kasih suaminya yang tidak egois, namun kini, sifat dosa menambah pertikaian dan penderitaan dalam sukacita sebuah pernikahan.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu,

“Maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu. Semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu. Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau Kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil. Sebab engkau debu, dan engkau akan kembali menjadi debu.” (Kejadian 3:17-19)

Karena dosa mereka, Adam dan Hawa telah kehilangan kuasa atas bumi. Kini di dalam dunia ada duri, rasa sakit, kesedihan, penyakit dan kematian.

Beberapa dari kita sudah sangat terbiasa dengan penderitaan sehingga kita menerima bahwa penderitaan Adalah hal yang normal. Tetapi apakah memang dalam rancangan awal Tuhan agar Semak mawar yang harum memiliki duri yang tajam? Atau apakah keajaiban melahirkan harus mencakup rasa sakit yang begitu hebat? Atau kematian bagi yang diciptakan dalam gambar Tuhan? Tidak. Tuhan tidak merancang ciptaan-Nya untuk menderita. Dosa manusia menyebabkan bumi ada di bawah kutuk Tuhan.

Umat manusia telah berdosa dan harus mati.

Hukum dosa dan maut mengharuskan hal itu terjadi.

Maut adalah perpisahan. Dosa menyebabkan tiga perpisahan:

1. Kematian Rohani: Roh manusia terpisah dari Tuhan.
2. Kematian Fisik: Roh dan jiwa manusia terpisah dari tubuhnya (dan orang-orang yang dia kasihi).
3. Kematian Kekal: Roh, jiwa dan tubuh manusia selamanya terpisah dari Tuhan di dalam Lautan Api.

Manusia tidak punya cara untuk menyelamatkan diri dari kutuk dosa.

Adakah harapan?





Adekan 17

Janji

Setan telah mencuri harta Sang Raja, namun Sang Raja telah berencana untuk menebusnya. Karena mahalnya harga tebusan yang akan dibayarkan Sang Raja, baik roh jahat maupun manusia tidak akan memahami rencana-Nya sampai rencana itu digenapi.

Pada saat setelah Setan menjerat umat manusia, Tuhan berfirman kepada ular,

“Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau diatas segala ternak dan diantara segala binatang hutan. Dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu.” (Kejadian 3:14)

Tuhan menciptakan ular dengan kaki. Karena ular dipakai oleh Setan untuk menjerat manusia ke dalam dosa, Tuhan mengutuk ular dan membuatnya merayap di atas tanah. Tahukah kamu bahwa ular piton dan boa pelilit memiliki tonjolan-tonjolan sangat kecil di bawah kulit yang sebelumnya memiliki kaki? Dengan menjadikan ular hewan terendah, Tuhan mengingatkan manusia rencana-Nya untuk menghancurkan “ular tua yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia.” (Wahyu 12:9)

Kemudian Tuhan berfirman kepada Setan, yang telah memperalat ular itu,

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” (Kejadian 3:15)

Ini adalah nubuat pertama dari banyaknya nubuatan Tuhan dimana Ia menyatakan rencana rahasia-Nya sedikit demi sedikit untuk menyelamatkan manusia dari Iblis, dosa, dan maut. Untuk menyembunyikan rencana itu dari setan, Sang Raja menyampaikan nubuat-Nya dalam pesan rahasia.

Tuhan berjanji untuk mengirimkan seorang Penyelamat ke bumi yaitu Keturunan dari seorang perempuan. Sang Penyelamat akan memiliki ibu seorang manusia, namun ayah bukanlah manusia. Dia akan dikenal sebagai Mesias, Yang Terpilih. Setan akan meremukkan tumit Yesus, namun Yesus akan menghancurkan kepala Setan.

Apakah artinya? Sang Raja akan menyatakan semuanya nanti, namun sekarang Tuhan telah memberikan Adam dan Hawa sebuah Cahaya pengharapan.

Ribuan tahun kemudian, salah satu nabi Sang Raja menulis,

“Bangsa yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar...

Seorang perempuan muda mengandung dan akan Dan ia akan menamakan Dia Imanuel.” (Yesaya 9:2; 7:14)

Sang Raja akan menebus⁹ harta istimewa-Nya.
Namun berapakah harga yang harus Ia bayar?





Adegan 18

Pengorbanan Pertama

Ingatkah kita, apa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa setelah makan buah terlarang? Mereka membuat cawat dari daun ara.

Apakah cawat itu membuat mereka nyaman di hadapan Hakim Pencipta mereka? Tidak! Mereka merasa malu dan bersalah. Mereka tidak bisa membenarkan diri di hadapan Tuhan.

Jadi Tuhan melakukan sesuatu untuk mereka.

TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka. (Kejadian 3:21)

Siapakah yang pertama kali memberikan korban binatang? Tuhan.

Tuhan membunuh binatang, membuat pakaian dari kulitnya, dan memakaikannya pada Adam dan Hawa. Melalui hal ini, Tuhan mengajari mereka pelajaran mendasar tentang keadilan, belas kasihan dan anugerah-Nya.

Mari kita pikirkan 3 kata penting ini.

Keadilan. Lihatlah binatang yang mati itu. Mengapa Tuhan mengorbankan mereka? Untuk menunjukkan kepada Adam dan Hawa bahwa hukum dosa dan maut harus ditegakkan. Dosa mereka harus dihukum dengan kematian. Itulah keadilan.

Belas Kasihan. Lihatlah Adam dan Hawa. Apakah Tuhan membunuh mereka? Tidak. Tuhan menyediakan binatang untuk mengganti mereka. Ini adalah cara Tuhan menghukum dosa mereka tanpa harus menghukum mereka. Itulah belas Kasihan.

Anugerah. Sekarang lihatlah baju indah mereka. Apakah kedua pelanggar hukum itu layak menerimanya? Tidak, namun Tuhan menunjukkan kebaikan-Nya dengan memberikan pakaian dari kulit binatang yang dikorbankan. Itulah anugerah.

Karena apa yang TUHAN lakukan bagi mereka, Adam dan Hawa bersukacita lagi bisa bersama Tuhan.

Darah hewan menutupi dosa mereka. Adam dan Hawa layak mati pada hari itu, namun hewan yang tak bersalah telah mati bagi mereka.

Jubah kulit binatang itu menutupi rasa malu mereka. Adam dan Hawa merasa nyaman dalam hadirat Tuhan.

Ribuan tahun kemudian, nabi Tuhan menulis,

Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran. (Yesaya 61:10)

Hanya Tuhan yang memiliki cara untuk membenarkan orang berdosa.





Adegan 19

Diusir

Saat Tuhan melemparkan para malaikat pemberontak dari Surga, kehancuran mereka telah dimeteraikan. Roh-roh yang tinggal di Surga tidak bisa berdalih tentang dosa mereka. Namun bagi manusia yang berdosa, TUHAN berencana untuk mendapatkan kembali mereka yang mempercayai-Nya.

Namun, dosa memiliki banyak akibat. Seperti halnya TUHAN menempatkan Lusifer dan para malaikat jahatnya di luar surgawi, maka sekarang TUHAN menempatkan manusia dan istrinya di luar Surga duniawi.

Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur Taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan. (Kejadian 3:24)

Pohon kehidupan adalah pohon istimewa lainnya yang ada di tengah taman itu. Hanya manusia sempurna yang bisa makan dari pohon itu. Adam dan Hawa tidak lagi sempurna. Mereka telah berdosa dan pasti akan bertambah tua dan mati.

Tuhan Pencipta kita mahakudus. Artinya, Dia murni, sempurna, benar, dan adil. Karena sifat alaminya kudus dan hukum-hukum-Nya yang kudus, Dia harus menghukum dosa dengan maut yang artinya perpisahan dari Sang Sumber Kehidupan.

Beberapa orang berpikir bahwa karena Tuhan sangatlah agung, Dia bisa mengabaikan hukum yang telah Dia tetapkan. Bayangkan sebuah ruang pengadilan dimana tempat sang hakim menolak menegakkan hukum yang ada. Apakah dia adalah hakim yang agung? Bayangkan pertandingan sepak bola dimana wasit utamanya mengabaikan peraturan permainan. Apakah dia wasit yang hebat atau wasit yang buruk?

Setan ingin Hawa percaya bahwa Penciptanya tidak akan menerapkan peraturan yang dibuat-Nya, yaitu bahwa Ia tidak akan menghukum dengan kematian. Tetapi Raja dan Hakim alam semesta yang adil selalu menepati apa yang Dia firmankan.

Tuhan maha-agung. Kita bisa mempercayai-Nya.

“Keadilan dan Hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.” (Mazmur 89:15)

Apa yang bisa Setan dan manusia lakukan, yang tidak dapat TUHAN lakukan?

Firman Tuhan:

“Aku tidak akan melanggar perjanjian-Ku, dan apa yang keluar dari bibir-Ku tidak akan Kuubah.” (Mazmur 89:34-35)

Sang Raja alam semesta tidak akan mengingkari firman-Nya.





Adekan 20

Anak-Anak Pertama

Di luar taman, dunia masih tempat yang indah, namun ada hal-hal yang buruk seperti duri, serangga yang mengganggu, luka, dan pilek. Banyak binatang tidak lagi jinak. Makanan tidak mudah didapat. Adam dan Hawa harus bekerja keras hanya untuk mengisi perut.

Namun mereka juga mengalami sukacita.

Adam bersetubuh dengan Hawa istrinya. Lalu mengandunglah Perempuan itu lalu melahirkan Kain. Maka kata Perempuan itu, “Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN.” (Kejadian 4:1)

Hawa menamai bayi pertama di dunia ini Kain, yang berarti kepunyaan. Sebuah harta yang berharga dari Tuhan! Mungkin Hawa berpikir anaknya akan menjadi Penyelamat yang dijanjikan, tetapi segera dia mendapati bahwa anak laki-lakinya yang lucu itu keras kepala dan egois seperti orang tuanya!

Lalu, waktu anak keduanya lahir, Hawa menamainya Habel, yang berarti kesia-siaan atau tanpa arti. Sangat jelas Adam dan Hawa tidak bisa menghasilkan keturunan “perempuan tanpa dosa” yang akan menyelamatkan manusia dari dosa.

Alih-alih mencerminkan gambar Tuhan yang kudus, keturunan Adam dan Hawa mencerminkan sifat alami mereka yang dibengkokkan dosa.

Adam.... dikaruniai anak-anak.... yang serupa dengannya. (Kejadian 5:3-4)

Lihatlah! Kain merebut semangka dari adiknya. Kain bertingkah seperti orang tua mereka yang mengambil buah yang bukan kepunyaan mereka. Dosa Adam dan Hawa telah menjalar kepada anak-anak mereka.

Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dunia melalui Adam, dan oleh dosa itulah maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. (Roma 5:12)

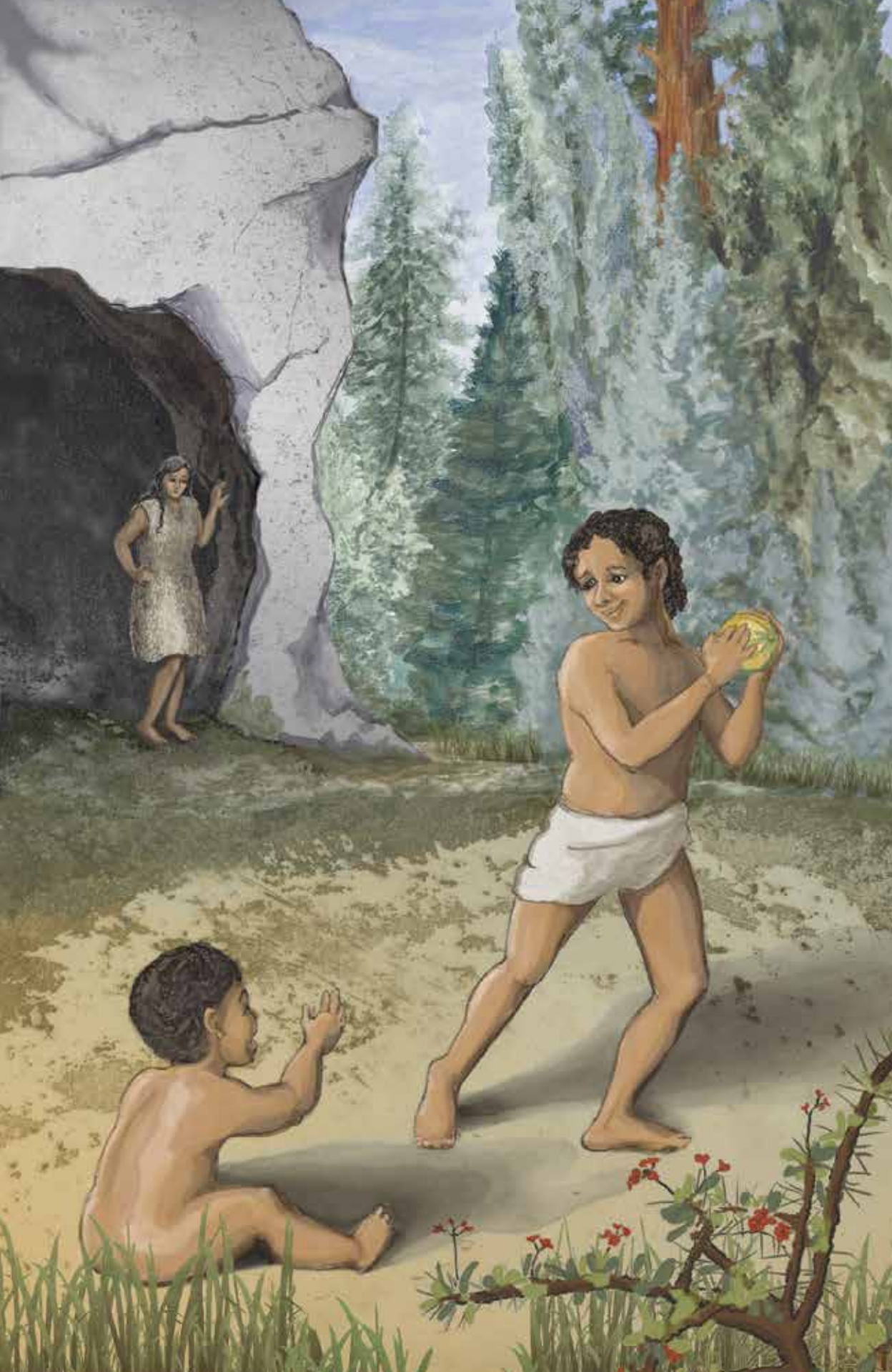
Peribahasa Afrika berkata, Seekor tikus hanya bisa menghasilkan keturunan yang bisa menggali. Peribahasa Arab mengatakan hal yang sama: Anak bebek pandai mengapung.

Saat orang tua pertama kita berdosa, mereka jadi seperti dahan yang patah. Seperti halnya dahan itu, setiap anggota keluarga Adam terpengaruh oleh dosa Adam.

Lama setelah Adam meninggal, Raja Daud menulis,

Dalam kesalahan aku diperanakkan, dan dalam dosa aku dikandung ibuku.
(Mazmur 51:7)

Kita mungkin tidak suka mendengarnya, namun kita tahu bahwa hal ini benar.





Adegan 21

Penyembahan Orang Berdosa

Adam dan Hawa memiliki banyak anak, tetapi kitab Suci hanya menceritakan tentang dua anak laki-laki pertama mereka.

Habel menjadi gembala kambing domba, dan Kain menjadi petani.
(Kejadian 4:2)

Baik Kain dan Habel Adalah pekerja yang baik.

Keduanya mengenal Pencipta mereka.

Keduanya ingin agar Tuhan menerima mereka dan persembahan mereka.

Keduanya memiliki masalah yang sama: Dosa.

Tidak hanya mereka lahir berdosa, tetapi mereka juga hidup layaknya orang berdosa. Setiap hari, mereka berpikir, berbicara dan bertindak tanpa mencerminkan sifat Tuhan yang murni dan penuh kasih. Dalam Kitab-Nya, Sang Raja alam semesta menyebutnya dosa.

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.
(Roma 3:23)

Adakah cara untuk mengampuni Kain dan Habel dan menyatakan bahwa mereka benar di hadapan-Nya? Ada, namun harganya sangat mahal.

Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. (Ibrani 9:22)

Hukum alam semesta yang tak dapat dilanggar yaitu hukum dosa dan maut harus dijalankan. Karena dosa harus dihukum dengan kematian, maka pengampunan dari Sang Raja harus dibayar dengan kematian. Meskipun orang berdosa layak mati, Tuhan akan menerima darah binatang tertentu, seperti anak domba.

Anak domba itu harus sehat, bersih dan tanpa luka. Anak domba yang sempurna.

Anak domba itu akan dibunuh dan dibakar. Ia akan mati bagi orang berdosa yang bersalah. Anak domba itu akan menjadi pengganti bagi orang berdosa itu.

Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan Sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan.

Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya. (Kejadian 4:3-4)

Persembahan siapakah yang Tuhan terima?





Adegan 22

Hukum Persembahan Dosa

Lihatlah kedua saudara itu. Apa yang akan mereka persembahkan kepada Tuhan? Lihatlah mezbahnya.

Mezbah itu altar yang dinaikkan, biasanya dari batu. Mezbah adalah tempat kematian. Mezbah itu menahan persembahan di antara langit dan bumi, di antara Tuhan dan manusia. Apapun yang dipersembahkan di atas mezbah itu haruslah dibakar dengan api.

Tuhan selalu menjunjung tinggi keadilan namun Dia ingin menunjukkan belas kasihan. Bagaimana Dia bisa melakukan keduanya? Bagaimana Dia bisa menghukum dosa tanpa menghukum orang yang berdosa?

Lama setelah zaman Kain dan Habel, Tuhan berfirman kepada Musa:

Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa. (Imamat 17:11)

Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya. (Imamat 1:4)

Apa arti pendamaian? Pendamaian adalah pembayaran harga tebusan yang diisyaratkan supaya dosa bisa ditutupi, dibersihkan dan diampuni. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan berfirman bahwa Dia akan menerima darah anak domba, domba jantan, kambing, lembu dan merpati yang sehat sebagai pembayaran dosa umat-Nya. Darah seperti itu akan menjadi pendamaian, penebusan dosa yang berlaku hingga Tuhan menyediakan persembahan sempurna, yang membayar harga dosa dan maut.

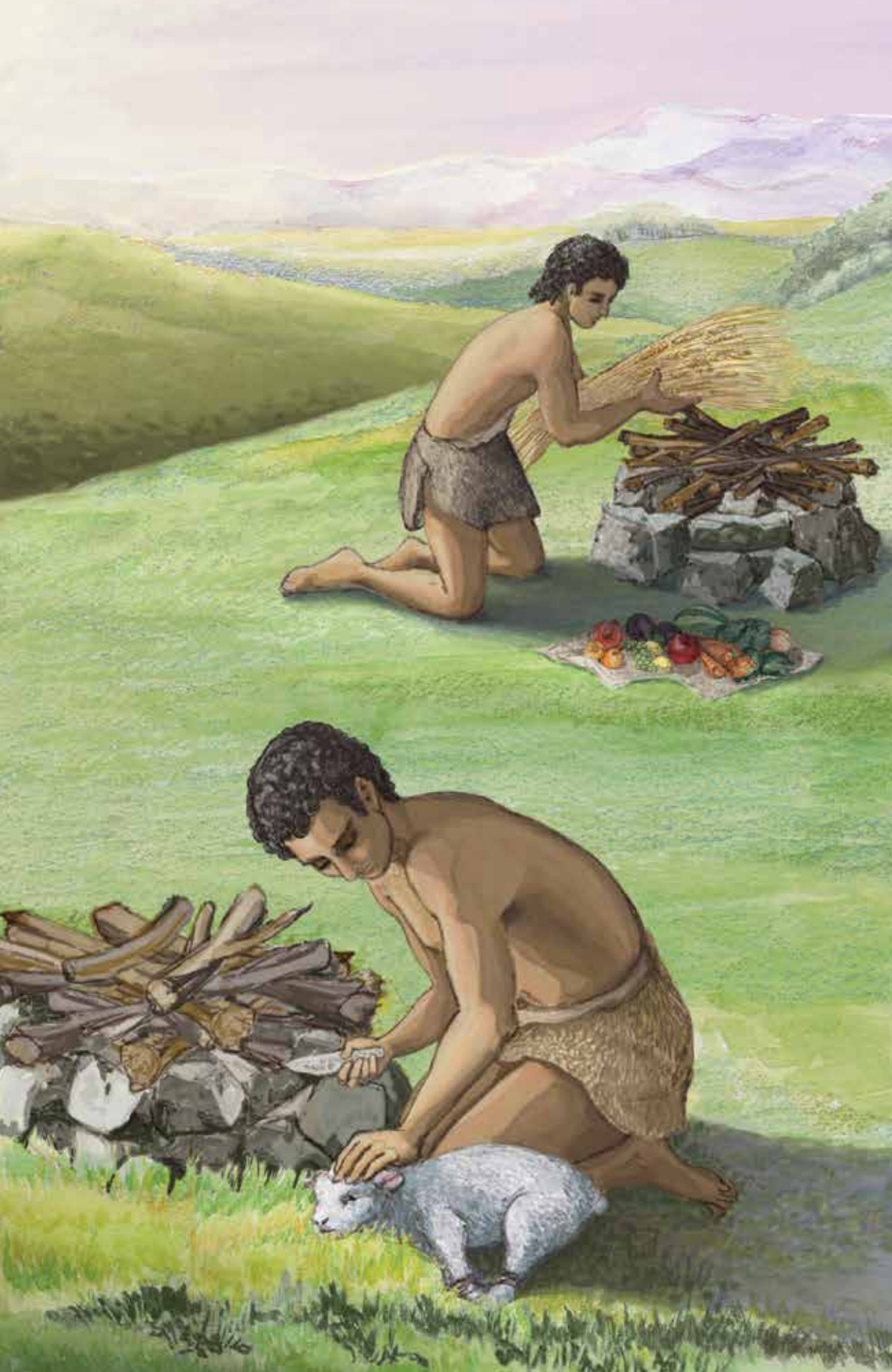
Sekarang lihatlah Kain dan apa yang hendak ia persembahkan kepada Tuhan? Betapa indahnya buah-buahan dan sayur-sayuran itu! Betapa kerasnya dia harus bekerja untuk menghasilkan persembahan ini! Namun, persembahan ini tak dapat menebus dosa-dosa Kain karena tidak ada darah, tidak ada pembayaran dengan kematian.

Lihatlah Habel dan persembahannya. Betapa menyedihkan! Anak domba yang kecil diikat dan sebentar lagi akan mati. Lihatlah Habel menaruh tangannya di atas kepala anak domba itu. Karena Habel percaya pada rencana Tuhan, Tuhan mengambil semua dosa Habel dan menaruh semua dosa itu di atas anak domba itu. Habel bersyukur kepada TUHAN karena meskipun dia layak mati, Tuhan akan menerima darah domba itu sebagai penebusan dosa.

Hukum Tuhan mengharuskan semua orang berdosa dihukum maut, namun Tuhan, dalam keadilan dan belas kasihan-Nya, akan menerima kematian anak domba jantan sebagai ganti mereka. Tuhan menyebutnya “hukum korban penghapus dosa.” (Imamat 6:25)

Hukum korban penghapus dosa membebaskan Habel dari hukum dosa dan maut.

Namun bagaimana dengan Kain?





Diterima dan Ditolak

Lihatlah mezbah Kain. Apa yang ada di atasnya? Tanaman yang layu. Sekarang lihatlah mezbah Habel. Apa yang ada di atasnya? Darah dan abu.

Apa yang Tuhan pikirkan tentang kedua saudara ini dan ibadah mereka?

TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. (Kejadian 4:4-5)

Kita tidak diberitahu mengapa Tuhan menerima persembahan Habel dan bukan persembahan Kain.¹⁰ Kitab Tuhan berkata:

Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati. (Ibrani 11:4)

Karena percaya kepada TUHAN dan rencana-Nya, Habel diampuni dan dinyatakan benar.

Ini karunia Tuhan untuk Habel. Dosa Habel ditanggung domba itu. Anak domba itu telah mati menggantikan Habel. Darah anak domba itu telah dicurahkan dan tubuhnya dibakar hingga menjadi abu. Kemarahan Tuhan yang adil terhadap dosa telah menimpa domba itu, bukan menimpa Habel. Mengapa Tuhan menerima anak domba yang dipersembahkan Habel? Karena hal ini mengarah pada datangnya Sang Penyelamat yang akan membayar lunas hutang dosa dunia.

Karena imannya pada rencana Tuhan, Habel kini punya hubungan yang benar dengan Tuhan. Nanti, saat Habel mati, dia tidak terpisah selamanya dari Tuhan, dia akan bersama dengan Tuhan, yang kini adalah Sahabatnya. Hukum korban penghapus dosa telah menang atas hukum dosa dan maut.

Kain mendekati Tuhan dengan doa-doanya, namun dia mengabaikan hukum Tuhan yang berbunyi, dosa harus dihukum dengan maut. Kain adalah orang yang rohani, namun dia tidak dekat dengan Tuhan. Dia masih ada di bawah hukum dosa dan maut. Kalau Kain tidak percaya kepada Tuhan dan rencana-Nya, Tuhan bukanlah Sahabatnya, melainkan Hakimnya.

Beberapa orang mencoba membela Kain dengan berkata, “Kain adalah petani. Dia membawa apa yang dia miliki.” Tapi Tuhan tak menginginkannya. Kain bisa menukar tanamannya dengan satu domba Habel. Dia juga bisa menaruh tangannya di atas domba Habel saat beribadah.

Apa yang akan Kain lakukan?

Apakah dia akan bertobat dan menghadap Tuhan dengan persembahan yang benar?





Adekan 24

Pembunuhan Pertama

TUHAN telah menolak persembahan Kain. Namun Tuhan masih mengasihi Kain dan memintanya bertobat.

Apa artinya bertobat?

Kalau kita ingin pergi ke suatu kota, dan setelah ada di dalam kereta api kita sadar bahwa kita ada di kereta yang salah, apa yang akan kita lakukan? Kita mengakui kesalahan kita, turun dari kereta itu, dan naik kereta yang benar. Itulah artinya bertobat.

Bertobat berarti mengubah pikiran kita; berbalik dari apa yang salah dan tunduk pada apa yang benar. Bertobat di hadapan Tuhan tak berarti menghukum diri karena dosa kita, tapi melihat dosa kita sebagaimana Tuhan melihatnya.

Tuhan menghendaki Kain bertobat dan berhenti percaya pada pikirannya sendiri dan mengikuti pikiran Tuhan.

Lalu hati Kain menjadi sangat panas dan mukanya muram.

Firman TUHAN kepada Kain, “Mengapa hatimu panas, dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.” (Kejadian 4:5-7)

Kain terlalu sombong untuk bertobat. Dia telah dipermalukan oleh saudaranya! Dia ingin menghapuskan rasa malunya dan mendapatkan kembali kehormatannya dengan caranya sendiri!

Namun, kata Kain kepada Habel, adiknya, “Mari kita pergi ke padang.” Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia.

Firmanlah TUHAN kepada Kain, “Di mana Habel, adikmu itu?”

Jawabnya, “Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?”

Firman-Nya, “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah!” (Kejadian 4:8-10)

Jiwa dan roh Habel telah pergi kepada TUHAN, namun tubuhnya akan kembali menjadi debu hingga TUHAN mengubahnya menjadi tubuh yang mulia, yang sesuai dengan kekekalan.

Kepada Kain, Tuhan memberikan kesempatan lagi untuk bertobat namun dia menolak.

Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN. (Kejadian 4:16)

Dalam roh pemberontakan dan kesombongan, Kain pindah ke timur dan membangun sebuah kota. Dia dan istrinya punya banyak anak. Keturunan mereka membuat peralatan logam dan alat-alat musik pertama.

Keturunan Kain sangatlah cerdas, namun mereka tidak mengenal TUHAN.





Adegan 25

Kesabaran dan Penghakiman

Sepuluh generasi setelah Adam berdosa, Tuhan menunjukkan keadaan keluarga manusia:

Kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata. (Kejadian 6:5)

Namun satu keluarga masih percaya kepada Tuhan.

Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.

Berfirmanlah Allah kepada Nuh, “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama bumi. Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kau buat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dalam. (Kejadian 6:8, 13-15)

Kapal yang bertingkat tiga, ukurannya satu setengah kali panjang lapangan sepak bola, memiliki cukup ruang untuk sepasang tiap jenis hewan dan tujuh pasang hewan yang dipakai untuk korban penghapus dosa. Bahtera itu akan memiliki sistem ventilasi dan satu pintu yang besar.

Selama satu abad penuh nabi Nuh membangun bahtera itu dengan istri, ketiga anak lelakinya, dan istri mereka. Nabi Nuh memperingatkan dunia tentang penghakiman Tuhan, tapi dunia mengejeknya.

Akhirnya, bahtera itu siap. Keluarga Nabi Nuh telah mengisinya dengan persediaan. Tuhan membawa masuk beragam hewan reptil, serangga dan burung. Sungguh menakjubkan melihat hewan-hewan itu memasuki bahtera, dan diam dalam ribuan kompartemen mereka masing-masing!

Nabi Nuh dan keluarganya juga masuk. Adakah orang lain yang masuk ke tempat yang aman itu? Tidak. Jadi Tuhan menutup pintu bahtera itu. Awan-awan yang marah meliputi bumi, kilat menyambar, dan guntur menggelegar.

Pada hari itulah terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat dan terbukalah tingkap-tingkap langit. Dan turunlah hujan lebat meliputi bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya. (Kejadian 7:11-12)

Air Bah adalah bencana alam terburuk sepanjang sejarah. Semua manusia binasa, kecuali 8 orang yang berlindung dalam bahtera. Dunia yang sombong dan tidak percaya terlambat belajar akan kebenaran.

Dokumen-dokumen geologis dan fosil menguatkan rekaman yang ada di dalam Kitab Suci ini. Dari Sahara hingga Himalaya, fosil makhluk laut bisa digali di gurun-gurun dan gunung-gunung yang termahsyur di dunia.

Dalam belas kasih-Nya, Tuhan sabar, namun dalam keadilan-Nya, Dia akan menghakimi dosa.





Adegan 26

Permulaan Baru

Jadi bagaimana Nuh, keluarganya, dan hewan-hewan yang ada di dalam bahtera? Mereka selamat dari penghakiman Tuhan.

Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak yang bersama-sama dengan dia di dalam bahtera itu, dan Allah membuat angin menghembus melalui bumi, sehingga air itu turun. (Kejadian 8:1)

Bahtera itu berhenti mengapung dan mendarat di Ararat, sebuah gunung dengan dua puncak yang besar di sebelah timur Turki.

Nuh mengirim merpati tiga kali untuk melihat adanya tanah kering. Pertama, merpati itu kembali. Kedua, merpati itu kembali dengan daun zaitun di paruhnya. Ketiga kalinya, burung itu tidak kembali. Nabi Nuh tahu, inilah saatnya keluar bahtera. Satu tahun telah berlalu.

Apa yang pertama kali Nabi Nuh lakukan setelah keluarganya dan hewan-hewan keluar dari bahtera?

Lalu Nuh mendirikan mezbah bagi Tuhan. Dari segala Binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnyalah beberapa ekor, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mesbah itu. TUHAN mencium persembahan yang harum itu. (Kejadian 8:20-21)

Keadilan dan belas kasih Tuhan belum berubah. Dosa masih harus dibayar dengan maut. Karenanya, Nabi Nuh mencurahkan darah dan membakar hewan-hewan tak bersalah itu di atas mezbah, terpapar antara langit dan bumi, antara Tuhan dan manusia. Persembahan seperti itu menunjuk pada Yesus yang tanpa dosa, yang akan datang ke dunia untuk menyediakan pembayar dosa yang sesungguhnya.

Selanjutnya, Tuhan memberikan perintah kepada Nabi Nuh dan keluarganya:

“Beranakcuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi.”
(Kejadian 9:1)

TUHAN juga membuat perjanjian dengan Planet Bumi:

“Busur-Ku Kutaruh diawan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi. Sehingga segenap air tidak lagi menjadi air bah untuk memusnahkan segala yang hidup.” (Kejadian 9:13, 15)

Sebagai lambang perjanjian-Nya Tuhan menunjukkan pelangi yang mejulang ke langit. Tuhan berjanji tak akan mengirimkan banjir besar lagi.

Pelangi mengingatkan kita bahwa Tuhan selalu menepati janji-Nya: untuk menghukum ataupun melindungi kita.

Selalu.





Adegan 27

Menara Kesombongan

Meski diberi kesempatan lagi, beberapa generasi sesudah itu kebanyakan orang telah meninggalkan TUHAN dan mengikuti jalan mereka. Contohnya, Tuhan memerintahkan manusia menyebar dan “penuhilah bumi” (Kejadian 1:28; 9:1). Namun, apa yang dilakukan oleh manusia?

Kitab Tuhan memberitahu kita.

Saat itu, seluruh bumi satu bahasa dan logatnya.

Pada waktu mereka mengadakan perjalanan ke sebelah timur, mereka mendapati suatu dataran di Tanah Sinear [Irak masa kini] lalu tinggal di situ. Kata mereka seorang kepada yang lain, “Mari kita buat batu bata dan membakarnya baik-baik.”

Mereka memakai batu bata dan ter.

Juga kata mereka: “Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit. Marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.” (Kejadian 11:1-4).

Bukannya memuji nama TUHAN yang Mahabesar, orang-orang yang membangun kota ini malah ingin dipuji. Seperti Setan, mereka dikendalikan oleh roh kesombongan dan pemberontakan.

Dengan keinginan untuk membangun “sebuah menara yang puncaknya sampai ke surga,” mereka seperti orang-orang rohani saat ini yang berharap mencapai surga dengan usaha mereka sendiri. Seperti Kain, mereka adalah orang-orang yang rohani, namun mereka tidak memperdulikan jalan pengampunan dan kebenaran Tuhan. Mereka tidak percaya kepada Tuhan dan rencana-Nya.

Jadi TUHAN, sang Pencipta, berfirman:

“Baiklah kita turun dan mengacaulaukan disana bahasa mereka sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing.”

Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah dikacaulaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh muka bumi. (Kejadian 11:7-9)

Dengan memberikan bahasa berbeda kepada masing-masing keluarga atau rumpun, TUHAN menghentikan proyek pembangunan mereka. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa, kecuali pindah dari Babel dan memenuhi bumi, seperti yang telah Tuhan perintahkan.

Mereka tidak selesai membangun menara itu, namun rencana Tuhan berjalan sesuai rencana.





Adegan 28

Tuhan Memanggil Abraham

Sepuluh generasi telah berlalu sejak Nabi Nuh. Setan menggenggam bangsa-bangsa dengan kuat. Begitulah nampaknya.

Bukannya mempercayai TUHAN, manusia mempercayai agama mereka. Beberapa bangsa menyembah matahari, bukannya Tokoh yang menciptakan matahari, sementara yang lain menyembah bulan.

Sekitar tahun 1925 SM

Di timur laut Arab, tinggallah seorang pria tua bernama Abram. Tuhan kemudian mengubah namanya menjadi Abraham, artinya, Bapa banyak orang.

Abraham berumur 75 tahun. Sarah, istrinya, berumur 65 tahun dan tidak memiliki anak. Orang tua dan masyarakat mereka menyembah berhala, bukan Sang Pencipta.

Suatu hari, berfirmanlah TUHAN kepada Abraham,

“Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu, dan dari rumah bapamu ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.

Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau;

Aku akan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat.

Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau; dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kejadian 12:1-3)

TUHAN ingin membuat perjanjian dengan Abraham. Kalau dia mau meninggalkan keluarga ayahnya dan pergi ke tanah yang belum dia kenal, maka TUHAN akan melakukan dua hal besar kepadanya:

1. Tuhan akan menjadikan Abraham bapa bagi bangsa yang besar.
2. Melalui bangsa baru itu, Tuhan akan memberkati setiap orang di setiap bangsa.

Kalau Abraham mau percaya dan mengikut TUHAN, dia akan menjadi bapa suatu bangsa yang darinya akan datang nabi-nabi, Kitab Tuhan, dan Sang Penyelamat dunia.

Apa yang Abraham lakukan?

Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. (Ibrani 11:8)

Tidaklah mudah bagi Abraham dan istrinya untuk meninggalkan saudara-saudara mereka dan agama keluarga mereka. Namun mereka memilih menanggung ceriaan masyarakat dan mengikuti satu Tuhan yang sejati.

Percaya dan taat kepada Tuhan tidaklah mudah, namun ini yang terbaik.





Adegan 29

Penjaga Janji

Abraham dan istrinya sudah tua dan tidak punya anak. Namun Tuhan telah berjanji untuk menjadikan Abraham bapa dari bangsa yang besar.

Bagaimana Abraham menanggapi janji Tuhan yang tidak mungkin ini?

Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran, dan ia disebut sebagai sahabat Allah.
(Yakobus 2:23; Kejadian 5:6)

Seperti semua keturunan Adam, Abraham adalah orang berdosa. Tetapi seperti Habel dan Nabi Nuh, Abraham mempersembahkan korban penebus dosa kepada Tuhan. Karena Abraham mempercayai TUHAN dan janji-janji-Nya, Tuhan mencatat Abraham sebagai orang yang benar, dan memberikan anugerah hidup yang kekal di surga kepadanya. Sarah juga mempercayai TUHAN, dan Tuhan menyatakan dia pun dibenarkan.

Namun menunggu tidaklah mudah.

Setelah tinggal di Palestina selama sepuluh tahun, dengan berharap dan berdoa supaya Sarah bisa mengandung, mereka memutuskan untuk “menolong” Tuhan menggenapi janji-Nya, untuk memberikan Abraham seorang anak laki-laki. Mengikuti adat lokal, Sarah memberikan pembantu Mesirnya, Hagar, kepada Abraham. Abraham tidur dengan Hagar dan diapun mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Mereka menamainya Ismail.

Sekitar 13 tahun kemudian, Ketika Abraham berumur 99 tahun dan Sarah berumur 89 tahun, Tuhan Mahabesar menampakkan diri lagi kepada mereka. Ia bersabda bahwa mereka akan memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Ishak. TUHAN juga memberitahu Abraham,

“Tentang Ismail... ia akan Kuberkati. Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sarah bagimu.” (Kejadian 17:20-21)

Satu tahun kemudian, Sarah melahirkan Ishak, sang anak perjanjian.

Lihatlah. Abraham dan istrinya sedang memandang langit malam. Mereka bersyukur atas kesetiaan TUHAN. Hagar dan Ismail kemudian diminta pergi, namun Tuhan juga baik kepada mereka.

Allah menyertai anak itu, sehingga ia bertambah besar. Ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah. Maka tinggallah ia di Padang Gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang isteri baginya dari Tanah Mesir.
(Kejadian 21:20-21)

Ismail menjadi bapa bangsa Arab yang besar.

Ia diberkati Tuhan dalam banyak hal.

Sementara itu, Ishak tetap tinggal di rumah, menjaga ternak dan gembalaan ayahnya. Kadang-kadang Ishak menolong ayahnya memilih anak domba yang sehat, membunuhnya, dan membakarnya di atas mezbah bagi dosa-dosa mereka. Tetapi Ishak maupun ayahnya tidak bisa membayangkan korban yang akan segera diminta oleh Tuhan.





Adegan 30

Ujian Terberat

Tuhan memakai Abraham dan anaknya untuk menyampaikan kepada dunia beberapa nubuat dan Gambaran tentang rencana-Nya untuk menyelamatkan para pendosa dari dosa dan maut. Tuhan juga berencana menguji iman Abraham sampai batas ekstrem dengan memintanya melakukan sesuatu yang mengerikan, sesuatu yang tidak masuk akal sampai ujian itu berakhir.

Sampai tahap ini, Abraham percaya sepenuhnya kepada TUHAN. Abraham mengenal TUHAN yang baik dan adil. Namun, apakah Abraham akan mampu terus percaya dan taat, bahkan jika TUHAN memintanya melakukan sesuatu yang nampaknya salah?

Ini kisahnya dalam Firman Tuhan:

Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham.

Ia berfirman kepadanya: “Abraham,”

Lalu sahutnya: “Ya, Tuhan.”

Firman-Nya: “Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria¹¹ dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.”

Keesokan harinya pagi-pagi bangunlah Abraham, ia memasang pelana keledainya dan memanggil dua orang bujangnya bersama-sama Ishak, anaknya; ia membelah juga kayu untuk korban bakaran itu. Lalu berangkatlah ia dan pergi ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya.

Ketika pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya, kelihatanlah kepadanya tempat itu dari jauh. Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: “Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, lalu kami akan kembali kepadamu.”

Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya kepada Ishak, anaknya, sedang ia sendiri membawa api dan pisau.

Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: “Bapa?”

Sahut Abraham: “Ya, anakku.”

Kata Ishak: “Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?”

Sahut Abraham: “Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.”

Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. (Kejadian 22:1-8)





Adekan 31

Anak yang Dihukum

Apa yang Abraham katakan kepada pelayannya sebelum naik ke gunung itu?

“Kami akan beribadah, kemudian kembali lagi kepadamu.”

Bagaimana anak Abraham kembali kalau ia dibunuh dan dibakar?

Firman-Nya berkata,

Abraham berpikir bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang mati.
(Ibrani 11:19)

Tuhan berjanji menjadikan Ishak bapa suatu bangsa (Melaluinya, Penyelamat yang dijanjikan datang.) Ia tak bisa berdusta. Bagi Abraham, janji Tuhan bisa dipercayai.

Sementara itu, apa yang Ishak pikirkan? Dia tahu bahwa dia layak mati karena dosa-dosanya. Dia juga tahu bahwa Tuhan akan menerima pengganti. Namun mereka sedang jalan ke tempat pengorbanan tanpa domba jantan atau anak domba? Itu tidak masuk akal! Jadi Ishak berkata kepada ayahnya,

“Di sini ada api dan kayu bakar, tetapi di mana anak domba yang akan dikorbankan?”

Jawab Abraham, “Tuhan sendirilah yang akan menyediakan bagi diri-Nya anak domba untuk korban bakaran itu, anakku.”

Mari kita lanjutkan cerita itu.

Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ dan menyusun kayu; kemudian ia mengikat Ishak, anaknya itu, dan menaruh dia di mezbah itu di atas kayu api.

Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.

Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya:
“Abraham, Abraham.”

Sahutnya: “Ya, Tuhan.”

Lalu Ia berfirman: “Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.”
(Kejadian 22:9-12)

Abraham dan anaknya merasa bersukacita! Namun bagaimana dengan korban yang disyaratkan?

Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. (Kejadian 22:13)

Anak Abraham lepas dari hukuman maut!
Tuhan telah menyediakan penggantinya!





Adekan 32

Gambar-Gambar dan Nubuat-Nubuat

Bagaimana Tuhan menyelamatkan anak Abraham yang terkutuk? Ia menyediakan korban. Hewan yang tak bersalah menggantikan dia.

Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham pergi mengambil domba itu lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya. (Kejadian 22:13)

Semua ini menggambarkan rencana Tuhan mengirimkan Penyelamat yang kudus ke dunia. Penyelamat ini akan memenuhi persyaratan hukum dosa dan maut, dan menyelamatkan orang berdosa.

Dan Abraham menamai tempat itu: “TUHAN menyediakan”; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: “Di atas gunung TUHAN akan disediakan.” (Kejadian 22:14)

Mengapa Abraham menamai gunung itu “TUHAN akan menyediakan dan bukan TUHAN Telah Menyediakan?”

Bukankah Tuhan baru saja menyediakan tebusan?

Dengan menamai gunung itu Tuhan menyediakan, Abraham menubuatkan saat di gunung yang sama, Tuhan Sendiri akan menyediakan Korban dengan darah yang sangat mahal, hingga Ia menerimanya sebagai penebusan penuh bagi hutang dosa dunia, sehingga barang siapa yang percaya pada Korban itu tidak akan binasa, namun memiliki hidup yang kekal.

Kira-kira 1900 tahun setelah nabi Abraham mempersembahkan domba jantan di atas mezbah, Juruselamat yang dijanjikan sendiri akan melihat kembali peristiwa bersejarah itu dan berkata:

“Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.” (Yohanes 8:56)

Saat asap domba jantan itu naik ke langit, Tuhan menunjukkan Abraham kilasan korban masa depan yang juga akan dikorbankan di gunung ini. Jawaban Abraham atas pertanyaan anaknya, Di manakah anak domba yang akan dikorbankan?” kini bermakna lebih dalam.

“Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.” (Kejadian 22:8)

Bagi Abraham dan anaknya, Tuhan belum menyediakan anak domba itu, namun Ia telah menyediakan domba jantan.

Di manakah Anak Domba itu?

Pada saatnya, Tuhan Sendiri akan memberikan jawabannya.





Adegan 33

Tuhan yang Setia dan Kudus

Ingatkah, ada dua hal yang TUHAN janjikan kepada Abraham? Pertama Tuhan berfirman:

“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar.” (Kejadian 12:2)

Tuhan menepati janji-Nya. Abraham mempunyai anak Ishak, anak Ishak adalah Yakub, dan Yakub mempunyai dua belas anak laki-laki dan keluarganya menjadi dua belas suku Israel. Tuhan juga berfirman:

“Olehmu, semua kaum dimuka di Bumi akan mendapat berkat.” (Kejadian 12:3)

Tuhan akan memenuhi janji-Nya tentang itu juga. Dengan bekerja sama dengan bangsa yang istimewa dan pembangkang ini, Tuhan ingin menunjukkan kepada semua bangsa di dunia seperti apakah Dia dan bagaimana orang-orang berdosa bisa datang kepada-Nya. Setiap kali Tuhan melindungi bangsa ini, Dia sedang melindungi rencana-Nya untuk memberkati kita, karena dari bangsa inilah nabi-nabi, Kitab Tuhan yang Suci, dan Penyelamat yang dijanjikan akan datang.

Rencana rahasia Tuhan terus berjalan.

Sekitar tahun 1500 SM, Tuhan memanggil Musa, seorang keturunan Abraham, untuk menjadi nabi-Nya. Musa menulis lima kitab pertama dalam Kitab Suci. Tuhan juga memakai Musa untuk memimpin 3 juta keturunan Abraham lepas dari perbudakan selama empat abad. Tuhan Sendiri mengawal mereka melalui gurun yang kejam: tiang awan pada waktu siang dan tiang api pada waktu malam. Dengan lengan-Nya yang kuat, Dia membuka jalan melarikan diri bagi mereka di Laut Merah, memberikan mereka roti dari Surga dan air yang memancar dari batu, dan membawa mereka ke Gunung Sinai.

Di dasar gunung itu, Tuhan berfirman kepada umat-Nya,

“Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus.”
(Keluaran 19:6)

Tuhan mau bangsa ini menjadi bangsa yang kudus: dikhususkan bagi-Nya dan dibedakan dari bangsa-bangsa yang ada di sekitarnya. Namun orang-orang itu tidak mengerti apa arti menjadi kudus. Mereka tidak melihat dirinya sebagai orang berdosa yang tanpa daya. Mereka pikir mereka bisa mengambil hati Tuhan. Untuk mengajar mereka tentang murka-Nya terhadap dosa, TUHAN turun dalam api yang menyala menggoncangkan bumi dan sangkakala yang menggelegar.

Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena TUHAN turun ke atas gunung itu dalam api; asapnya naik seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat. Lalu bunyilah sangkakala semakin keras. Musa berbicara dan Allah menjawabnya dalam guruh. (Keluaran 19:18-19)

Tuhan telah memberikan Nabi Adam satu peraturan, namun Ia akan memberikan bangsa baru ini sepuluh peraturan.





Adegan 34

Sepuluh Perintah Tuhan

Kebanyakan orang dalam bangsa itu berpikir bahwa mereka adalah umat TUHAN yang baik. Maka TUHAN memberi mereka Sepuluh Perintah, pertama dengan suara dari Sinai, kemudian di atas dua loh batu.

Mari kita baca Sepuluh Perintah Tuhan tersebut (di sebelah kanan, diringkas dari Keluaran 20).

Tuhan berfirman kepada Musa bahwa mereka harus mentaati kesepuluh perintah itu.

“Terkutuklah orang yang tidak menepati perkataan hukum Taurat ini dengan melakukannya.” (Ulangan 27:26)

Apa yang mungkin dirasakan orang-orang itu setelah mendengar sepuluh perintah Tuhan? Apakah mereka masih berpikir bahwa mereka orang yang baik? Apakah kita cukup baik untuk hidup dalam Kerajaan Tuhan yang sempurna?

Bacalah kembali peraturan nomor satu. Jangan ada pada Mu, Tuhan lain di hadapan Ku. Apakah kita selalu menempatkan Tuhan di tempat yang pertama? Kalau tidak, kita sudah gagal mentaati hukum ini. Bacalah nomor lima. Hormatilah ayahmu dan ibumu. Kalau kita pernah tidak mentaati orang tua kita, kita bersalah di hadapan Tuhan. Sekarang lihatlah peraturan kedelapan. Jangan mencuri. Kalau kita pernah mengambil sesuatu yang bukan milik kita atau mencontek saat ujian, kita telah melanggar hukum ini. Pernahkah kita berbohong? Maka kita tidak mentaati peraturan kesembilan. Perintah terakhir memberitahu kita bahwa menginginkan milik orang lain pun adalah hal yang salah. Tuhan melihat dosa di dalam diri kita.

Berapa banyak dosa yang mengakibatkan kehancuran hubungan Adam dan Hawa dengan Tuhan? Hanya satu. Standar Tuhan yang sempurna belum berubah.

“Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian saja daripadanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” (Yakobus 2:10)

Tuhan suci dan tidak dapat mengabaikan dosa. Maukah kita seruang dengan bangkai babi yang membusuk? Seperti itulah dosa kita bagi Tuhan. Menyemprotkan parfum ke bangkai tak akan mengharumkan ruangan, maka usaha keagamaan tak akan membersihkan hati kita.

Seperti cermin menunjukkan ada sesuatu yang kotor di wajah kita, demikian pula perintah Tuhan menyingkapkan dosa dalam hati kita. Seperti cermin tidak bisa membersihkan wajah kita. Demikian pula 10 Perintah Tuhan tidak bisa membersihkan hati kita.

Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa. (Roma 3:20)

Seberapa baik kita menganggap diri kita, kita tidak akan menjadi cukup baik untuk diam bersama dengan Tuhan di surga.

Kita butuh seorang Penyelamat.

1. Jangan miliki ilah-ilah lain di hadapan-Ku.

2. Jangan buat bagimu suatu berhala karena Aku, TUHAN, Tuhanmu.

3. Jangan salahgunakan nama TUHAN, Tuhanmu.

4. Ingatlah hari Sabat dengan memelihara kekudusannya.

5. Hormatilah ayahmu dan ibumu.

6. Jangan membunuh.

7. Jangan berzinah.

8. Jangan mencuri.

9. Jangan berikan kesaksian dusta yang menentang sesamamu.

10. Jangan mengingini istri sesamamu atau apapun yang menjadi milik sesamamu.



Adegan 35

Gambaran Lebih Lanjut

Sepuluh Perintah tersebut memberikan bangsa ini standar yang jelas tentang apa yang benar dan yang salah. Ini adalah hal yang baik. Namun kabar buruknya, Perintah Tuhan ini membuat bangsa ini dalam masalah besar. Karena dosa mereka, mereka semua harus mati dan terpisah dari Tuhan.

Berita baiknya adalah, TUHAN masih akan menerima darah domba, lembu jantan, kambing, dan burung merpati untuk menebus dosa mereka. Maka, pada hari yang sama ketika Allah menggunturkan Sepuluh Perintah-Nya, Allah berfirman kepada Musa.

“Buatlah bagi-Ku mezbah dari tanah dan persembahkanlah di atasnya korban bakaran dan korban keselamatanmu.” (Keluaran 20:24)

Lihatlah tangan Musa diletakkan di atas kepala anak domba. Lihatlah orang-orang yang mengulurkan tangannya ke arah anak domba itu. Karena percaya kepada Tuhan dan cara pengampunan-Nya, dosa-dosa mereka ditaruh di atas anak domba yang tanpa dosa. Anak domba itu akan disembelih di altar. Darah yang tumpah akan menutupi dosa-dosa orang-orang itu. Kemudian, tubuh binatang itu akan dibakar hingga menjadi abu. Abu itu menunjukkan apa yang telah Tuhan lakukan terhadap dosa-dosa mereka. Mereka diampuni!

Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri. Karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, hukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya.

Sebab jika hal itu mungkin, tentu orang yang mengadakan pelayanan itu tidak lagi merasa bersalah atas dosanya, karena mereka yang mengadakan pelayanan itu, sesudah sekali disucikan, tidak akan lagi mempunyai kesadaran akan dosa. Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. (Ibrani 10:1-4)

Hewan tidak diciptakan dalam rupa Tuhan.

Nilai anak domba tidaklah setara dengan nilai manusia. Seperti halnya kita tidak bisa memakai mobil-mobilan untuk membeli mobil yang sesungguhnya, maka darah anak domba tidak dapat membayar harga tinggi yang disyaratkan oleh hukum dosa dan maut.

Kita memerlukan korban yang lebih baik.

Meskipun korban binatang tidak dapat menghapuskan hutang dosa dunia, hal itu memberi gambaran kepada orang berdosa tentang Sang Korban yang bisa menghapuskannya.





Adegan 36

Nubuatan Lainnya

Makin dekat kedatangan Sang Penyelamat, makin banyak nubuat tentang Sang Raja Yesus yang TUHAN minta nabi-nabi-Nya untuk menuliskan nubuat¹² itu. Berikut adalah beberapa janji purbakala itu:

Seorang perempuan muda akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki Nabi
-Yesaya 7:14

“Tetapi engkau, hai Betlehem darimu akan tampil bagi-Ku seorang yang akan menjadi penguasa. Asal-usulnya sudah sejak zaman dahulu, sejak purbakala.”
-Nabi Mikha 5:2

“Sesungguhnya, seorang anak telah lahir bagi kita, seorang putra telah dikaruniakan bagi kita. namanya akan disebut Penasehat Ajaib Tuhan yang Perkasa Penguasa damai.”
-Nabi Yesaya 9:6

“Tuhanmu akan datang menyelamatkan kamu!” Pada waktu itu mata orang buta akan dicelikkan dan telinga orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang timpang akan melompat seperti rusa. “
-Nabi Yesaya 35:4-6

“Ia seperti anak domba yang dibawa ke tempat penyembelihan”
-Nabi Yesaya 53:7

“Mereka menusuk tangan dan kakiku.”
-Raja Daud, Mazmur 22:16.

Sang Penyelamat yang dijanjikan akan datang!

Tetapi kapan? Dan siapakah Ia?

Bagaimana nubuat-nubuat itu akan digenapi?



BAGIAN 2



**RAJA MEMENUHI
RENCANANYA
(Perjanjian Baru)**



Adegan 37

Kisah Raja Berlanjut

Bagaimana bagian pertama kitab Sang Raja?

Apa yang kita pelajari dari Perjanjian Lama?

Perjanjian berarti kontrak atau persetujuan. Jauh sebelum Tuhan memberikan Kitab Tuhan, Perjanjian Baru, Ia berfirman,

“Akan datang waktunya ... Aku akan mengadakan perjanjian baru.”
(Yeremia 31:31)

Dalam perjanjian pertama-Nya, Tuhan memberikan umat-Nya hukum untuk menunjukkan kekudusan-Nya dan keberdosaan mereka. Ia juga memberi banyak gambaran dan nubuat tentang Penyelamat yang akan datang. Dalam perjanjian lama, para nabi bernubuat: Sang Raja Penyelamat akan datang. Namun dalam perjanjian baru kita baca: Sang Penyelamat telah datang!

Dalam Perjanjian Baru ada Kabar Baik, yang dalam bahasa Arab disebut Injil. Injil berarti Kabar Baik. Injil dimulai dengan kata-kata:

“Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham: Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub...” (Matius 1:1-2)

Kitab Suci mencatat secara berurutan rantai keturunan yang tak terputus dari Abraham sampai Yesus. Tuhan akan memenuhi janji-Nya memberkati semua bangsa dengan mengirim Sang Penyelamat melalui keturunan Abraham.

Dalam Perjanjian Baru terdapat empat kitab Injil. Mengapa empat, tidak hanya satu? Dalam Perjanjian Lama, Tuhan berfirman kepada Musa,

“Baru atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu akan dianggap sah.”
(Ulangan 19:15)

Untuk meneguhkan kisah dan pesan-Nya, Tuhan memilih, tidak hanya dua atau tiga, namun empat orang, untuk menulis empat laporan terpisah tentang kehidupan Yesus Sang penyelamat. Mereka adalah Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Seperti empat reporter berita, meliput peristiwa yang sama, masing-masing kitab menceritakan kisah yang sama, namun dari empat sudut pandang yang berbeda.

Perjanjian Baru terdiri atas 27 kitab. Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, menceritakan apa yang terjadi setelah Yesus Sang penyelamat menyelesaikan misi-Nya. Tuhan mengilhami Paulus (mantan teroris), Yakub dan Yudas (saudara tiri Yesus) dan Petrus serta Yohanes (seorang nelayan) untuk menulis kitab-kitab lain dalam Perjanjian Baru. Masing-masing kitab menyatakan dengan lebih dalam siapa Sang Raja dan rencana-Nya.

Sekarang, inilah kelanjutan dari kisah-Nya.

Inilah kisah-Nya.





Adegan 38

Kisah Maria

Inilah waktunya. Setelah persiapan selama ribuan tahun, Tuhan akan segera mengirimkan Raja Penyelamat yang dijanjikan, ke dunia. Tetapi, siapakah Ia? Dan dengan cara apa Ia akan datang?

Pada zaman Herodes, raja Yudea, Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya . . . Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”

Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?”

Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Lukas 1:5, 26-27, 30-35)

Mengapa malaikat Gabriel menyebut Yesus “Sang Anak yang datang dari Tuhan?”

Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan beristri dan menjadi ayah seorang anak laki-laki. Tapi bukan itu maksudnya. Kalau asal kita dari Afrika, orang mungkin akan memanggil kita “putra Afrika”. Apakah ini berarti bahwa Afrika menikah dan punya anak? Tidak! Artinya, kita berasal dari Afrika.

Yesus disebut Anak Tuhan karena Dia berasal dari Tuhan. Dia masuk dalam keluarga Adam yang telah hancur oleh dosa, namun tidak berasal darinya. Dia adalah Firman, Jiwa, dan Anak Tuhan yang sejati.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada apapun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yohanes 1:1-3, 14)

Ingatkah anda janji Tuhan yang diucapkan saat Adam memakan buah terlarang. Tuhan telah menyatakan bahwa Keturunan seorang perempuan akan meremukkan kepala si Ular.

Keturunan yang dijanjikan itu sekarang ada dalam rahim seorang perawan.

Kita akan melihat bagaimana Dia meremukkan kepala Si Ular.





Adegan 39

Kisah Yusuf

Maria telah berjanji untuk menikah dengan Yusuf, seorang tukang kayu yang tinggal di Nazaret, sebuah kota di utara Palestina.

Baik Maria maupun Yusuf adalah orang Yahudi, hal ini diketahui dengan menelusuri garis keturunan mereka sampai kepada Raja Daud dan lebih jauh lagi hingga Abraham. Yusuf adalah seorang pangeran kalau saja negaranya tidak diperintah oleh Romawi. Tentara Romawi berpatroli di jalan-jalan. Orang-orang Yahudi yang dicurigai melakukan pengkhianatan ditangkap dan disalibkan. Para pemungut pajak merampok uang orang-orang itu. Kehidupan sangatlah sulit.

Namun Yusuf bersemangat. Dia akan segera memperistri Maria. Dia bekerja keras untuk menyiapkan tempat tinggal mereka seteh menikah. Namun kemudian dia mendengar berita yang sangat mengejutkan: Maria mengandung.

Bagaimana perasaan Yusuf? Nampaknya, Maria tidak setia kepadanya.

Hati Yusuf hancur, namun dia ingin melakukan hal yang benar. Yusuf memutuskan untuk diam-diam membatalkan pertunangannya. Dia tidak mau mempermalukan Maria.

Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata:

“Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”

Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi:

“Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel (yang berarti: Allah menyertai kita).” (Matius 1:20-23)

Kesedihan Yusuf berganti menjadi sukacita. Betapa terhormatnya! Maria akan menjadi ibu Sang Penyelamat yang dijanjikan! Dan Yusuf akan menjadi penjaga sah anak itu!

Sang Penyelamat yang kudus akan mempunyai ibu manusia, tapi bukan ayah manusia. Nama-Nya adalah Yesus, yang berarti, TUHAN menyelamatkan atau Penyelamat.

Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki; dan Yusuf menamakan Dia Yesus. (Matius 1:24-25)

Tangan Tuhan ada dalam semua hal yang terjadi.





Adekan 40

Kedatangan

Tujuh ratus tahun sebelumnya, Nabi Mikha telah diberitahu bahwa Sang Raja Penyelamat akan lahir di Bethlehem, kampung halaman Raja Daud.

Tetapi ada sebuah masalah. Saat itu, Maria dan Yusuf tinggal di Nazaret, tiga hari perjalanan jauhnya di utara Bethlehem. Bagaimana Kitab Tuhan akan digenapi?

Tuhan memegang kendali atas segala sesuatu.

Menjelang waktu Maria melahirkan, Penguasa Romawi Kaisar Agustus, memerintahkan semua orang dalam kekaisarannya kembali ke kota nenek moyang mereka untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Yusuf dan Maria yang hamil tua melakukan perjalanan dari Nazaret ke Bethlehem.

Ketika mereka di situ, tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung.

Lalu dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan. (Lukas 2:6-7)

Di Bethlehem yang dipadati oleh para pemudik yang kelelahan, keturunan perempuan yang dijanjikan lahir. Kitab Injil merekam peristiwa itu dengan sangat tepat.

Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung. (Lukas 2:6)

Dari sisi ibu-Nya, bayi ini adalah anak laki-laki Maria, namun dari sisi ayah-Nya, Dia adalah Anak Tuhan yang kekal. Firman yang sama yang telah menciptakan dunia ini, Suara yang sama dalam Guntur yang menggelegar di Gunung Sinai sekarang bisa didengar dalam tangisan suara bayi yang lembut.

Dan di manakah Ia lahir?

Tidak dalam istana raja, tidak dalam rumah sakit, atau bahkan dalam penginapan tepi jalan. Sang Raja dari surga dilahirkan di tempat bayi domba lahir, di kandang domba, dibaringkan di atas palungan.

Ini semua adalah bagian dari rencana Tuhan.

Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya. (2 Korintus 8:9)

Tetapi, Tuhan bisa mengadakan perayaan untuk menghormati kedatangan Anak-Nya, bukan?

Ya, Ia bisa





Adegan 41

Kisah Para Gembala

Kepada siapakah Tuhan memberitahukan berita kedatangan Yesus ke dunia? Sang kaisar? Orang-orang kaya dan terkenal? Para pemimpin agama?

Tidak.

Mereka yang menerima berita menggemparkan ini dulu adalah para gembala miskin, yang mengembalakan domba untuk dipersembahkan di Yerusalem.

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka, dan mereka sangat ketakutan.

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus,¹³ Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan.”

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah. “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.”

Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, berkatalah gembala-gembala itu seorang kepada yang lain: “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.”

Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan.

Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. (Lukas 2:8-18)

Betapa luar biasanya kisah yang harus diceritakan oleh para gembala itu!

Sang Penyelamat telah lahir! Kami melihat-Nya! Kami menyentuh-Nya! Malaikat memberitahu kami bahwa Dia Yesus Juru Selamat Tuhan kita! Paduan suara malaikat bergema! Malam laksana siang. Mesias Sang Juru Selamat telah datang!

Beberapa orang mempercayai cerita para gembala itu, namun kebanyakan tidak. Tetapi percaya atau tidak, Sang Raja, yang ulang tahun-Nya membagi dua sejarah dunia,¹⁴ telah bergabung sebagai umat manusia.

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya. (Lukas 2:21)





Kisah Orang-Orang Majus

Setelah kelahiran Yesus di kandang ternak, Yusuf mengurus tempat tinggal yang layak bagi keluarganya.

Suatu hari, para orang majus (ahli perbintangan) tiba di Yerusalem. Dipimpin oleh satu bintang, mereka telah datang dari daerah Persia yang jauh untuk mencari Raja yang baru lahir.

Para ahli bijaksana itu memiliki satu pertanyaan:

“Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.”

Ketika raja Herodes mendengar hal itu, terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem. Maka dikumpulkannyalah semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan.

Mereka berkata kepadanya: “Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis...”

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bila mana bintang itu nampak.

Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: “Pergilah dan selidikilah dengan saksama hal-hal mengenai Anak itu, dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya aku pun datang menyembah Dia.”

Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada.

Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka.

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan kepada-Nya emas, kemenyan dan mur.

Dan karena diperingatkan dalam mimpi supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

Setelah orang-orang majus itu berangkat, tampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: “Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia.” (Matius 2:1-13)

Herodes coba membunuh anak itu. Orang-orang Yerusalem mengabaikan-Nya. Namun orang-orang majus itu, menyeberangi gurun untuk menemui-Nya, menyembah-Nya dan memberi-Nya hadiah yang yang berharga: emas, kemenyan, dan mur yang sangat mahal untuk membalsam jenazah. Mengapa mereka memberikan mur yang merupakan rempah-rempah untuk membalsam jenazah?

Mengertikah orang-orang bijaksana ini bahwa Yesus dilahirkan untuk mati?





Adekan 43

Anak Yang Sempurna

Setelah diperingatkan malaikat, Yusuf membawa Maria dan Sang Anak, Yesus, ke Mesir. Dimana mereka tinggal sebagai pengungsi sampai Raja Herodes yang kejam itu mati.

Setelah Herodes mati, tampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi di Mesir, dan berkata: “Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya dan pergilah ke tanah Israel, sebab mereka yang hendak membunuh Anak itu sudah mati.” (Matius 2:19-20)

Hal ini memenuhi nubuat lainnya yang TUHAN ucapkan:

Dari Mesir Aku memanggil anak-Ku. (Hosea 11:1)

Jadi Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan bersama saudara-saudara tirinya.¹⁵

Dalam banyak hal, Yesus sama seperti anak-anak pada umumnya, Ia makan, tidur, bermain, belajar dan berlatih berdagang. Namun dalam hal yang lain, Yesus berbeda dengan anak-anak lainnya. Ia tidak pernah mementingkan diri-Nya sendiri. Ia selalu menghormati orang tuanya. Ia tidak pernah berbohong. Ia selalu menyenangkan hati Bapa-Nya di Surga.

Yang saleh, yang tidak bercela, yang tidak bernoda, yang terpisah dari orang-orang berdosa. (Ibrani 7:26)

Yesus adalah satu-satunya anak yang sempurna dalam sejarah. Tidak berarti Ia tidak pernah cedera ataupun berjerawat. Artinya Ia memiliki sifat yang sempurna. Ia sangatlah sempurna dan baik. Ia juga sempurna dalam kuasa dan hikmat, tetapi sebelum memasuki rahim Maria Ia membatasi diri-Nya secara sengaja agar Ia dapat hidup sebagai manusia di tengah-tengah manusia.

Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. (Lukas 2:52)

Saat Yesus berumur 12 tahun, Ia berjalan dengan orang tuanya dari Nazaret ke Yerusalem untuk mengikuti Pesta Pengorbanan tahunan yang dikenal sebagai Paskah.¹⁶ Sementara teman-teman seumurnya menjelajah kota, Yesus menghabiskan minggu-Nya di halaman Bait Tuhan, duduk dengan para pengajar, mendengarkan, dan banyak bertanya kepada mereka.

Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya. (Lukas 2:47)

Bait Tuhan adalah tempat di mana domba dibakar di atas mazbah bagi dosa orang-orang itu. Yesus yang masih anak itu memahami apa yang tidak dimengerti oleh para ahli itu.

Ia telah datang untuk mengurbankan Anak Domba yang terakhir.





Adegan 44

Anak Domba Tuhan

Tiga puluh tahun berlalu sejak kelahiran Yesus di Bethlehem. Kaisar Agustus telah meninggal; anak tirinya, Kaisar Tiberius, memerintah atas Kekaisaran Romawi. Herodes Antipas memerintah di Galilea dan Pontius Pilatus di Yudea. Sementara itu, nabi yang baru berkhotbah di Palestina.

Pada waktu itu tampilah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan:

“Bertobatlah, karena Kerajaan Sorga sudah dekat!”

Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan oleh nabi Yesaya ketika ia berkata: “Ada suara yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.”

Yohanes memakai pakaian bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. (Matius 3:1-4)

Banyak orang saat itu berbaju sutera halus dan makan makanan terbaik, tapi Yohanes hidup sederhana.

Dia membawa misi.

Ratusan tahun sebelumnya, Nabi Yesaya dan Maleakhi menulis tentang seorang nabi di masa depan yang akan mengumumkan kedatangan Sang Raja Penyelamat. Yohanes adalah nabi itu.

Nabi-nabi sebelumnya bernubuat: Pada saatnya, Sang Penyelamat yang dijanjikan akan datang ke dunia. Yohanes berkhotbah: Sang Penyelamat itu ada di sini!

Banyak orang datang ke padang gurun untuk mendengar Yohanes. Mereka yang mengakui keadaan mereka sebagai orang berdosa dan memerlukan seorang Penyelamat dibaptis di sungai Yordan. Dengan ini, mereka menunjukkan iman mereka kepada Sang Juruselamat yang akan menghapus dosa dan memakaikan kebenaran-Nya kepada mereka.

Hari demi hari, minggu demi minggu, Yohanes berbicara tentang Penyelamat dari Surga yang lama ditunggu, yang “untuk membawa kasut-Nya pun aku tak layak. Dia akan membaptis kamu dengan Roh Tuhan Yang Mahasuci.” (Matius 3:11)

Dan pada suatu hari, Sang Penyelamat datang dan berjalan ke tempat Yohanes sedang membaptis.

Yohanes menunjuk Yesus dan berkata,

“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” (Yohanes 1:29)

Mengapa Yohanes menyebut Yesus sebagai Anak Domba Tuhan?

Kalau kita mengetahui alasannya, maka kita mengetahui misi Sang Raja.





Adekan 45

Putra Yang Sempurna

Yesus meminta Yohanes membaptis-Nya. Yohanes keberatan karena Sang Raja Juruselamat yang datang dari Surga tidak perlu bertobat.

Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”
(Matius 3:15)

Jadi, Yohanes membaptis Yesus. Dengan dibaptis, Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah bagian dari keluarga manusia yang akan diselamatkan oleh kedatangan-Nya.

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” (Matius 3:16-17)

Seperti pada hari pertama penciptaan, kesatuan Tuhan yang rumit dinyatakan kembali. Seperti Tuhan, Roh-Nya dan Firman-Nya bekerja sebagai satu kesatuan untuk menciptakan dunia, maka sekarang mereka akan bekerja sebagai satu kesatuan untuk menyelamatkannya.¹⁷

Kita melihat Roh Tuhan (yang melayang-layang di atas permukaan air) turun ke atas Yesus. Kita melihat Sang Anak Tuhan (Firman pencipta dunia) berjalan keluar dari sungai. Kita mendengar Sang Bapa berfirman dari Surga.

Selama lebih dari 30 tahun, Yesus telah hidup sebagai orang biasa, di luar pengamatan umum, namun Bapa-Nya di surga telah mengamati setiap pikiran, kata dan tindakan-Nya. Dan bagaimana penilaian Tuhan terhadap kehidupan Anak-Nya?

“Kepada-Nyalah Aku berkenan!”

Sepanjang sejarah manusia, Yesus adalah satu-satunya orang yang melakukan semua kehendak Tuhan. Semuanya. Selalu. Dengan sempurna.

Yesus melakukan apa yang Adam gagal lakukan: mencerminkan gambar Tuhan, sebab Yesus adalah Tuhan sendiri.

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan.... (Ibrani 1:1-3)

Tidak mengherankan kalau Yesus kemudian berkata,

“Aku dan Bapa adalah satu.” (Yohanes 10:30)

Yesus adalah Sang Anak yang sempurna.





Manusia Ke Dua

Setan tidak senang Manusia sempurna ini tinggal di kerajaannya! Si iblis menyusun strategi. Seperti dia menggoda manusia pertama supaya berdosa, maka sekarang dia akan mencoba membuat Manusia ini berdosa.

Setan ingin membawa Yesus ke bawah kendalinya, seperti dia telah mengendalikan Adam. Kalau Sang Anak Tuhan bisa tergoda untuk berdosa, maka Ia tidak akan memenuhi syarat untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya Ia lapar.

Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” (Matius 4:1-3)

Yesus merasa lapar, namun Ia tidak menaati si iblis. Ia tidak akan bertindak di luar kehendak Bapa-Nya. Ia takkan memakai kekuasaan-Nya yang tanpa batas untuk memuaskan hasrat manusiawi-Nya. Untuk melawan iblis, Yesus mengutip ayat dari Kitab Taurat Musa:

“Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” (Matius 4:4; Ulangan 8:3)

Dalam kesombongannya, iblis coba menggoda lagi Sang Mahakudus.

Dan Iblis membawa Yesus pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: “Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku.” (Matius 4:8-9)

Saat Adam berdosa, umat manusia kehilangan hak untuk memerintah bumi. Setan telah mencuri kekuasaan manusia atas dunia, dan menjadikan dirinya raja dunia. Sekarang Sang Raja ada di dunia untuk mengambil lagi kekuasaan-Nya, namun Ia takkan melakukannya dengan menyembah pribadi yang akan Ia hancurkan.

Maka berkatalah Yesus kepadanya: “Enyallah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!” (Matius 4:10)

Akhirnya, iblis meninggalkan Yesus. Setan belum pernah menggoda orang seperti Yesus, yang tidak memiliki hasrat ataupun kemampuan untuk berdosa. Yesus berbeda dengan Nabi Adam dan keturunannya.

Manusia pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari sorga. (1 Korintus 15:47)

Adam adalah manusia pertama yang sempurna. Yesus adalah manusia kedua yang sempurna.

Saat Setan menggoda Adam supaya berdosa, Adam kalah dan Setan menang. Saat Setan mencoba membuat Yesus berdosa, Setan kalah dan Yesus menang.

Manusia pertama membawa kita ke dalam kerajaan dosa dan maut milik Setan.

Manusia Kedua datang untuk mengeluarkan kita dari sana.





Adekan 47

Raja Mesias

Setelah Setan gagal membuat Yesus berdosa, Yesus kembali ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan dan bekerja sebagai tukang kayu.

Menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat (Lukas 4:16)

Bait Tuhan adalah rumah ibadah tempat Kitab Suci dibacakan dan dikotbahkan setiap hari Sabtu. Pada Sabtu ini, Yesus akan mengumumkan sesuatu.

Di situ Ia berdiri untuk membacakan Kitab Suci.

Kepadanya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta...” (Lukas 4:17-18)

Yang Yesus baca adalah nubuat tentang Raja Juruselamat yang akan menunjukkan kepada dunia seperti apa Tuhan itu dan akan menyelamatkan orang berdosa dari kuasa Setan, dosa, dan maut.

Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat dan duduk;

Mata semua orang di dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.” (Lukas 4:20-21)

Bagaimana reaksi tetangga-tetangga Yesus mendengar Ia menganggap diri-Nya Sang Juruselamat yang datang untuk memenuhi apa yang telah ditulis para nabi dalam Kitab Tuhan?

Mendengar itu, semua orang di rumah ibadat itu sangat marah. Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu.

Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi. (Lukas 4:28-30)

Yesus memiliki kuasa. Tidak seperti keturunan Adam yang berdosa, Sang Juruselamat diurapi¹⁸ Tuhan dan memiliki kendali yang sempurna. Tak seorangpun bisa menyentuh-Nya, kalau Ia tidak mengizinkannya.

Tetapi Ia akan menyentuh mereka.





Kuasa atas Setan Dan Penyakit

Dalam kitab nabi-nabi, salah satu gelar yang dimiliki oleh Yesus adalah Tangan Kekuasaan TUHAN (Yesaya 53:1) Yesus melakukan Mujizat-mujizat menunjukkan bahwa Ia adalah Tangan Tuhan di bumi. Dengan sentuhan tangan-Nya atau firman dari mulut-Nya, orang-orang yang sakit dan sekarat disembuhkan.

Banyak orang datang kepada Yesus. Mereka membawa orang yang lumpuh, timpang, buta, bisu, dan banyak lagi yang lain. Kemudian para penderita itu mereka letakkan di dekat kaki-Nya dan Ia menyembuhkan mereka semua. (Matius 15:30)

Firman yang disampaikan para nabi sedang digenapi.

Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. (Matius 11:5 [Yesaya 35:4-6; 61:1])

Yesus menyembuhkan semua penyakit.

Seorang yang sakit kusta datang kepada-Nya dan sambil berlutut di hadapan-Nya memohon bantuan-Nya, katanya: “Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku.”

Maka tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: “Aku mau, jadilah engkau tahir.”

Seketika itu juga lenyaplah penyakit kusta orang itu dan ia menjadi tahir. (Markus 1:40-42)

Ketika matahari terbenam, semua orang yang sakit bermacam-macam penyakit dibawa kepada-Nya. Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka. Dari banyak orang keluar juga roh-roh jahat sambil berteriak: “Engkau adalah Anak Allah!”

Tetapi Ia dengan keras melarang mereka dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa Ia adalah Mesias. (Lukas 4:40-41)

Yesus tidak menghendaki roh-roh jahat bersaksi tentang-Nya. Malaikat-malaikat jahat itu telah menyaksikan wewenang dan kuasa-Nya saat Ia menjadikan langit dan bumi. Mereka gemetar saat mengingat Dia melemparkan mereka dari surga. Dan sekarang Ia hidup di dunia! Kekuasaan tuan mereka sedang runtuh. Sang Raja Mulia telah menyerbu daerah kekuasaan mereka.

Kemanapun Yesus pergi, kuasa Setan diperlemah.

Kemanapun Yesus pergi, kutuk dosa dihancurkan.

Bersamaan dengan mujizat-mujizat-Nya, Yesus berpesan:

“Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” (Markus 1:15)





Adekan 49

Kuasa Atas Angin dan Ombak

Yesus memilih dua belas orang untuk berjalan dengan-Nya dan belajar dari-Nya. Banyak wanita juga mengikuti-Nya. Mereka mendukung Yesus dan murid-murid-Nya dengan memberi makanan dan uang.

Bagi mereka yang percaya kepada-Nya, Panggilan Yesus cukup sederhana:

“Ikutlah Aku.” (Lukas 5:27)

Namun panggilan-Nya juga menuntut harga tinggi:

“Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.” (Matius 10:37)

Karena beberapa murid-Nya adalah nelayan, Yesus sering menghabiskan hari-Nya di Laut Galilea. Banyak orang yang berasal dari sekitar daerah itu dan bahkan dari tempat yang jauh mendatangi-Nya.

Pada suatu kali Yesus mulai mengajar lagi di tepi danau. Maka datanglah orang banyak yang sangat besar jumlahnya mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke sebuah perahu dan duduk di situ. (Markus 4:1)

Setelah seharian mengajar, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Mari kita pergi ke seberang.” Karena Dia telah berada di perahu, mereka mulai berlayar, meninggalkan orang-orang itu di pantai.

Lalu mengamuklah angin ribut, dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu sudah mulai penuh dengan air. Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: “Guru, Engkau tidak perduli kalau kita binasa?”

Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau: “Diam! Tenanglah!”

Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.

Lalu Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?”

Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain: “Siapa gerakan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?” (Markus 4:37-41)

Siapakah manusia ini? Seribu tahun sebelumnya, Daud telah menjawab pertanyaan ini.

Mereka terhuyung-huyung dan terpontang-panting seperti orang mabuk, dan seluruh akal mereka hilang. Maka berseru-serulah mereka kepada TUHAN dalam kesesakan mereka, dan diselamatkan-Nyalah mereka dari kecemasan mereka. Dibuat-Nyalah badai itu diam, sehingga gelombang-gelombangnya tenang. (Mazmur: 107:27-29)

Siapa yang bisa menenangkan angin dan ombak hanya dengan berfirman? Suara yang sama, yang menciptakan angin dan gelombang.





Adekan 50

Kuasa Atas Dosa

Suatu hari, empat laki-laki membawa tandu dengan seorang pria lumpuh di atasnya ke dalam rumah, tempat Yesus berada.

Mereka berusaha keras masuk ke dalam rumah itu, namun karena rumah itu sangat penuh dengan orang, mereka tidak dapat masuk. Jadi, mereka naik ke atap, memindahkan beberapa genting, dan menurunkan tandu itu ke dalam ruangan, tepat di depan Yesus.

Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu, “Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni.” (Markus 2:5)

Yesus tahu bahwa kebutuhan terbesar orang ini bukanlah berjalan kembali, melainkan pengampunan atas dosa-dosanya.

Tetapi di situ ada juga beberapa ahli Taurat yang duduk dan memikirkan dalam hatinya: “Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?”

Tetapi Yesus segera mengetahui dalam hati-Nya, bahwa mereka berpikir demikian, lalu Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa.”

Kepadamu Kukatakan: “Bangunlah, angkatlah tilammu dan pulanglah ke rumahmu!”

Dan orang itu pun bangun, segera mengangkat tilamnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu, sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: “Yang begini belum pernah kita lihat!” (Markus 2:6-12)

Para ahli Taurat itu dibutakan oleh agama dan kesombongan mereka. Ini yang ada dalam pikiran mereka: Yesus adalah seorang penghujat! Engkau menghina Tuhan karena engkau berkata engkau bisa mengampuni dosa. Hanya Tuhan yang bisa melakukannya!

Mereka benar waktu berpikir bahwa hanya Tuhan yang bisa mengampuni dosa, namun mereka salah saat membuat kesimpulan tentang siapa Yesus.

Siapakah Yesus? Apa arti nama-Nya? Artinya adalah TUHAN Menyelamatkan.

Dalam satu kota di Palestina tempat Yesus mengajar orang-orang di sana mengambil kesimpulan ini:

“Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kamu katakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.” (Yohanes 4:42)





Adekan 51

Kuasa Atas Kematian

Yesus berkuasa atas setiap ciptaan-Nya. Tetapi Ia tidak berkeliling dan berkata, “Sembah Aku! Akulah Tuhan! Akulah Tuhan!” Ia hanya melakukan apa yang bisa dilakukan oleh Tuhan. Ia membiarkan orang-orang mengambil kesimpulan sendiri.

Berdasarkan kedua cerita berikut, siapakah Yesus?

Kemudian Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak menyertai-Nya. Ketika Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu.

Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: “Jangan menangis!”

Sambil mendekati usungan itu Ia menyentuhnya, dan para pengusung berhenti. Ia berkata: “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!”

Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya. Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah. (Lukas 7:11-16)

Lain hari, Yesus mengunjungi dua bersaudara yang sedang berdukacita, Marta dan Maria. Empat hari sebelumnya, saudara mereka, Lazarus, meninggal dunia.

Maka kata Marta kepada Yesus: “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.”

Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati. Dan setiap orang yang hidup serta percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?”

Kata Marta kepada-Nya: “Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia.”

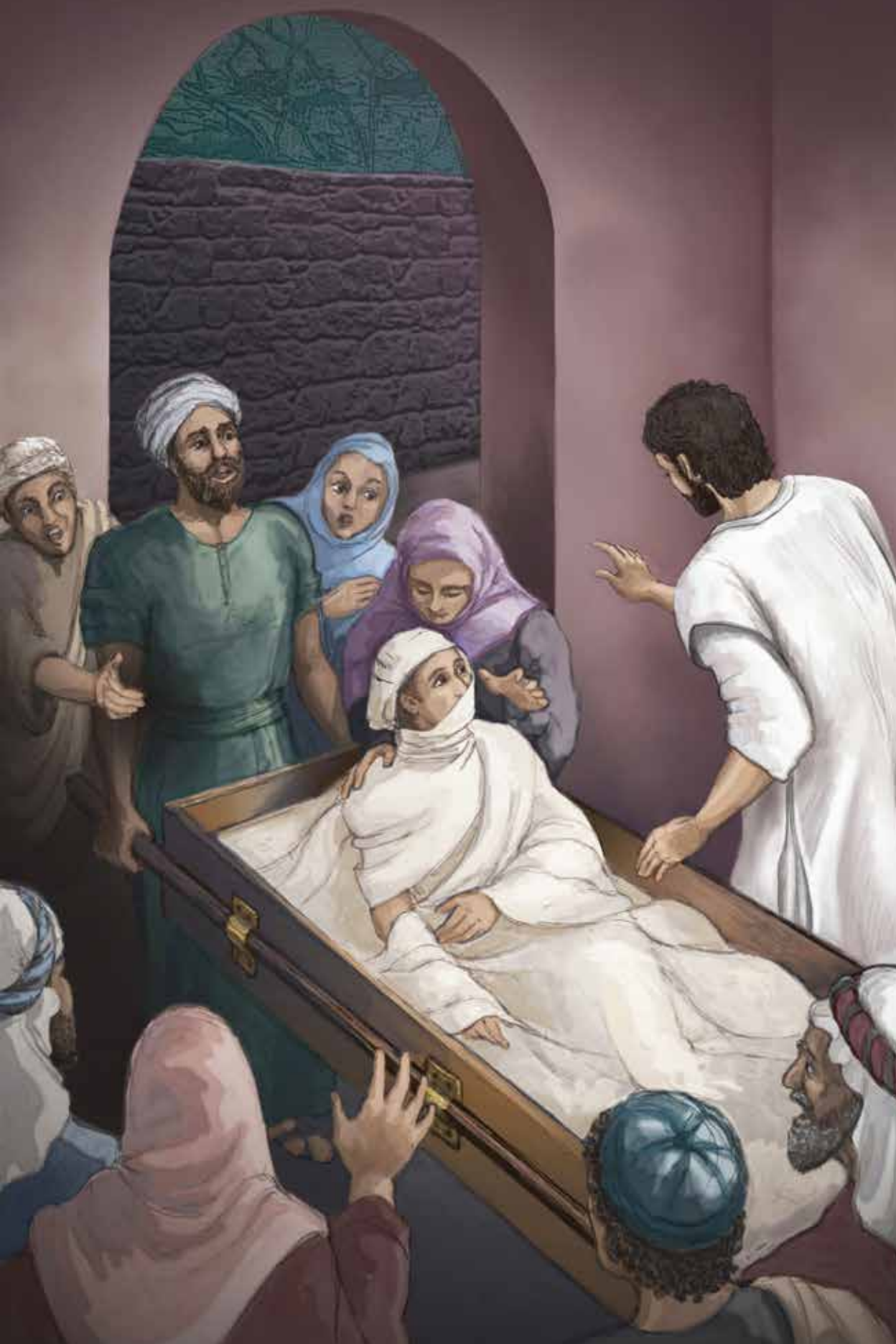
Yesus.... pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan sebuah batu. Kata Yesus: “Angkat batu itu!”

Marta, saudara dari orang yang mati itu, berkata kepada-Nya: “Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati.”

Jawab Yesus: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah? Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus berseru dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!” Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kafan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: “Lepaskanlah dia dan biarkan ia pergi.” (Yohanes 11:21, 25-27, 38-41, 43-44)

Tuhan Yesus adalah satu-satunya orang dalam sejarah yang bisa berkata, “AKULAH kebangkitan dan hidup.”

Apa yang dilakukan-Nya membuktikan bahwa firman-Nya hidup.





Orang banyak mengikuti kemanapun Yesus pergi, kadang-kadang beberapa hari berturut-turut. Seringkali, orang-orang itu mendapati Yesus sedang menghabiskan waktu dengan para murid-Nya di tempat-tempat yang sunyi. Karena itu, tidak jarang mereka menjadi lapar. Inilah yang terjadi pada suatu sore, saat lebih dari 5.000 orang telah berkumpul di lereng sebuah bukit, di timur Laut Galilea. Yesus bertanya kepada Filipus, salah satu murid-Nya,

“Di manakah kita akan membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?”
Hal itu dikatakan-Nya untuk mencobai dia, sebab Ia sendiri tahu apa yang hendak dilakukan-Nya.

Jawab Filipus kepada-Nya: “Roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja.”

Seorang dari murid-murid-Nya, yaitu Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya: “Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?”

Kata Yesus: “Suruhlah orang-orang itu duduk.” Adapun di situ ada banyak rumput. Maka duduklah orang-orang itu, kira-kira lima ribu orang laki-laki banyaknya.

Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagikannya kepada mereka yang duduk di situ; demikian juga dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki. Dan setelah mereka kenyang, Ia berkata kepada murid-murid-Nya:

“Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih, supaya tidak ada yang terbuang.”

Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti jelai yang lebih setelah orang makan. (Yohanes 6:5-13).

Keesokan harinya, orang banyak datang dan mencari Yesus. Mereka ingin menjadikan-Nya raja, supaya Ia dapat menyelamatkan mereka dari para penindas Romawi dan memberi mereka makan. Yesus berkata kepada mereka,

“Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan binasa, tetapi untuk makanan yang tetap tinggal sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia¹⁹ kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya.”

Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.” (Yohanes 6:27, 35)

Makanan bisa membuat badan kita hidup untuk sementara waktu, namun hanya Yesus, Tuhan, yang bisa memberi kita kehidupan yang sejati, kini dan selamanya. Hanya Yesus yang dapat berkata,

“AKULAH roti hidup.”





Yesus tidaklah seperti para pengajar agama yang berkata, “Lakukan ini! Jangan lakukan itu! Ikutilah peraturan ini! Inilah jalannya!” Hanya Yesus yang bisa berkata,

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.” (Yohanes 14:6)

Yesus juga berbeda dengan nabi-nabi yang memberikan korban bagi dosa-dosa mereka dan menulis tentang Juruselamat yang akan datang. Yesus berkata,

“Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.” (Matius 5:17)

Yesus sering mengajar tentang bagaimana warga kerajaan surga seharusnya hidup untuk mencerminkan sifat dan kemuliaan Raja mereka.

“Kamu telah mendengar firman: ‘Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu.’ Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya... supaya dilihat orang. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Karena itu berdoalah demikian: ‘Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya....’

“Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: ‘Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.

“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak roboh sebab didirikan di atas batu.

Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga robohlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.”
(Matius 5:43-44; 6:5-6, 9-11, 31-33; 7:15, 24-27)

Tak seorangpun yang bisa berbicara seperti Sang Guru dari surga.





Keagungan-Nya

Para pengajar dan imam Yahudi tidaklah senang melihat orang-orang mendengarkan ajaran Yesus. Mereka ingin kerumunan itu mendengarkan mereka, bukan Yesus!

Suatu hari, imam-imam kepala mengirimkan para penjaga tempat ibadah menangkap Yesus, namun mereka tidak bisa melakukannya. Waktu para penjaga kembali, para imam itu bertanya kepada mereka, “Mengapa kamu tidak membawa Dia?” Jawab para pengawal itu,

“Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!” (Yohanes 7:46)

Bahkan para nabipun tidak berbicara seperti Yesus. Mereka seperti lilin yang memancarkan cahaya terang berkilauan di dunia yang gelap, namun Sang Juruselamat adalah “Surya kebenaran” (Maleakhi 4:2). Siapa yang memerlukan lilin saat matahari telah terbit?

Yesus berkata,

“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes 8:12)

Yesus adalah Sang Firman yang pada mulanya bersabda, “Jadilah terang.” Ia adalah Sumber utama terang jasmani dan rohani.

Saat waktunya makin dekat bagi Sang Juruselamat untuk menjalankan misi-Nya, Ia membawa tiga murid-Nya, Petrus, Yakobus dan Yohanes, saudara Yakobus, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi.

Di situ Ia berubahlah rupa-Nya di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang.

Maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia.... turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata:

“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.”

Mendengar itu, tersungkurlah murid-murid-Nya dan mereka sangat ketakutan. Lalu Yesus datang kepada mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: “Bangunlah dan jangan takut.”

Dan ketika mereka mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorang pun kecuali Yesus seorang diri. (Matius 17:1-3, 5-8)

Murid-murid itu tidak akan lupa apa yang mereka lihat hari itu. Kemudian, Petrus menulis, “kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya.” (2 Petrus 1:16) dan Yohanes berkata, “kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:14)

Namun sekarang, kemuliaan Sang Anak masih tersembunyi dalam tubuh jasmani-Nya.

Inilah waktu bagi Sang Raja melaksanakan misi-Nya.





Adegan 55

Misi-Nya

Selama tiga tahun, Yesus, Sang Juruselamat, telah berjalan di sekitar Palestina “untuk berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis” (Kisah Para Rasul 10:38). Orang-orang biasa menyukai Yesus namun para pemimpin agama di Yerusalem berkomplot untuk membunuh Yesus dan Yesus mengetahuinya.

Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke sorga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem. (Lukas 9:51)

Kalau kita tahu bahwa sekelompok orang jahat berencana untuk menangkap, menyiksa, dan membunuh kita di suatu kota, apakah kita akan pergi ke kota itu?

Itulah yang Yesus lakukan.

Sejak waktu itu Yesus mulai menunjukkan kepada murid-murid-Nya, bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menderita banyak hal dari tua-tua bangsa Israel, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. (Matius 16:21)

Ia bukanlah Raja seperti yang dicari oleh murid-murid-Nya. Juru selamat yang disalibkan? Pasti Tuhan tidak akan mengizinkan Yang Ia pilih untuk menderita dan malu karena itu! Jadi Petrus berkata kepada Yesus,

“Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.”

Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “Enyahlah, Iblis! Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau tidak memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.” (Matius 16:22-23)

Para murid-Nya menghendaki Raja yang akan menghancurkan penjajahan Romawi dan mendirikan pemerintahan baru di Yerusalem. Para murid-Nya bahkan berdebat tentang siapa yang akan mendapatkan posisi-posisi teratas dalam Kerajaan Tuhan. Jadi Yesus berkata,

“Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Matius 20:26, 28)

Saat kedatangan-Nya yang pertama ke dunia, Juruselamat tidak menguasai kerajaan-kerajaan politis dan memerintah di takhta-takhta dunia; Ia datang untuk menaklukkan Setan dan memerintah dalam hati manusia. Itulah sebabnya Yesus mengajar,

“Kerajaan Allah ada di antara kamu.” (Lukas 17:21)

Namun sebelum Raja surga bisa memerintah dalam hati (dan di seluruh dunia) hutang dosa dunia harus dibayar dan kematian harus dikalahkan.

Itulah misi-Nya.





Adegan 56

Raja Memasuki Yerusalem

Semua berjalan seperti yang direncanakan. Saat Tuhan Yesus mendekati Yerusalem, Ia mengutus dua murid-Nya mengurus sesuatu.

“Pergilah ke kampung yang di depanmu itu” katanya. “Pada waktu kamu masuk di situ, kamu akan mendapati seekor keledai muda tertambat, yang belum pernah ditunggangi orang. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah ke mari. Dan jika ada orang bertanya kepadamu: Mengapa kamu melepaskannya? jawablah begini: Tuhan memerlukannya.”

Lalu pergilah mereka yang disuruh itu, dan mereka mendapati segala sesuatu seperti yang telah dikatakan Yesus. Ketika mereka melepaskan keledai itu, berkatalah orang yang empunya keledai itu: “Mengapa kamu melepaskan keledai itu?”

Kata mereka: “Tuhan memerlukannya.” Mereka membawa keledai itu kepada Yesus, lalu mengalasnya dengan pakaian mereka dan menolong Yesus naik ke atasnya.

Dan sementara Yesus mengendarai keledai itu mereka menghamparkan pakaiannya di jalan. Ketika Ia dekat Yerusalem, di tempat jalan menurun dari Bukit Zaitun, mulailah semua murid yang mengiringi Dia bergembira dan memuji Allah dengan suara nyaring oleh karena segala mujizat yang telah mereka lihat. Kata mereka: “Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan, damai sejahtera di sorga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi!”

Beberapa orang Farisi²⁰ yang turut dengan orang banyak itu berkata kepada Yesus: “Guru, tegorlah murid-murid-Mu itu.” Jawab-Nya: “Aku berkata kepadamu: Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak!” (Lukas 19:30-40)

Betapa berbedanya raja itu!

Sang Raja Juruselamat tidak memenuhi kota itu dengan suara terompet dan barisan tentara yang kuat. Ia tidak memasuki kota itu dengan kuda perang yang gagah.

Ia menaiki keledai yang rendah, keledai muda. Keledai yang belum pernah dinaiki (yang biasanya akan melawan). Binatang dengan tanda salib khusus di punggung dan bahunya, dan satu-satunya yang bisa menggenapi apa yang ditulis Nabi Zakharia lima ratus tahun sebelumnya:

Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai putri Sion! Bersorak-soraklah, hai putri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu! Ia adil dan jaya, Ia lemah lembut, dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda. (Zakharia 9:9)

Mengapa Raja Juruselamat tidak menaiki kuda perang yang kuat saat memasuki Yerusalem? Karena Ia tidak datang untuk menyelamatkan umat-Nya dari para penindas Romawi.

Ia datang untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka.





Raja di Interogasi

Selama beberapa hari kedepan, Yesus mengajar di Bait Tuhan. Bait Tuhan ini adalah tempat yang sama dimana saat Yesus masih kecil, Dia telah memukau para ahli dengan pertanyaan yang rumit dan jawaban yang bijak. Namun Sekarang para pemimpin Bait Tuhan memberikan perlakuan yang berbeda:

“Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami.” (Lukas 19:14)

Jadi mereka menyerang Yesus dengan banyak pertanyaan supaya bisa membuat orang biasa menentang-Nya.

Ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala mengamat-amati Yesus. Mereka menyuruh kepada-Nya mata-mata yang berlaku seolah-olah orang jujur, supaya mereka dapat menjerat-Nya dengan suatu pertanyaan dan menyerahkan-Nya kepada wewenang dan kuasa wali negeri.

Orang-orang itu mengajukan pertanyaan ini kepada-Nya: “Guru, kami tahu, bahwa segala perkataan dan pengajaran-Mu benar dan Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur mengajar jalan Allah. Apakah kami diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” (Lukas 20:20-22)

Bagaimana Yesus menjawab pertanyaan itu? Kalau Ia berkata, “Ya, bayarlah pajak kepada sang kaisar,” maka orang-orang Yahudi akan menuduh-Nya tidak setia pada prinsip mereka. Sementara itu, kalau Yesus menjawab, “Tidak, jangan membayar pajak,” gubernur Roma akan mendengar dan menuduh-Nya berkhianat.

Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka yang licik itu, lalu berkata kepada mereka: “Tunjukkanlah kepada-Ku suatu dinar; gambar dan tulisan siapakah ada padanya?”

Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.”

Lalu kata Yesus kepada mereka: “Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!”

Dan mereka tidak dapat menjerat Dia dalam perkataan-Nya di depan orang banyak. Mereka heran akan jawab-Nya itu dan mereka diam. (Lukas 20:23-26)

Berulang kali, berbagai kelompok pengajar agama mencoba menjebak Yesus namun Ia selalu menjawab dengan hikmat yang sempurna.

Sejak hari itu tidak ada seorangpun juga yang berani menanyakan sesuatu kepada-Nya. (Matius 22:46)

Karena malu, mereka perlahan pergi dan bersekongkol dengan para imam kepala untuk menangkap dan menghukum mati Yesus. Betapa butanya mereka! Para imam yang bertanggung jawab mempersembahkan korban di mezbah Bait Tuhan, tidak tahu sama sekali bahwa Orang yang ingin mereka bunuh adalah Pribadi yang digambarkan dalam pengorbanan itu.

Rencana Tuhan akan segera digenapi.





Adegan 58

Raja Di Tangkap

Ini adalah malam Pesta Pengorbanan tahunan yang disebut Paskah. Hari berikutnya, ribuan anak domba akan dibunuh.

Meskipun Yesus tahu bahwa Ia akan dibunuh pada keesokan harinya, Ia menghabiskan malam terakhir-Nya dengan makan malam bersama para murid-Nya. Saat makan malam, Ia mengambil roti, memberkatinya, memecahkannya, dan memberikannya kepada para murid-Nya untuk mereka makan. Yesus juga memberikan sebuah cawan. Ia berkata bahwa roti yang terpecah seharusnya membuat mereka berpikir tentang tubuh-Nya dan jus yang merah itu tentang darah-Nya yang membawa perjanjian baru bagi pengampunan dosa.

Tengah malam, Yesus membawa murid-murid-Nya ke suatu taman yang disebut Getsemani. Di sana, Ia tahu kengerian yang telah menanti-Nya. Ia berdoa kepada Bapa-Nya. Kemudian, seperti diberi aba-aba, para pemimpin agama tiba dengan sekumpulan orang bersenjata. Yesus berkata kepada mereka,

“Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.”

Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.. (Matius 26:55-56)

Yesus membiarkan orang-orang itu mengikat-Nya dan membawa-Nya ke rumah imam besar tempat para penguasa Yahudi telah berkumpul. Banyak juga orang yang mengucapkan kesaksian palsu terhadap Dia, tetapi kesaksian-kesaksian itu tidak sesuai yang satu dengan yang lain.

Maka Imam Besar bangkit berdiri di tengah-tengah sidang dan bertanya kepada Yesus, katanya: “Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?” Tetapi Ia tetap diam dan tidak menjawab apa-apa. Imam Besar itu bertanya kepada-Nya sekali lagi, katanya: “Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?”

Jawab Yesus: “Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.”

Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: “Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah. Bagaimana pendapat kamu?”

Lalu dengan suara bulat mereka memutuskan, bahwa Dia harus dihukum mati.

Lalu mulailah beberapa orang meludahi Dia dan menutupi muka-Nya dan meninju-Nya sambil berkata kepada-Nya: “Hai nabi, cobalah terka!” Malah para pengawalpun memukul Dia. (Markus 14:56, 60-65).

Pengadilan Yahudi telah menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus, tetapi secara kekuasaan mereka tidak bisa menjalankannya. Hanya pengadilan Romawi yang bisa melakukannya.





Adegan 59

Raja Di Hukum

Pagi-pagi benar, para pemimpin agama dan orang banyak membawa Yesus dari rumah imam besar ke istana gubernur Roma, Pontius Pilatus, lewat jalanan kota Yerusalem.

Para pemimpin agama ingin Pontius Pilatus membunuh Yesus.

Di situ mereka mulai menuduh Dia, katanya: “Telah kedapatan oleh kami, bahwa orang ini menyesatkan bangsa kami, dan melarang membayar pajak kepada Kaisar, dan tentang diri-Nya Ia mengatakan, bahwa Ia adalah Kristus, yaitu Raja.”

[Setelah mengintrogasi Yesus] Kata Pilatus kepada imam-imam kepala dan seluruh orang banyak itu: “Aku tidak mendapati kesalahan apapun pada orang ini.” (Lukas 23:2, 4)

“Jikalau Ia bukan seorang penjahat,” jawab mereka, “kami tidak menyerahkan-Nya kepadamu!”

Kata Pilatus: “Apakah aku seorang Yahudi?.... Apakah yang telah Engkau perbuat?”

Jawab Yesus: “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini.”

Maka kata Pilatus kepada-Nya: “Jadi Engkau adalah raja?”

Sesudah mengatakan demikian, keluarlah Pilatus lagi mendapatkan orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka: “Aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya.” (Yohanes 18:30, 35-38)

Tetapi kerumunan orang banyak itu terus berteriak,

Tetapi mereka berteriak membalasnya, katanya:

“Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!”

Kata Pilatus untuk ketiga kalinya kepada mereka: “Kejahatan apa yang sebenarnya telah dilakukan orang ini? Tidak ada suatu kesalahanpun yang kudapati pada-Nya, yang setimpal dengan hukuman mati. Jadi aku akan menghajar Dia, lalu melepaskan-Nya.”

Tetapi dengan berteriak mereka mendesak dan menuntut, supaya Ia disalibkan, dan akhirnya mereka menang dengan teriak mereka. (Lukas 23:21-23)

Pilatus tahu bahwa Yesus tak bersalah, tapi karena dia takut terhadap para pemimpin agama dan orang banyak, dia menghukum mati Yesus.





Adegan 60

Raja Dimahkotai

Pilatus menjatuhkan Yesus hukuman ekstrim dalam hukum Romawi: pemukulan brutal, lalu penyaliban. Para korban dicemeti dengan cambuk yang telah ditanami potongan logam tajam.

Tujuh ratus tahun sebelumnya, Tuhan telah meminta Nabi Yesaya menulis:

“Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.” (Yesaya 50:6)

Injil memberitahu apa yang terjadi setelah Sang Juruselamat dicemeti.

Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus.

Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya.

Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: “Salam, hai Raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. (Matius 27:27-30)

Para tentara itu tidak menyadari arti mahkota duri yang telah mereka tekan ke kepala Yesus. Duri adalah bagian dari kutuk yang datang ke dunia karena dosa Adam. Sang Raja yang kudus telah datang untuk mengambil kutuk dosa kita.

Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan (Matius 27:31)

Dua penjahat juga dibawa keluar dengan Yesus. Masing-masing harus membawa salibnya sendiri ke tempat hukuman mati.

Sesudah setengah jalan, tentara Romawi memaksa seorang pria dari Afrika utara untuk membawa salib Yesus. Berjalanlah mereka melalui jalanan Yerusalem yang padat, ke atas bukit yang disebut Golgota, bagian utara Gunung Moria. Disana, ratusan tahun sebelumnya, Abraham berkata,

“Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.” Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. (Kejadian 22:8)

Tibalah waktunya bagi Anak Domba itu untuk mati.





Raja Di Salibkan

Penyaliban adalah metode hukuman mati paling mengerikan yang pernah dirancang dan didukung oleh negara. Untuk menambah rasa malu pada rasa sakitnya, tentara Romawi menelanjangi korbannya sebelum memaku tangan dan kaki mereka ke atas salib.

Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: “Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah.” (Lukas 23:33-35)

Kalau Yesus menyelamatkan diri-Nya, Ia tidak akan dapat menyelamatkan kita. Orang banyak tidak tahu sama sekali bahwa mereka sedang menggenapi Firman Tuhan kepada Nabi Daud:

“Mereka menusuk tangan dan kakiku... Mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku... Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya... Biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?” (Mazmur 22:16-18)

Rencana penyelamatan Tuhan sementara digenapi secara rinci.

Di atas gunung yang sama, tempat Abraham berkata, “Tuhan sendirilah yang akan menyediakan bagi diri-Nya anak domba” dan “TUHAN akan menyediakan,” (Kejadian 22:8, 14) Tuhan telah menyediakan Anak Domba milik-Nya sendiri yaitu Yesus.

Ingatkah kamu, domba jantan dikorbankan di atas mezbah untuk menebus anak Abraham yang terkutuk? Sekarang Anak Tuhan yang tanpa dosa sedang dikorbankan di kayu salib untuk menebus keturunan Adam yang terkutuk. Tuhan melepaskan anak Abraham Namun Dia “yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua” (Roma 8:32)

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)

Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. (1 Petrus 1:18-19)

Betapa berharganya kita dihadapan Tuhan.





Adekan 62

Raja Juruselamat

Untuk menjalankan rencana penyelamatan Tuhan, Yesus Sang Juruselamat merasakan rasa malu yang dibawa oleh dosa. Dia dikutuk menggantikan kita. Dia mengambil hukuman yang layak bagi kita.

Saat Adam melanggar Hukum Tuhan, Tuhan memberitahu bahwa Sang Juruselamat akan datang suatu hari untuk menghancurkan Si Ular. Tuhan telah berkata kepada Setan,

“Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” (Kejadian 3:15)

Nubuat kuno dan misterius tentang Setan yang meremukkan tumit Sang Penyelamat ini telah memberitahu kita tentang rasa malu dan penderitaan Anak Domba Tuhan di kayu salib saat “Ia diremukkan oleh karena kejahatan kita.” (Yesaya 53:5)

Mereka yang menyalibkan Yesus tidak tahu sama sekali tentang rencana rahasia Tuhan.

Tidak ada dari penguasa-dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.

Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. (1 Korintus 2:8; 1:18)

Salib Yesus ditempatkan di antara dua penjahat.

Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: “Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!”

Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: “Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.” Lalu ia berkata: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.”

Kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” (Lukas 23:39-43)

Penjahat pertama hanya ingin diselamatkan dari penderitaan badannya saja. Dia berpikir bahwa dia tidak perlu Penyelamat yang mati di menggantikan dirinya.

Penjahat kedua juga telah menghina Yesus. Namun saat menghadapi kematian, hatinya berubah. Dia ingin Sang Juruselamat menyelamatkannya dari Kerajaan Setan. Dia ingin menjadi warga Kerajaan Tuhan, kalau Yesus Rajanya. Yesus menjawab dengan pasti:

“Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” (Lukas 23:43)

Pada malam itu, kedua penjahat itu meninggal. Yang satu dari mereka pergi ke neraka, sementara yang satu pergi ke Surga. Apakah perbedaannya?

Yang satu tidak menaruh kepercayaannya kepada Sang Raja Juruselamat sementara yang satunya lagi percaya.





Adekan 63

Pengorbanan Terakhir

Sore itu, Yesus telah tergantung di kayu salib selama tiga jam. Awan hitam bergulung-gulung. Siang menjadi malam. Kerumunan orang yang ketakutan menyaksikan peristiwa ini telah berpecah. Ketenangan yang menyeramkan meliputi bukit itu. Tiga jam kemudian, Yesus berteriak,

“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46)

Di mezbah salib itu, Anak Tuhan yang kekal merasa sangat takut karena terpisah dari Tuhan di surga. Selama kegelapan yang memakan waktu berjam-jam tersembunyi dari mata manusia, Tuhan mengambil semua dosa kita dan menempatkannya dia atas Anak-Nya yang kudus. Yesus menjadi korban penghapusan dosa yang terakhir.

Karena dosa-dosa dunia di masa lampau di masa kini dan di masa yang akan datang dibebankan pada Yesus, Tuhan di surga harus memalingkan muka-Nya karena “Mata-Nya terlalu suci untuk melihat kejahatan” (Habakuk 1:13). Selama tiga jam, kemarahan Tuhan terhadap dosa menyala-nyala dan menyambar kurban penghapusan dosa yaitu Yesus sendiri. Seperti halnya anak domba yang dikorbankan di mezbah, Anak Domba Tuhan tergantung di atas kayu salib, antara langit dan bumi, antara Tuhan dan manusia. Sang Pribadi yang tidak terbatas menanggung neraka kita sehingga kita tak perlu menanggungnya selamanya.

Maka jadilah demikian.

Mengetahui bahwa Ia telah mengambil semua hukuman yang layak diterima orang berdosa dan bahwa Ia telah menggenapi nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama, Yesus berkata,

“Sudah selesai!”

Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawaNya. (Yohanes 19:30)

Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah. (Matius 27:51)

Selama berabad-abad, banyak anak domba telah dibunuh dan dibakar di mezbah Bait Tuhan. Saat Yesus mati, Tuhan merobek tirai yang memisahkan ruang khusus tempat darah dipercikkan setiap tahunnya untuk menutupi dosa. Dengan merobek tirai itu, Tuhan menyatakan: *Sudah selesai! Hutang dosa sudah dibayar lunas! Anak domba-Ku telah mencurahkan darah-Nya yang kudus bagi dosa dunia. Aku tidak akan lagi menerima darah binatang bagi dosa. Anak-Ku yang Kukasihi adalah Korban yang Terakhir. Bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya, pintu surga terbuka lebar!* (Lihatlah Kitab Ibrani di dalam Perjanjian Baru)

Tujuh ratus tahun sebelumnya, Nabi Yesaya menulis,

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.” (Yesaya 53:5-6)

Sudah selesai.





Adegan 64

Raja Di Kuburkan

Yesus yang berasal dari Nazaret telah mati. Untuk memastikannya, seorang prajurit menusukkan tombak ke sisi tubuh-Nya. Darah dan air menyembur keluar.

Pengharapan para murid-Nya juga mati. Mereka berpikir, Yesus seharusnya menghancurkan bangsa Romawi dan mendirikan kerajaan-Nya di dunia. Murid-murid-Nya belum memahami janji-Nya untuk bangkit pada hari ketiga.

Jenazah para korban penyaliban biasanya dilemparkan ke tempat sampah di luar kota itu, atau ke dalam kuburan massal. Namun tidak demikian dengan jenazah Yesus.

Tujuh ratus tahun sebelumnya, Nabi Yesaya telah menulis,

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat.” (Yesaya 53:9)

Tuhan telah berencana supaya Anak-Nya dikuburkan dalam sebuah makam yang terhormat.

Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. (Matius 27:57-58)

Sebelum Yesus mati, Yusuf Arimatea dan temannya, Nikodemus, telah menjadi pengikut rahasia Yesus Sang Juruselamat. Mereka merasa takut kepada para pemimpin agama. Namun setelah melihat Yesus menderita di kayu salib, mereka tidak merasa takut lagi. Jadi mereka mengambil jenazah Yesus, memandikan-Nya dan membalutnya-Nya dengan kain kafan bersama 35 kilo mur, rempah-rempah untuk balsam mayat yang mahal seperti yang telah diberikan orang Majus kepada bayi Yesus. Mereka kemudian menempatkan jenazah Yesus dalam kubur Yusuf yang baru. Setelah menggulingkan batu yang besar di pintunya, mereka pulang.

Ini merupakan penguburan mewah, yang cocok bagi seorang raja.

Keesokan paginya, para pemimpin agama mendatangi Pilatus.

Dan mereka berkata: “Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit. Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama.” Kata Pilatus kepada mereka: “Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya.” Maka gilirlah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya. (Matius 27:63-66)

Sementara itu, di dalam kubur, apa yang terjadi pada tubuh Yesus?

Tidak ada.





Adegan 65

Kubur Yang Kosong

Sejak Adam berdosa, Maut telah berkuasa seperti raja yang kejam atas manusia. Kalau Yesus berdosa, pasti Maut juga akan membuat badannya mulai membusuk, dan perlahan-lahan berubah menjadi debu.

Namun 1,000 tahun sebelumnya, Raja Daud telah menulis,

“Engkau tidak akan membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan.”
(Mazmur 16:9-10)

Maut dan kubur tidak berkuasa atas Sang Pribadi yang tidak pernah berdosa.

Hari ketiga setelah Yesus dibunuh dan dimakamkan, yaitu pada Minggu pagi, beberapa wanita datang ke kubur-Nya untuk memberikan penghormatan mereka. Tiba-tiba, ada gempa bumi yang dahsyat saat seorang malaikat turun dari surga, menggeser batu penutupnya, dan duduk di atasnya. Para prajurit dalam keadaan pingsan, namun malaikat itu memberitahu wanita-wanita itu,

“Janganlah takut! Sebab aku tahu, kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia sudah bangkit, seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring. Dan segeralah pergi dan katakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati...”

Mereka segera pergi dari kubur itu dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada para murid-murid-Nya.

Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata, “Salam bagimu.” Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya, serta menyembah-Nya. (Matius 28:5-9)

Sementara itu, para prajurit tadi memasuki kota dan memberitahu para pemimpin agama apa yang telah terjadi. Para pemimpin itu menyuap mereka dengan sejumlah besar uang dan berkata,

“Kamu harus mengatakan bahwa murid-murid-Nya datang malam-malam dan mencuri-Nya Ketika kamu sedang tidur.” (Matius 28:13)

Namun, mereka tidak bisa menyembunyikan kebenaran. Makam itu sudah kosong!

Dengan kematian-Nya, Yesus membayar hutang dosa kita.

Dengan penguburan-Nya, Yesus turun dan memasuki jurang kematian dan pembusukan.

Dengan kebangkitan-Nya, Yesus telah mengalahkan Maut, dan sekarang berkata,

“Jangan takut! Aku adalah yang awal dan yang akhir dan yang hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, sampai selama-lamanya Aku memegang segala kunci maut dan Kerajaan maut.” (Wahyu 1:17-18)

Barang siapa yang percaya kabar baik ini, Kematian hanyalah pintu masuk untuk kehadiran Sang Raja yang berfirman,

“Sebab Aku hidup, dan kamu pun akan hidup.” (Yohanes 14:19)





Adegan 66

Pesan Para Nabi

Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada banyak murid-Nya: pertama kepada para wanita, kemudian kepada Petrus, dan selanjutnya kepada dua orang yang sedang melakukan perjalanan.

Pada hari itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem.

Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia. Yesus berkata kepada mereka: “Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?”

Maka berhentilah mereka dengan muka muram. Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya: “Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?”

Kata-Nya kepada mereka: “Apakah itu?” (Lukas 24:13, 15-19)

Kedua orang itu berkata tentang betapa mereka telah berharap bahwa Yesus yang berasal dari Nazaret akan menjadi Sang Juruselamat yang menaklukkan musuh mereka. Namun Ia disalibkan! Dan sekarang kubur-Nya kosong. Tidak masuk akal!

Lalu Ia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?”

Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.

Mereka mendekati kampung yang mereka tuju, lalu Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya. Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: “Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam.” Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka.

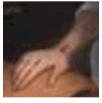
Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka.

Kata mereka seorang kepada yang lain: “Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?” (Lukas 24:25-32).

Mereka melompat dan bergegas kembali ke Yerusalem untuk menyampaikan kepada para murid-Nya: Tuhan hidup! Dialah Sang Penyelamat yang dijanjikan dalam Kitab Suci! Dialah Anak Domba yang dikorbankan! Dialah TUHAN!

Pada akhirnya pesan-pesan para nabi dapat dipahami.
Sangat masuk akal.





Tubuh yang Berubah

Pada Minggu malam, para pengikut-Nya berkumpul bersama di suatu tempat, dengan semua pintu terkunci. Tiba-tiba Yesus menampakkan diri dalam ruangan itu dan bersabda,

“Damai sejahtera bagi bagimu!”

Sesudah Dia berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. (Yohanes 20:19-20)

Tomas, salah satu dari kedua belas murid Yesus, tidak berada di sana malam itu. Kemudian, para murid memberitahunya, “Kami telah melihat Tuhan!”

Tetapi Tomas berkata kepada mereka: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.”

Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai Sejahtera bagi kamu!”

Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.”

Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!”

Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya. (Yohanes 20:24-29)

Selama Empat puluh hari Sang Juruselamat yang Ilahi dengan tiba-tiba menampakkan diri kepada para pengikut-Nya, berbicara dengan mereka dan kemudian menghilang. Tubuh Yesus yang dibangkitkan bisa menembus dinding dan pergi dengan kecepatan pikiran. Meskipun Ia adalah yang pertama memiliki tubuh seperti itu, Ia tidak akan menjadi yang terakhir.

Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang sorgawi.

Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan Kembali dalam persekutuan dengan Kristus.

(1 Korintus 15:49, 21-22)

Apakah kita sudah memahami bahwa kita adalah orang berdosa yang tak berdaya yang tidak memiliki hak untuk tinggal dalam Kerajaan Tuhan? Apakah kita percaya bahwa Yesus Kristus mati ganti kita, untuk dosa kita dan bangkit, kalahkan maut untuk kita? Kalau demikian Tuhan berkata: “bahwa kita tidak lagi berada seperti Adam. Kita sudah dibenarkan di dalam Kristus.” Suatu hari nanti kitapun akan menerima tubuh surgawi seperti Yesus.

Tetapi tanpa bekas paku.





Adegan 68

Kenaikan

Kekuasaan Adam telah diambil oleh Setan dan Yesus mengambilnya kembali. Dengan kewenangan-Nya yang penuh atas iblis dan roh-roh jahat, angin dan gelombang, penyakit dan kelaparan, dosa dan maut, Yesus menunjukkan bahwa Ia mempunyai kendali yang sempurna. Bahkan ketika para pemimpin agama dan para prajurit menangkap, menyiksa, dan menyalibkan-Nya, Ia membiarkan mereka melakukannya.

Itulah sebabnya, sebelum kembali ke Rumah Bapa-Nya, Yesus Juruselamat berfirman kepada para pengikut-Nya:

“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah²¹ mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:18-20)

Yesus juga berkata kepada para pengikut-Nya,

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (Yohanes 13:34-35)

Empat puluh hari sesudah kebangkitan-Nya, Yesus mengumpulkan para murid-Nya di Bukit Zaitun, di luar Yerusalem. Para murid-Nya ingin tahu kapan Ia akan kembali.

Yesus menjawab,

“Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus²² turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka.

Dan berkata kepada mereka: “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.”

Maka kembalilah rasul-rasul itu ke Yerusalem. (Kisah Para Rasul 1:7-12)

Sementara itu di surga, sudah waktunya Sang Raja untuk “dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan” (Mazmur 8:5; Ibrani 2:9).





Adegan 69

Perayaan Kemenangan

Bayangkan kebesarannya. Warnanya. Musiknya. Kegembiraannya. Seratus juta malaikat berbicara di antara mereka sendiri: Sang Raja sedang dalam perjalanan pulang! Namun Ia akan nampak berbeda. Pribadi yang menciptakan manusia dalam gambar Tuhan akan selamanya memakai citra manusia!

Kesunyian meliputi kota langit itu.

Tiba-tiba, kesunyian itu terpecah oleh paduan suara terompet yang megah, diikuti oleh pernyataan yang nyaring:

Angkatlah kepalamu hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad,

Supaya masuk Raja Kemuliaan.

Siapakah itu Raja Kemuliaan?

TUHAN, jaya dan perkasa! Tuhan perkasa dalam peperangan!

Siapakah Dia itu Raja Kemuliaan?

TUHAN, Tuhan semesta alam, Dialah Raja Kemuliaan! (Mazmur 24:7-8, 10)

Gerbang-gerbangnya terbuka lebar dan suara tepukan tangan menggelegar dari surga menyambut kedatangan Sang Juara, Sang Anak Domba, Sang Anak Manusia yang terluka dalam peperangan yaitu Yesus. Ia berjalan melewati sejumlah besar orang yang memuja-Nya, naik ke atas takhta Bapa-Nya. Ia menoleh dan memandang keturunan Adam yang ditebus, dan kemudian duduk.

Misi telah diselesaikan.

Warga negara surga menyanyikan lagu baru ini untuk Raja yang mereka kasihi:

“Engkau layak ... karena Engkau telah disembelih, dan dengan darah-Mu Engkau membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.” (Wahyu 5:9)

Kemudian para malaikat yang mengelilingi takhta itu dan berkata,

“Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima.... hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!” (Wahyu 5:12)

Di dunia sekarang ini, kebanyakan keturunan Adam masih menjadi tawanan kerajaan dosa dan maut milik Setan, yang ditentukan untuk mati. Namun kebebasan tersedia. Dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Yesus Juruselamat yang Ilahi telah memenangkan pertarungan yang menentukan. Bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, Ia bersabda,

“Janganlah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal.... Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu, Aku akan kembali lagi, dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. idak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:1-3)





Raja Akan Kembali

Suatu ketika, sementara dunia sibuk mengejar hal-hal tidak berarti dan memeluk agama-agama palsu, Sang Raja Mulia akan kembali ke Bumi ini, namun tidak dengan menaiki keledai yang rendah, atau untuk dihina dan dimahkotai duri.

Sang Raja yang telah bangkit memberikan Rasul Yohanes penglihatan tentang hari yang akan datang itu:

Lalu aku melihat sorga terbuka, sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama “Yang Setia dan Yang Benar”. Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan Mata-Nya bagaikan nyala api dan di kepala-Nya terdapat banyak mahkota.... nama-Nya ialah Firman Allah. S Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu “Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan.” (Wahyu 19:11-14, 16)

Pada saat Sang Raja kembali, suatu suara akan menggelegar dari surga:

“Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.” (Wahyu 11:15)

Para musuh Sang Raja akan luluh di hadapan-Nya. Ia kemudian akan mengikat Setan dan menunjukkan dunia yang lelah ini seperti apa pemerintah yang adil itu. Waktu ini akan menjadi waktu yang terbaik bagi Bumi.

Maka TUHAN akan menjadi raja atas seluruh bumi. Pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya. (Zakharia 14:9)

Pada Hari Penghakiman, Tuhan Yesus akan menjadi Hakim.

Kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar, suatu Sungai api timbul dan mengalir di hadapan-Nya. Seribu kali beribu-ribu melayani Dia dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab. (Daniel 7:9-10)

Setan dan kerajaan kegelapannya akan “dicampakkan ke lautan api dan belerang” (Wahyu 20:10). Akhirnya, kepala Si Ular akan remuk selamanya

Sementara itu bagi warga kerajaan terang, Tuhan akan membuat mereka “langit yang baru dan bumi yang baru. Mereka akan menjadi umat-Nya. Tuhan sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Tuhan mereka. Ia akan menghapus semua air mata dari mata mereka. Maut tidak akan ada lagi. Dukacita, ratap tangis akan berhenti” (Wahyu 21:1, 3-4).

Akhirnya, doa mereka yang mengasihi Raja mereka akan selamanya menyadari bahwa:

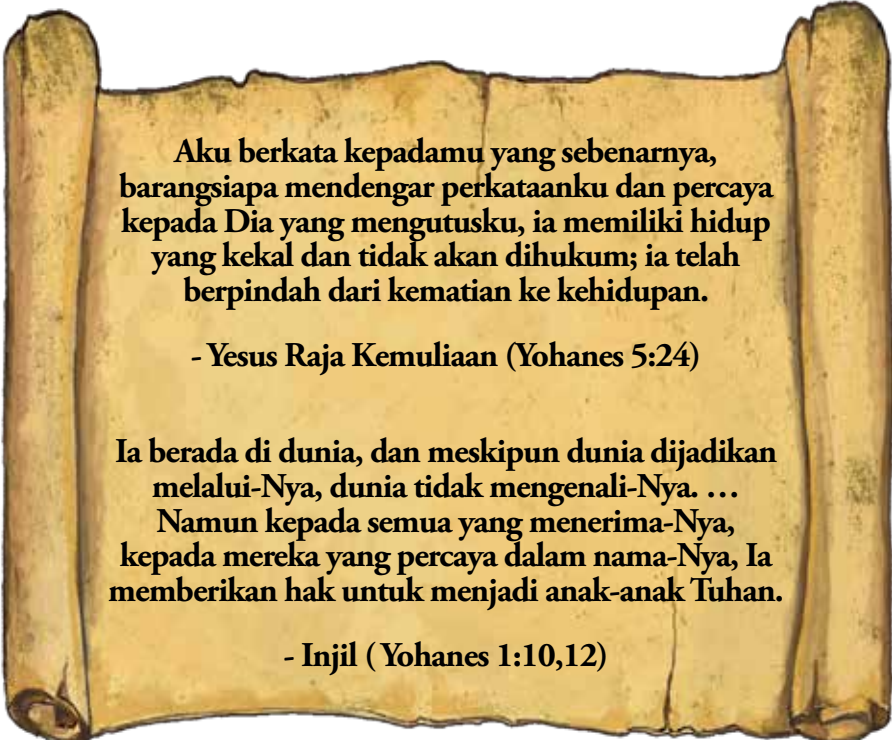
“Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.” (Matius 6:10)

Apakah ini doa kita? Sudahkah kita tunduk kepada Raja Kemuliaan?

Apakah Dia sudah menjadi Raja kita?



PENUTUPAN

A scroll with a yellowish, aged appearance, featuring a central rectangular panel with text. The scroll is slightly curved and has a dark brown border.

**Aku berkata kepadamu yang sebenarnya,
barangsiapa mendengar perkataanku dan percaya
kepada Dia yang mengutusku, ia memiliki hidup
yang kekal dan tidak akan dihukum; ia telah
berpindah dari kematian ke kehidupan.**

- Yesus Raja Kemuliaan (Yohanes 5:24)

**Ia berada di dunia, dan meskipun dunia dijadikan
melalui-Nya, dunia tidak mengenali-Nya. ...**

**Namun kepada semua yang menerima-Nya,
kepada mereka yang percaya dalam nama-Nya, Ia
memberikan hak untuk menjadi anak-anak Tuhan.**

- Injil (Yohanes 1:10,12)

PESAN DALAM CERITA 1

HIDUP BAHAGIA SELAMANYA?

Orang-orang dari segala usia menyukai kisah imajinatif tentang romansa dan penyelamatan, cerita dengan akhir yang bahagia. Orang-orang menceritakan kisah semacam itu karena Tuhan yang benar telah menanamkan dalam hati manusia kerinduan untuk diselamatkan dari kejahatan dan untuk hidup bahagia selamanya. Namun, kisah Raja Kemuliaan bukanlah kisah imajinatif.



Sebuah cerita rekaan tidak ditulis oleh empat puluh nabi selama lima belas abad, tetapi kitab Tuhan ada. Fiksi tidak dikonfirmasi oleh ratusan nubuat dan penemuan arkeologi, tetapi kisah Tuhan ada.



Seorang superhero rekaan bukanlah titik pembagian sejarah, tetapi Yesuslah. Fantasi tidak bisa menghapus dosa dan rasa malu kita, membawa kita kepada Tuhan, dan memberi kita hati baru yang penuh dengan kasih, sukacita, dan damai sejahtera-Nya, tetapi Yesus bisa.

Dengan memenuhi kitab para nabi, Yesus Sang Mesias telah menjadikan mungkin bagi keturunan Adam untuk hidup selamanya bersama Raja Pencipta mereka. Namun tidak semua orang akan hidup dalam Kerajaan-Nya.



Sama seperti Tuhan menjelaskan satu aturan-Nya kepada Adam tentang hidup di taman bumi, demikian juga Tuhan menjelaskan satu aturan-Nya kepada keturunan Adam tentang hidup di kota surga.

Tidak ada yang najis akan pernah masuk ke dalamnya, dan tidak ada orang yang melakukan hal yang memalukan atau menipu, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis dalam kitab hidup Anak Domba. (Wahyu 21:27)



Kitab hidup Anak Domba adalah catatan surgawi dengan nama setiap orang yang, sejak zaman Adam, telah mempercayai jalan keselamatan Tuhan. Raja Kemuliaan tidak akan memaksa Anda atau keluarga Anda untuk percaya kepada-Nya dan apa yang telah Dia lakukan untuk menyelamatkan Anda dari Setan, dosa, kematian, dan neraka.

Disana tidak akan ada subjek yang tidak diinginkan dalam kerajaan-Nya. Namun karena raja tidak ingin ada yang binasa, Dia menutup kitab-Nya dengan undangan, peringatan, dan janji.

“Barangsiapa yang haus, biarlah ia datang; dan barangsiapa yang ingin, biarlah ia mengambil dengan gratis air kehidupan. Aku memperingatkan setiap orang yang mendengar kata-kata nubuat dari kitab ini; jika ada yang menambahkannya, Tuhan akan menambah kepadanya tulah-tulah yang tertulis dalam kitab ini.” ... Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini berkata, “Aku datang segera.” “Amin! Datanglah, Tuhan Yesus!” (Wahyu 22:17-20)

Setelah Adam berdosa, apa yang dia katakan kepada Tuhan ketika Tuhan datang ke taman memanggilnya? Adam menjawab dengan rasa malu, “Aku mendengar Engkau di taman, dan aku takut.” (Kejadian 3:10)

Namun sekarang, bagaimana reaksi beberapa keturunan Adam terhadap janji Tuhan untuk datang ke bumi bagi mereka? Mereka menjawab dengan penuh sukacita, “Amin! Datanglah, Tuhan Yesus!” (Wahyu 22:20)

Apa yang membawa perubahan sedemikian rupa? Mengapa beberapa orang tidak lagi takut untuk berdiri di hadapan Hakim bumi? Mengapa mereka begitu bersemangat untuk melihat raja secara langsung?

Itulah karena mereka percaya pada kisah dan pesan-Nya.

Nabi Yesaya menulis:

“Siapa yang percaya pada pesan kami? ... Kita semua, seperti domba, telah tersesat. Kita telah meninggalkan jalan Tuhan untuk mengikuti jalan kita sendiri. Namun TUHAN menimpakan kepada-Nya dosa kita semua.” (Yesaya 53:1,6)



Yesaya merangkum kisah dan pesan Raja dalam tiga pernyataan:

Kita memiliki masalah.



“Kita telah meninggalkan jalan Tuhan untuk mengikuti jalan kita sendiri.”

Tuhan memiliki solusi.



“Tuhan menimpakan (Anak-Nya) dosa kita semua.”

Kita memiliki pilihan.

“Siapa yang percaya pada pesan kami?”

Apakah Anda percaya pada Sang Raja?

“Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Tuhan lebih besar karena itu adalah kesaksian Tuhan, yang Dia berikan tentang Anak-Nya. ... Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan telah menjadikannya sebagai pendusta, karena dia tidak percaya pada kesaksian yang Tuhan berikan tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksiannya: Tuhan telah memberikan kita hidup yang kekal, dan hidup ini ada di dalam Anak-Nya. Siapa yang memiliki Anak, memiliki hidup; siapa yang tidak memiliki Anak Tuhan, tidak memiliki hidup. Aku menulis ini kepadamu supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.” (1 Yohanes 5:9-13)

Ya, Anda bisa tahu. Raja tidak membuat Anda bertanya-tanya. Apakah Anda telah berpaling dari agama manusia dan mempercayai kesaksian Tuhan? Jika demikian, maka Anda akan berbicara tentang kekekalan bersama raja... hidup bahagia selamanya.

PESAN DALAM CERITA 2

BERITA BURUK

Saat kita membaca di awal kitab-Nya, Raja semesta menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Ia menciptakan manusia untuk kemuliaan-Nya. Manusia akan menjadi harta istimewa-Nya, teman dekat, dan warga negara yang kudus dalam kerajaan terang-Nya. Namun pertama-tama, harus ada waktu untuk pengujian.

Tuhan memberi Adam sebuah ujian kecil dengan konsekuensi besar. Tuhan memberitahunya bahwa ia bebas untuk makan dari semua pohon di taman, kecuali satu. Apakah yang Tuhan katakan akan terjadi pada Adam jika ia melanggar satu aturan ini?



Apakah Tuhan memberitahu Adam bahwa ia harus mulai mengucapkan doa, berpuasa, dan melakukan cukup banyak perbuatan baik untuk menyeimbangkan perbuatan jahatnya? Tidak! Tuhan berkata, “Ketika kamu memakannya, kamu pasti akan mati” (Kejadian 2:17).



Kita tahu apa yang terjadi. Manusia memilih untuk tidak menaati Raja Penciptanya. Adam dan Hawa berdosa. Tetapi apakah mereka mati pada hari itu juga? Tidak. Jadi, apa yang Tuhan maksud ketika Dia berkata, “Ketika kamu memakannya, kamu pasti akan mati”?



Apa arti kematian menurut Kitab Suci?

Lihatlah gambar ini. Apa yang terjadi dengan cabang itu? Apa yang akan terjadi padanya setelah terpisah dari pohon? Apakah itu akan hidup? Atau mati?

Cabang itu mungkin masih terlihat hidup, tetapi ia akan mati karena telah terpisah dari sumber kehidupannya.

Kematian berarti pemisahan. Ini adalah berita buruk.

Ketika Adam dan Hawa memilih untuk mengikuti jalan mereka sendiri daripada jalan Tuhan, mereka kehilangan hubungan dengan Tuhan, seperti cabang yang terpisah dari pohon. Hubungan mereka dengan Tuhan sudah mati. Mereka tidak lagi ingin bersama-Nya. Mereka mencoba untuk bersembunyi. Adam dan Hawa mati secara spiritual.

“Dosa-dosamu telah memisahkan kamu dari Tuhan. Karena dosamu, Dia telah berpaling dan tidak akan mendengarkan lagi.” (Yesaya 59:2)



Adam dan Hawa juga mulai mati secara fisik. Meskipun daun pada cabang yang patah tidak langsung mengering, tubuh mereka juga tidak kembali menjadi debu pada hari mereka berdosa. Tetapi proses penuaan telah dimulai. Kematian adalah musuh yang tidak akan bisa mereka hindari.

Namun, berita buruk semakin memburuk. Kecuali Tuhan menyediakan penyelamatan, Adam dan Hawa menghadapi pemisahan kekal dari Tuhan dalam “api kekal yang disiapkan untuk iblis dan malaikat-malaikatnya” (Matius 25:41).

Beberapa orang mengejek gagasan neraka—sebuah danau api di mana jiwa yang terkontaminasi oleh dosa akan dikarantina selamanya. Namun, apakah bijak untuk



mengejek apa yang tidak kita pahami? Sebagai manusia, kita tidak dapat memahami konsep kekekalan. Ini adalah dimensi lain.⁸ Orang juga mengejek nabi Nuh saat ia membangun bahtera dan memperingatkan mereka tentang banjir yang akan datang, tetapi setelah pintu bahtera ditutup dan banjir datang, mereka memahami kebenaran yang telah mereka ejek. Dengan cara yang sama, saat orang memasuki neraka, mereka akan memahami logika seriusnya. Mereka akan dihukum dengan kebinasaan yang abadi dan terasing dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kuasa-Nya. (2 Tesalonika 1:9)

Sang Raja tidak akan membiarkan dosa mencemari semesta-Nya selamanya.

Dosa adalah kekuatan yang paling menghancurkan dan bencana yang paling jauh jangkauannya di planet kita. Dosa adalah penyebab segala kejahatan.



Seperti penyakit menular, dosa Adam telah menginfeksi kita semua. Sama seperti setiap ranting dan daun pada cabang yang patah adalah mati, demikian juga setiap dari kita terpengaruh oleh dosa Adam. Kita semua adalah bagian dari cabang Adam.



Ketika Adam berdosa, dosa memasuki dunia. Dosa Adam membawa kematian, sehingga kematian menyebar kepada semua orang, karena semua orang telah berdosa. (Roma 5:12)



Kembali di zaman Musa, orang-orang memiliki ide yang sama salahnya seperti yang dimiliki orang-orang hari ini. Mereka berharap bahwa jika mereka melakukan lebih banyak kebaikan daripada keburukan, Tuhan akan menunjukkan belas kasihan-Nya pada



Hari Penghakiman. Untuk mengoreksi pemikiran yang salah itu, Tuhan turun ke Gunung Sinai dalam api yang menyala dan memberikan sepuluh perintah kepada orang-orang untuk dipatuhi. Siapa pun yang tidak mematuhi semua sepuluh aturan dengan sempurna dinyatakan bersalah dan layak dihukum mati.



Sepuluh Perintah adalah seperti cermin. Jika wajahmu kotor, cermin membantu kamu melihat kotoran itu, tetapi tidak dapat menghapus kotoran itu. Dengan cara yang sama, Perintah tidak diberikan untuk menjadikan kita benar di hadapan Tuhan. Sebaliknya, mereka menunjukkan bahwa kita adalah orang berdosa yang bersalah di hadapan Tuhan yang kudus. Kita tidak layak untuk hidup dalam Kerajaan-Nya yang benar. Kita adalah orang berdosa yang tak berdaya yang

membutuhkan Juru Selamat yang sempurna. “Karena semua orang telah berdosa; kita semua telah jatuh pendek dari standar kemuliaan Tuhan.” (Roma 3:23)

Berita buruknya adalah bahwa kita tidak memenuhi standar kesempurnaan Tuhan. Berita baiknya adalah ada satu orang dalam sejarah yang memenuhi standar itu. Namanya Yesus.

PESAN DALAM CERITA 3

BERITA BAIK

TUHAN sempurna dalam keadilan dan belas kasih. Keadilan berarti bahwa hukuman penuh dari hukum telah dijatuhkan terhadap dosa saya. Belas kasih berarti bahwa hukuman hukum tidak dijatuhkan kepada saya.

Bagaimana Tuhan bisa menghukum dosa kita tanpa menghukum kita?

Jawabannya ditemukan dalam Tuhan Yesus Kristus, yang datang untuk menyelamatkan kita.



Pada zaman Perjanjian Lama, sebelum Yesus datang, Tuhan menetapkan hukum persembahan dosa untuk menyelamatkan para pendosa dari hukum dosa dan maut. Tuhan menerima darah binatang yang tidak bersalah sebagai pembayaran untuk dosa. Inilah cara Dia menghukum dosa tanpa menghukum pendosa.

Tetapi apakah seekor domba merupakan pertukaran yang adil untuk seorang manusia? Tidak. Darah binatang hanya bisa menggambarkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh keadilan.

Darah seperti apa yang bisa melunasi utang dosa dunia? Hanya darah dari seorang Manusia yang sempurna dan tak terbatas. Firman Pencipta itu sendiri menjadi Manusia tersebut.



“Pada mulanya adalah Firman... Firman itu menjadi daging dan diam di antara kita. Kita telah melihat kemuliaan-Nya, kemuliaan dari Yang Tunggal, yang datang dari Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:1, 14)



Darah domba hanya bisa menutupi dosa. Yesus adalah “Domba Tuhan”, yang menghapus dosa dunia! (Yohanes 1:29)



Ingat Habel? Tuhan menaruh dosa Abel pada domba itu. Domba itu adalah pembawa dosa sementara Habel. Yesus adalah Pembawa Dosa permanen kita. Tuhan memuat semua dosa kita kepada-Nya.



Domba yang dibunuh dan dibakar menjadi abu di tempat Habel adalah gambaran Yesus yang membayar hukuman penuh untuk dosa kita. Itulah sebabnya, sebelum Ia mati, Yesus berteriak dalam kemenangan, “Sudah selesai!” (Yohanes 19:30)



Keadilan telah terpenuhi. Belas kasih tersedia.

Ini adalah Berita Baik yang menyelamatkan Anda jika Anda percaya sepenuhnya. Kristus mati untuk dosa kita, seperti yang telah dikatakan dalam Kitab Suci. Ia dikuburkan, dan pada hari ketiga, Ia dibangkitkan dari kematian, seperti yang telah dikatakan dalam Kitab Suci.



Pikirkan tentang Abraham dan putranya. Mengapa Tuhan mengirim mereka ke sebuah gunung yang jauh untuk pengorbanan?



Tuhan sedang menandai tempat di mana Anak-Nya sendiri akan mati untuk dosa dunia.



Mengapa Abraham menamai gunung itu “Tuhan akan menyediakan”? Karena di gunung itu Tuhan menyediakan pengorbanan yang penuh dan terakhir.



Apa yang Tuhan sediakan untuk putra Abraham? Seekor domba jantan. Apa yang Tuhan sediakan untuk menyelamatkan Anda dari penghakiman? Yesus, Domba Tuhan.



Apakah Anda takut akan kematian dan penghakiman? Jika Anda menaruh kepercayaan penuh pada Yesus sebagai Juru Selamat Anda, Anda tidak perlu takut, karena Tuhan telah menerima pembayaran penuh dari-Nya untuk dosa Anda dan membangkitkan Dia kembali hidup.



Sekarang pikirkan kembali tentang Adam dan Hawa. Dosa dan malu mereka membuat mereka menutupi diri dengan daun ara dan ingin bersembunyi dari Tuhan. Dalam keadilan dan belas kasih-Nya, Tuhan mengungkapkan dosa mereka dan mengenakan mereka dengan kulit binatang yang dikorbankan. Darah yang ditumpahkan dari binatang-binatang itu menggambarkan apa yang diperlukan untuk menutupi dosa mereka, dan kulit binatang itu menggambarkan apa yang diperlukan untuk menutupi rasa malu mereka.

Kita semua berbagi dosa dan malu nenek moyang kita. Kita tidak memenuhi standar kebenaran Tuhan. Kita tidak layak untuk hidup bersama-Nya. Berita baiknya adalah bahwa di kayu salib Yesus Kristus mengambil dosa dan rasa malu kita. Selama jam-jam kegelapan itu, Ia mengalami pemisahan dari Tuhan yang seharusnya kita terima. Dan kemudian Ia mati. Namun, karena Ia tidak memiliki dosa sendiri, kubur tidak dapat menahannya.

Karena kematian dan kebangkitan Yesus, Tuhan menawarkan untuk membersihkan dan mengenakan Anda: menukar dosa Anda dengan kebenaran-Nya.

Kita semua terinfeksi dan tidak murni karena dosa. Ketika kita menunjukkan perbuatan benar kita, itu hanyalah kain kotor. (Yesaya 64:6)



Aku sangat bersukacita di dalam TUHAN, Allahku! Karena Ia telah mengenakan aku dengan pakaian keselamatan dan membalutku dengan jubah kebenaran. (Yesaya 61:10)



Tuhan menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita, supaya dalam Dia kita dapat menjadi kebenaran Tuhan. (2 Korintus 5:21)

Pada Hari Penghakiman, apakah Anda akan berdiri di hadapan Tuhan dengan kain robek dari usaha religius Anda sendiri?

Atau akankah Anda berdiri dengan jubah kebenaran Kristus yang murni.

PESAN DALAM CERITA 4

RESPONS ANDA TERHADAP RAJA

Bayangkan Anda sedang berjalan melalui hutan yang sepi. Mana yang lebih Anda inginkan untuk ditemui—seekor domba atau seekor singa?



Pada kedatangan pertama-Nya, Raja kemuliaan disebut Domba. Ia datang dengan kerendahan hati untuk menyelamatkan para pendosa. Ketika Raja kembali, Ia akan disebut Singa. Ia akan datang dalam kemuliaan untuk menghakimi para pendosa yang tidak bertobat.



Ketika Yesus kembali, apakah Anda akan bersukacita dalam kehadiran Juruselamat-Raja Anda atau akan gemetar di hadapan Raja Hakim Anda? Semuanya tergantung pada respons Anda terhadap pesan Tuhan.

Ketika Yesus mulai bepergian dan mengajar, beberapa kata pertama-Nya adalah, “Bertobatlah dan percayalah pada berita baik!” (Markus 1:15)

“Bertobat” berarti mengubah pikiran Anda tentang apa yang Anda percayai untuk hak hidup di dalam kerajaan Tuhan. Itu berarti berhenti mempercayai cara Anda sendiri dan mulai mempercayai serta mengikuti cara Tuhan.

“Percayalah pada berita baik” berarti menaruh iman Anda pada Juru Selamat yang mati untuk dosa-dosa Anda dan bangkit kembali untuk memberikan hidup baru kepada Anda. Tetapi apa artinya menaruh iman kepada seseorang?

Izinkan saya mengilustrasikan dengan sebuah cerita langsung dari Afrika Barat. Ini tentang dua wanita, Fatu dan Bintu.

Keduanya mengalami infeksi di mata mereka. Fatu pergi ke rumah sakit. Dokter memberinya tetes mata antibiotik. Matanya sembuh. Bintu pergi ke dukun tradisional. Dia mengoleskan “obat” nya ke mata Bintu. Matanya menjadi putih dan dia menjadi buta.

Baik Fatu maupun Bintu memiliki iman. Kedua wanita bertindak berdasarkan iman mereka dengan pergi ke penyembuh yang mereka percayai—tetapi hasilnya sangat berbeda.

Ketika datang ke kehidupan kekal, setiap orang mempercayai sesuatu atau seseorang. Banyak yang menggantungkan harapan mereka pada agama orang tua mereka. Beberapa berpihak pada mereka yang mengatakan bahwa kehidupan berakhir di kubur. Yang lain menciptakan ide-ide mereka sendiri tentang kehidupan, kematian, dan kekekalan. Pada akhirnya, hanya satu pertanyaan yang akan penting: Apakah Anda memilih kebenaran?

Adapun saya, saya telah membuat pilihan saya. Saya mempercayai Raja, yang berkata, “Setiap orang yang ada di pihak kebenaran mendengarkan saya.” (Yohanes 18:37)

Dia adalah satu-satunya yang ingin saya hidup selamanya. Dia adalah yang “mencintai saya dan menyerahkan diri-Nya untuk saya.” (Galatia 2:20)

Dia bukan hanya seorang raja. Dia adalah Raja saya.



Manusia pertama diciptakan untuk mencerminkan gambar Tuhan. Gambar itu rusak karena dosa. Yesus Kristus, “gambar Tuhan yang tidak terlihat” (Kolose 1:15), datang untuk memberikan Anda hidup baru dan memulihkan gambar Tuhan dalam diri Anda.



Jika Anda telah menaruh iman Anda pada Yesus Kristus, Raja kemuliaan, maka di mata Tuhan, Anda tidak lagi berada dalam Adam. Anda berada dalam Kristus. Anda adalah warga surga yang terhormat dan anak yang dikasihi oleh Tuhan. Anda adalah harta milik Tuhan sendiri, yang telah ditebus dengan darah Anak-Nya sendiri.

Sebagai anggota baru keluarga Tuhan, Anda sekarang dapat memanggil Tuhan Bapa. Tetapi dengan hak istimewa besar datang tanggung jawab besar.

Sebagai anak yang taat, janganlah Anda menyesuaikan diri dengan keinginan jahat yang Anda miliki ketika Anda hidup dalam ketidaktahuan. Tetapi seperti Dia yang memanggil Anda adalah kudus, demikianlah hendaknya Anda kudus dalam segala sesuatu yang Anda lakukan. (1 Petrus 1:14-15)

Sebagai pengikut Kristus, Anda dipanggil untuk mengampuni, mengasihi, dan berdoa bagi semua orang, bahkan musuh-musuh Anda. Yesus berkata,

“Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa Anda adalah murid-Mu, jika Anda saling mengasihi.” (Yohanes 13:35)

Ketika Anda menyerahkan diri kepada-Nya, Roh Tuhan Yesus, yang datang ke dalam hati Anda ketika Anda mempercayai injil, akan membantu Anda mengatasi dosa dan mencerminkan karakter kudus-Nya.

Roh Kudus menghasilkan buah ini dalam hidup kita: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kebajikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. (Galatia 5:22-23)

Sebagai anak Raja, Anda memiliki tujuan baru dalam hidup: untuk menghormati-Nya. Anda adalah duta-Nya bagi dunia yang tersesat. Wakili Dia dengan baik. Suatu hari Anda akan melihat Dia secara langsung, dan kemudian Anda “akan menjadi seperti Dia” (1 Yohanes 3:2). Sampai saat itu, bicaralah kepada-Nya kapan saja. Puji Dia dalam setiap situasi. Ibadah dan layani Dia bersama orang lain yang mencintai Dia dan dunia-Nya. Pelajari kitab suci setiap hari (Mulailah dengan Lukas, Yohanes, Kisah Para Rasul, dan Roma). Roh Kudus adalah pengajar Anda. Alkitab adalah makanan spiritual Anda dan senjata melawan Setan. Yang tidak ingin Anda berpikir, berbicara, dan bertindak seperti Yesus. Semakin Anda merenungkan Kitab Suci, semakin kuat Anda secara rohani.



Saya suka gambaran ini dari Mazmur:

“Seperti rusa merindukan aliran air, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah.” (Mazmur 42:1)

Bisakah Anda mengatakannya?

Pilihan ada di tangan Anda.

Paul D. Bramsen
resources@rockintl.org

FITUR BONUS

Tuhan menyelamatkan Anda oleh kasih karunia-Nya ketika Anda percaya. Dan Anda tidak bisa mengklaim ini; itu adalah anugerah dari Tuhan. Keselamatan bukanlah imbalan untuk hal-hal baik yang telah kita lakukan, sehingga tidak ada dari kita yang dapat membanggakannya. Karena kita adalah karya agung Tuhan. Dia telah menciptakan kita baru di dalam Kristus Yesus, sehingga kita dapat melakukan hal-hal baik yang telah Dia rencanakan untuk kita sejak lama.

Oleh karena itu, karena kita telah dibenarkan di hadapan Tuhan oleh iman, kita memiliki damai dengan Tuhan karena apa yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, untuk kita. Karena iman kita, Kristus telah membawa kita ke dalam tempat hak istimewa yang tidak layak kita terima di mana kita kini berdiri, dan kita dengan percaya diri dan penuh sukacita menantikan untuk berbagi kemuliaan Tuhan.

-Dari Perjanjian Baru
(Efesus 2:8–10; Roma 5:1–2)

RAJA KEMULIAAN

Pertanyaan Tinjauan. Bagian 1. Perjanjian Lama

Daftar ini menyediakan satu atau dua pertanyaan untuk setiap dari 70 adegan. Jawabannya terdapat dalam teks setiap adegan yang sesuai. Silakan salin halaman ini untuk studi kelompok. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.one-god-one-message.com

Nomor adegan. Pertanyaan

1. Raja kemuliaan membutuhkan ribuan tahun untuk melaksanakan rencana-Nya. Apa yang ini katakan tentang Raja?
2. Sebutkan dua bagian utama dari Alkitab. Apa perbedaan antara keduanya?
3. Apakah Anda percaya pada kata-kata pertama Kitab Suci (Kejadian 1:1)?
4. Bahkan ketika Tuhan ada sendirian, Dia tidak pernah sendirian. Apa yang Anda pahami dari pernyataan ini?
5. Apa yang bisa kita pelajari tentang Tuhan dari hal-hal yang telah Dia ciptakan?
6. Sebutkan beberapa alasan Tuhan menciptakan manusia berbeda dari hewan.
7. Mengapa Tuhan tidak bertanya kepada Adam apakah dia ingin tinggal di Eden?
8. Apa itu dosa? Apa yang Tuhan katakan akan terjadi pada Adam jika dia melanggar perintah Tuhan? Apa kata lain dari kematian?
9. Seperti Adam, Hawa diciptakan menurut gambar Tuhan. Apa artinya ini?
10. Apa daya tarik terbaik di surga?
11. Bagaimana dosa masuk ke alam semesta?
12. Apa yang Tuhan katakan akan terjadi jika manusia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Apa yang dikatakan Setan akan terjadi?
13. Bagaimana dosa masuk ke dalam keluarga manusia?
14. Apa efek pertama dari dosa? Dalam cara apa dosa Adam dan Hawa menggantikan kehormatan mereka dengan rasa malu?
15. Dalam cara apa Adam dan Hawa mati pada hari mereka berdosa? Bagaimana mereka seperti cabang yang patah? (lihat juga halaman 160)
16. Sebutkan beberapa cara kutukan dosa telah merusak ciptaan asli.
17. Mengapa Anda berpikir rencana rahasia Tuhan mencakup seorang Juru Selamat yang akan menjadi keturunan seorang wanita (memiliki ibu manusia, tetapi tidak memiliki ayah manusia)?
18. Apa yang Tuhan lakukan untuk menutupi dosa dan rasa malu Adam dan Hawa? Bagaimana Tuhan menunjukkan kepada mereka bahwa Dia adalah Tuhan yang adil, penuh belas kasih, dan penuh anugerah?
19. Mengapa Tuhan mengusir Adam dan Hawa dari taman Eden?

20. Bagaimana dosa Adam dan Hawa memengaruhi anak-anak mereka? Bagaimana hal itu mempengaruhi kita dan keluarga kita? (lihat juga halaman 161.)
21. Jenis domba apa yang akan Tuhan terima untuk mati sebagai ganti pendosa?
22. Apa arti pendamaian? Mengapa cara Tuhan dalam mengampuni memerlukan pembayaran dengan kematian?
23. Apa yang Tuhan lakukan dengan dosa Habel? Apa yang salah dengan persembahan Kain?
24. Apa arti bertobat? Apa yang Tuhan ingin Kain lakukan?
25. Apa yang diajarkan banjir global pada zaman Nuh tentang kesabaran dan penghakiman Tuhan?
26. Apa hal pertama yang dilakukan Nuh dan keluarganya setelah mereka keluar dari bahtera?
27. Dalam cara apa menara Babel menggambarkan agama yang salah?
28. Apa dua janji besar yang Tuhan buat kepada Abraham, jika dia mempercayai dan mengikuti Tuhan?
29. Mengapa Tuhan mengampuni dosa Abraham dan Sarah serta menyatakan mereka benar?
30. Pertanyaan apa yang diajukan anak Abraham kepada ayahnya saat mereka berjalan ke gunung pengorbanan?
31. Tuhan telah berjanji untuk menjadikan Ishak ayah dari sebuah bangsa baru. Karena Abraham tahu bahwa Tuhan tidak bisa berbohong, apa yang dipikirkan Abraham akan dilakukan Tuhan setelah dia mengorbankan Ishak di atas altar?
32. Mengapa Abraham menamai gunung itu “Tuhan akan menyediakan”?
33. Bagaimana Tuhan memenuhi dua janji besar yang telah Dia buat kepada Abraham?
34. Jika kita berusaha keras untuk menaati perintah Tuhan, apakah kita bisa cukup baik untuk memenuhi syarat tinggal bersama Tuhan di surga? Bagaimana Sepuluh Perintah itu seperti cermin? Dalam cara apa Perintah menunjukkan bahwa kita memerlukan seorang Juruselamat?
35. Mengapa pengorbanan hewan tidak dapat menghapus utang dosa dunia?
36. Pilih satu nubuat dari gulungan dan ceritakan bagaimana itu menunjuk kepada Juru Selamat yang akan datang.

RAJA KEMULIAAN

Pertanyaan Tinjauan. Bagian 2. Perjanjian Baru

37. Mengapa Tuhan menggunakan empat orang (bukannya hanya satu orang) untuk menulis cerita Injil tentang Yesus Kristus?
38. Apa yang disebut malaikat Gabriel tentang Yesus, Anak Tuhan?
39. Apa arti nama Yesus?
40. Apa yang paling Anda sukai tentang kisah kelahiran Yesus?
41. Malaikat memberi tahu para gembala, “Seorang Juru Selamat telah lahir bagi Anda; Dia adalah Kristus, Tuhan.” Mengapa kami, para gembala, akan senang mendengar berita ini?
42. Apakah benar bagi para Majus untuk menyembah anak Yesus? Mengapa atau mengapa tidak?
43. Dalam cara apa Yesus berbeda dari anak-anak lainnya?
44. Bagaimana pesan nabi Yohanes berbeda dari pesan semua nabi sebelumnya? Mengapa Anda pikir Yohanes menunjuk kepada Yesus dan berkata, “Lihat, Domba Tuhan yang menghapus dosa dunia”?
45. Lihat lagi adegan ini dan sebutkan sesuatu yang Anda ketahui dari Kitab Suci tentang Roh Tuhan, Anak Tuhan, dan Bapa di surga.
46. Mengapa Setan mencoba membuat Yesus berdosa?
47. Setelah Yesus membaca dari gulungan nabi Yesaya, Ia berkata, “Hari ini Kitab Suci ini digenapi di depan kalian!” Mengapa Anda pikir ini membuat tetangga-Nya marah?
48. Bagaimana Yesus menjadi Tangan Tuhan di bumi? Mengapa setan-setan takut pada Yesus?
49. Setelah Yesus memerintahkan badai, “Diam! Tenang!” para murid berkata, “Siapa orang ini? Bahkan angin dan ombak pun taat kepada-Nya!” Menurut Anda, siapa Yesus?
50. Mengapa para pemimpin agama menuduh Yesus menghujat?
51. Yesus berkata, “Aku adalah kebangkitan dan hidup. Barangsiapa yang percaya kepada-Ku akan hidup, meskipun ia mati.” Bagaimana kita tahu Dia berbicara kebenaran?
52. Apa yang Yesus katakan kepada orang-orang yang kembali keesokan harinya mencari makanan lebih banyak?
53. Tinjau adegan ini dan sebutkan satu hal yang Yesus katakan yang mengejutkan Anda.
54. Para nabi menyebut Mesias “matahari kebenaran.” Yesus menyebut diri-Nya “cahaya dunia.” Bagaimana Yesus, Mesias, berbeda dari para nabi?

55. Apa yang dipikirkan para murid tentang apa yang harus dilakukan Mesias? Apa yang Mesias datang lakukan?
56. Mengapa Tuhan Yesus masuk ke Yerusalem di atas keledai yang rendah hati alih-alih kuda perang yang perkasa?
57. Mengapa para pemimpin agama tidak bisa menjebak Yesus untuk mengatakan sesuatu yang salah?
58. Mengapa imam besar dan pemimpin Yahudi mengatakan bahwa Yesus harus dihukum mati?
59. Mengapa Pilatus menghukum Yesus mati?
60. Prajurit menusukkan mahkota duri di kepala Yesus. Apa yang diingat duri itu kepada kita?
61. Bagaimana nubuat Abraham digenapi oleh Yesus? Seberapa berharga Anda bagi Tuhan?
62. Dua penjahat disalibkan di samping Yesus. Hari ini satu di neraka (terpisah selamanya dari Tuhan) dan satu di surga (selamanya bersama Tuhan). Apa yang membuat perbedaan?
63. Saat Tuhan Yesus tergantung di kayu salib dalam kegelapan, apa yang dimuat Bapa di surga ke dalam diri-Nya? Mengapa Yesus berkata, "Itu sudah selesai"? Mengapa Tuhan merobek tirai bait suci?
64. Apakah para murid ingat janji Yesus untuk bangkit kembali? Apakah para pemimpin agama yang jahat ingat janji-Nya?
65. Apa yang ditemukan perempuan ketika mereka datang ke kubur pada pagi hari Minggu? Apa yang dilakukan para pemimpin agama tentang kubur yang kosong? Jika saya sepenuhnya mempercayai Yesus, Domba Tuhan yang mati untuk dosa-dosa saya dan bangkit kembali, mengapa saya tidak perlu takut mati?
66. Mengapa Tuhan Yesus memberi tahu kedua pelancong di jalan ke Emaus bahwa mereka bodoh?
67. Ketika Juruselamat yang bangkit muncul di ruangan, Tomas berkata kepada-Nya, "Tuhanku !" Apakah Tomas benar atau salah memanggil Yesus sebagai Tuhannya? Mengapa?
68. Apa yang Yesus perintahkan kepada para murid-Nya untuk dilakukan setelah Dia kembali ke surga?
69. Siapa Raja kemuliaan? Apa yang Anda pikirkan tentang Dia?
70. Ketika Raja kembali, apakah Anda akan bahagia atau takut? Mengapa?

RAJA KEMULIAAN

CATATAN AKHIR

Di Balik Layar:

1. Sementara “Alice in Wonderland” diterjemahkan ke dalam hampir 200 bahasa, Alkitab, secara keseluruhan atau sebagian, ada dalam lebih dari 2.500 bahasa.
2. Alkitab dibuktikan oleh arkeologi, sejarah sekuler, nubuat yang digenapi, dan konsistensi sempurna dari sebuah cerita kompleks yang ditulis selama hampir dua milenium.

Adegan 2:

3. Sang Raja bukan hanya Pencipta dan Penopang alam semesta-Nya, tetapi juga Penulis dan Penjaga kitab-Nya. Gulungan Laut Mati mengonfirmasi bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama yang ada saat ini adalah sama dengan Kitab Suci yang ada sebelum waktu Kristus. Kitab Suci Perjanjian Baru disertifikasi oleh ribuan manuskrip kuno, banyak di antaranya berasal dari abad-abad awal setelah Kristus. Klaim populer bahwa teks-teks asli telah rusak dan tercemar oleh manusia tidak memiliki dasar fakta. Lihat One God One Message, bab 3. www.one-god-one-message.com

Adegan 5:

4. Untuk melihat lebih dalam tentang atribut Tuhan seperti yang terlihat dalam enam hari penciptaan, lihat One God One Message, Bab 8.

Adegan 6:

5. Karena Tuhan itu SATU, mengapa Dia berkata, “Mari kita ciptakan manusia menurut GAMBARNYA...”? Jawabannya terletak pada kesatuan kompleks-Nya. Dalam Kitab Suci, kata Ibrani untuk “Tuhan” adalah Elohim, yang merupakan kata benda jamak. Kata untuk “satu” dalam frasa “Tuhan itu satu” adalah echad, yang dapat menunjukkan kesatuan majemuk. Dalam kekekalan, sebelum menciptakan malaikat atau manusia, Tuhan menikmati persekutuan dalam diri-Nya—dengan Firman/Anak-Nya dan Roh Kudus. “Betapa besar Tuhan—melampaui pemahaman kita!” (Nabi Ayub 36:26)

Adegan 7:

6. Unsur-unsur kimia yang sama yang menyusun tubuh semuanya ada di debu kering bumi. Fakta ini baru diakui oleh ilmu pengetahuan dalam waktu yang relatif baru. Sementara sebagian besar ilmuwan mendasarkan pengetahuan mereka pada pengamatan dan teori (ide manusia), pengetahuan mereka yang mempercayai Alkitab didasarkan pada pengamatan dan wahyu (Firman Tuhan).

Adegan 11:

7. Untuk lebih lanjut tentang asal usul Setan, lihat One God One Message, bab 11.

Adegan 16:

8. Jika Danau Api, tempat hukuman abadi, tampak tidak adil atau tidak masuk akal bagi pikiran kita, mungkin kita belum sepenuhnya memahami kekudusan mutlak Tuhan, sifat kekal manusia, beratnya dosa, dan konsep kekekalan. Kata kekekalan melampaui kapasitas mental kita, karena acuan kita adalah waktu. Kekekalan itu tanpa waktu. Tuhan yang menciptakan waktu tidak terikat olehnya (2 Petrus 3:8-9). Kekekalan tidak terdiri dari tahun. Anggaplah itu sebagai saat kekal. Begitu para pendosa memasuki wilayah yang tak terhindarkan itu, mereka akan memahami logika seriusnya.

Adegan 17:

9. Untuk menebus (atau membebaskan) berarti membeli kembali dengan membayar harga yang ditentukan. Dalam bab 18 dari One God One Message, penulis menggambarkan hal ini dengan sebuah cerita dari masa kecilnya:

Sebagai seorang anak yang tumbuh di California, saya memiliki seekor anjing kecil. Saya memberinya makan, merawatnya, dan bermain dengannya. Dia akan mengikuti saya dan sangat senang saat saya pulang dari sekolah. Namun, dia memiliki kesalahan. Terkadang dia akan berkeliaran ke lingkungan sekitar, meskipun dia selalu kembali. Sampai suatu hari.

Saya pulang dari sekolah, tetapi anjing saya tidak ada untuk menyambut saya. Saat waktu tidur, dia masih tidak ada. Keesokan harinya, ayah saya menyarankan saya untuk menghubungi tempat penampungan hewan setempat, tempat yang menampung kucing dan anjing liar untuk waktu yang terbatas. Hewan yang tidak diambil akan di suntik mati.

Saya menelepon tempat penampungan. Ya, mereka memiliki anjing kecil yang sesuai dengan deskripsi saya. Penangkap anjing kota telah menjemputnya. Anjing saya tidak berdaya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Jika tidak ada yang datang untuk menyelamatkannya, dia akan dihukum mati.

Saya pergi ke tempat penampungan. Saya akan mendapatkan kembali anjing saya! Namun, petugas di meja depan memberi tahu saya bahwa jika saya ingin dia kembali, saya harus membayar denda. Itu melanggar hukum bagi seekor anjing berkeliaran di jalan.

Saya membayar harga yang ditentukan dan anjing saya dibebaskan. Betapa senangnya dia bisa keluar dari kandang yang mengerikan itu dan kembali bersama orang yang merawatnya! Dia telah ditebus.

Pengalaman masa kecil saya dalam membeli kembali anjing saya yang menyimpang memberi kita gambaran samar tentang situasi kita sendiri. Sebagai pendosa yang memberontak dan terkutuk, kita tidak memiliki cara untuk menyelamatkan diri dari hukuman dosa kita. Dari hukum dosa dan kematian. Kita membutuhkan Juru Selamat yang dapat membayar harga tebusan.

Adegan 23:

10. Mungkin Tuhan menunjukkan persetujuannya terhadap korban Habel dengan cara yang sama seperti di zaman Nabi Musa, Salomo, dan Elia: Api menyala dari hadirat TUHAN dan menghanguskan korban bakaran dan lemak di altar. (Imamat 9:24; 2 Tawarikh 7:1; 1 Raja-Raja 18:38).

Adegan 30 & 61:

11. Moria berarti yang Terpilih dari TUHAN. Ini adalah wilayah di mana Yerusalem kemudian dibangun. Saat ini, Gunung Moria adalah lokasi di mana kuil Salomo berdiri (2 Tawarikh 3:1). Tidak jauh dari sana, di pegunungan yang sama terdapat “tempat yang disebut tengkorak” (Lukas 23:33).

Adegan 36:

12. Nubuat yang terpenuhi membedakan Alkitab dari semua buku lain di dunia. Prediksi para nabi tentang peristiwa masa depan, diikuti dengan pemenuhannya dalam sejarah, adalah salah satu cara Tuhan memvalidasi pesannya. Hanya Tuhan yang dapat “memberitahukan akhir dari awal, dari zaman kuno, apa yang masih akan datang” (Yesaya 46:10). Yesus Sang Mesias berkata, “Aku memberitahukan ini kepadamu sebelum terjadi, supaya ketika terjadi, kamu percaya bahwa Akulah Dia” (Yohanes 13:19). Lihat Satu Tuhan Satu Pesan, Bab 5.

Adegan 41:

13. Kristus adalah kata Yunani untuk kata Ibrani Mesias, yang berarti Yang Terpilih.

14. Penanggalan peristiwa dalam sejarah didasarkan pada tahun kelahiran Yesus Kristus. Misalnya, nabi Abraham lahir sekitar 2000 SM (2.000 tahun Sebelum Kristus lahir). Buku ini (Raja Kemuliaan) ditulis pada tahun 2011 M (lebih dari 2.000 tahun Setelah Kristus lahir). M adalah singkatan dari Anno Domini, Latin untuk Dalam tahun Tuhan kita. Banyak orang saat ini menggunakan SM (Sebelum Era Umum) dan M (Era Umum) untuk menghapus Kristus dari singkatan, tetapi titik pemisah sejarah tetaplah kelahiran Yesus Kristus.

Adegan 43:

15. “Bukankah ini tukang kayu? Bukankah ini anak Maria dan saudara Yakobus, Yusuf, Yudas, dan Simon? Bukankah saudara perempuannya ada di sini bersama kita?” Dan mereka tersinggung kepada-Nya. (Markus 6:3) Karena Yusuf bukanlah ayah biologis Yesus, Yesus berhubungan dengan saudara laki-laki dan perempuan-Nya hanya dari pihak ibunya. Yesus adalah Anak Tuhan dan Anak Manusia. Lihat catatan akhir 19 (Adegan 52).

Adegan 43 & 58:

16. Setiap tahun pada Paskah, orang Yahudi mengenang peristiwa yang terjadi pada zaman Musa ketika mereka menjadi budak di Mesir. Nenek moyang mereka telah membunuh anak domba dan mengoleskan darah di ambang pintu rumah mereka karena Tuhan telah berkata, “Ketika Aku melihat darah itu, Aku akan melewati kamu” (Keluaran 12:13). Pada tengah malam, TUHAN mematikan anak sulung di setiap rumah yang tidak ada darah anak domba di ambang pintunya. Tuhan menggunakan peristiwa ini untuk menyelamatkan umat-Nya dari 400 tahun perbudakan.

Adegan 45:

17. Di sisi surga ini, kita akan sepenuhnya memahami trilogi Tuhan. Lagipula, Dia adalah TUHAN. Satu hal yang kita semua pahami adalah konsep sesuatu yang tiga, tetapi satu. Dunia kita dipenuhi dengan kesatuan tiga dalam satu: WAKTU: terdiri dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. RUANG: panjang, lebar, tinggi. MANUSIA: roh, jiwa, tubuh. ATOM: elektron, proton, neutron. MATAHARI kita juga merupakan trilogi. Kita menyebut benda langit ini matahari, cahaya yang dihasilkan matahari, dan panasnya matahari, tetapi matahari adalah satu. Begitu juga dengan TUHAN yang adalah Bapa Abadi, Anak Abadi, dan Roh Kudus Abadi. Seperti cahaya dan panas yang berasal dari matahari, begitu juga anak (firman) Tuhan dan Roh Kudus Tuhan berasal dari Tuhan, tetapi “TUHAN itu satu” (Ulangan 6:4). Lihat juga Adekan 4 dan Catatan akhir 5 (Adekan 6). Untuk lebih lanjut tentang kesatuan kompleks Tuhan dan sifat manusia dan ilahi Yesus, baca Satu Tuhan Satu Pesan, bab 9 dan 17. Lebih baik lagi, baca Injil Yohanes.

Adekan 47:

18. Mesias berarti Yang Terpilih atau, lebih harfiah, Yang Diurapi. Pada zaman kuno di Timur, ketika seorang raja baru dilantik, seorang imam atau nabi akan menuangkan minyak urapan khusus di kepalanya untuk menunjukkan bahwa dia adalah penguasa baru kerajaan. Yesus tidak diurapi oleh seorang manusia, tetapi oleh Roh Kudus sendiri (lihat Adekan 45).

Adekan 52: 19. Yesus sering merujuk pada diri-Nya sebagai Anak Manusia. Dia selalu menjadi Anak Tuhan, tetapi Dia menjadi Anak Manusia. Sebagai Anak Tuhan, Dia adalah Firman yang bersama Tuhan di awal (Yohanes 1:2; Kejadian 1:3), tetapi sebagai Anak Manusia, Dia adalah Firman yang menjadi daging, yang dipilih oleh Tuhan untuk menjadi Juru Selamat-Hakim-Raja Dunia (Yohanes 1:14; Daniel 7:13-14).

Adekan 52:

19. Yesus sering merujuk pada diri-Nya sebagai Anak Manusia. Dia selalu menjadi Anak Tuhan, tetapi Dia menjadi Anak Manusia. Sebagai Anak Tuhan, Dia adalah Firman yang bersama Tuhan di awal (Yohanes 1:2; Kejadian 1:3), tetapi sebagai Anak Manusia, Dia adalah Firman yang menjadi daging, yang dipilih oleh Tuhan untuk menjadi Juru Selamat-Hakim-Raja Dunia (Yohanes 1:14; Daniel 7:13-14).

Adekan 56:

20. Para Farisi adalah anggota sekte Yahudi yang bersemangat. Beberapa dari mereka berdoa enam kali sehari, berpuasa tiga bulan setahun, dan memberikan sepuluh persen dari pendapatan mereka kepada orang miskin (Lukas 18:9-14). Namun semua itu hanyalah ritual kosong. Mereka religius, tetapi tidak mengenal dan mencintai Tuhan.

Adekan 68:

21. Bagi orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, baptisan adalah cara untuk menyatakan pilihan mereka untuk mengikut-Nya. Terbenam dalam air tidak menghapus dosa. Ini melambangkan identifikasi seseorang dengan Yesus dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Baptisan air juga menggambarkan akhir dari kehidupan lama dan awal kehidupan baru dalam Kristus.

22. Tidak lama setelah Anak Tuhan naik ke surga, Roh Tuhan turun untuk tinggal di hati setiap pria, wanita, dan anak yang percaya pada injil. Kitab Kisah Para Rasul dalam Perjanjian Baru mencatat kisah menarik tentang bagaimana Roh Kudus memberi para murid kuasa untuk mencerminkan karakter Yesus dan memberitakan pesan-Nya kepada bangsa-bangsa. Cara Tuhan untuk menyelamatkan tidak berubah. Jika kamu memilih untuk percaya pada pesan-Nya—bahwa kamu adalah seorang pendosa yang terpisah dari Tuhan yang Kudus dan tidak mampu menyelamatkan dirimu sendiri dari hukuman dosa dan bahwa Yesus Kristus mengambil hukumannmu di kayu salib, dikuburkan, dan bangkit dari kematian—maka kamu juga akan menerima hadiah Roh Kudus. Ini berarti bahwa Raja alam semesta sendiri akan datang untuk tinggal di hatimu. Dia akan menjadi Tuan, Bapa, dan Sahabatmu yang baru. Kitab Suci berkata, “Dan sekarang kamu juga telah mendengar kebenaran, Berita Baik bahwa Tuhan menyelamatkan kamu. Dan ketika kamu percaya pada Kristus, Dia mengidentifikasi kamu sebagai milik-Nya dengan memberi kamu Roh Kudus, yang Dia janjikan sejak lama. Roh itu adalah jaminan baru dari Tuhan bahwa Dia akan memberi kita segala sesuatu yang dijanjikan-Nya dan bahwa Dia telah membeli kita untuk menjadi umat-Nya. Ini adalah satu alasan lagi bagi kita untuk memuji Tuhan yang mulia” (Efesus 1:13-14). Tuhan adalah Raja yang besar dan luar biasa dan Dia akan memiliki keluarga yang besar dan luar biasa bersama-Nya sepanjang keabadian. Apakah kamu akan ada di sana?

Satu Tuhan Satu Pesan (One God One Message)

Menyelam Lebih Dalam



Seperti King of Glory, One God One Message membawa Anda dalam perjalanan menelusuri Kitab Suci para nabi, tetapi dengan cara yang lebih mendalam, dengan membandingkan pesan Alkitab dengan pandangan-pandangan dunia lainnya. Banyak pertanyaan yang belum terjawab dalam King of Glory (Karena keterbatasan ruang dan audiens yang lebih muda) dijawab dalam One God One Message.

Jika King of Glory memerlukan waktu sekitar tiga jam untuk dibaca dengan lantang, maka One God One Message membutuhkan sekitar dua belas jam.

Dengan memadukan pengalaman pribadi, e-mail dari para skeptis, dan penyampaian ulang yang segar tentang kisah sejati sejarah, buku ini menawarkan kerangka untuk meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan besar dalam hidup.



* Penulis: P. D. Bramsen

* Ilustrator: D. C. Bramsen

* Penerbit: ROCK International

* Unduhan gratis tersedia dalam bahasa: Arab, Albania, Amharik, Bengali, Bosnia, Cina, Hindi, Indonesia, Inggris, Farsi, Jerman, Kurdi Kurmanji, Marathi, Prancis, Rusia, Somalia, Spanyol, Turki, Urdu

* www.One-God-One-Message.com



“Buku ini adalah tambang kebenaran; gaya penulisannya unik; penuh dengan kisah kemanusiaan.”

— William MacDonald, penulis Believer’s Bible Commentary dan 80 buku lainnya.

“Cuplikan email tersebut meyakinkan pembaca bahwa penulis tidak menghindar dari pertanyaan-pertanyaan sulit.”

— Vaughan, lulusan premed dari Afrika Selatan.

“Buku ini dibaca seperti kisah detektif — yang sebenarnya memang begitu.”

— Theo, pembaca dari Kanada

“Setelah membaca buku ini, logika dalam Alkitab menjadi masuk akal dan terasa ‘klik’ di pikiranku. Buku ini menumbuhkan keinginan dalam diriku untuk membaca Alkitab.”

— Mohammed, koresponden dari Timur Tengah

ROCK INTERNATIONAL mempersembahkan

FILM RAJA KEMULIAAN

Sebuah penyajian kata demi kata dari buku RAJA KEMULIAAN

1 KISAH DALAM 2 BAGIAN, 70 ADEGAN DALAM 15 EPISODE.

BAGIAN 1: PERJANJIAN LAMA – SANG RAJA MENUBUATKAN RENCANA-NYA

Durasi: 1 jam 48 menit

1. prolog	Adegan 1–3	~ 11:16
2. Sang Pencipta dan Ciptaan-Nya	Adegan 4–9	~ 19:04
3. Masuknya Kejahatan	Adegan 10–15	~ 15:10
4. Kutuk Dosa dan Janji Tuhan	Adegan 16–19	~ 11:57
5. Jalan Pengorbanan	Adegan 20–24	~ 14:58
6. Pemberontakan Manusia & Kesetiaan Tuhan	Adegan 25–27	~ 9:05
7. Rencana Tuhan Berlanjut	Adegan 28–32	~ 14:04
8. Hukum dan Para Nabi	Adegan 33–36	~ 12:20

BAGIAN 2: PERJANJIAN BARU – SANG RAJA MENGENAPI RENCANA-NYA

Durasi: 1 jam 55 menit

9. Kedatangan Sang Raja	Adegan 37–42	~ 20:16
10. Karakter Sang Raja	Adegan 43–47	~ 15:32
11. Kekuasaan Sang Raja	Adegan 48–51	~ 14:02
12. Misi Sang Raja	Adegan 52–56	~ 15:24
13. Ketaatan Sang Raja	Adegan 57–61	~ 14:50
14. Pengorbanan dan Kemenangan Sang Raja	Adegan 62–65	~ 13:53
15. Injil dan Kemuliaan Sang Raja	Adegan 66–70	~ 18:26
Lagu: How Great is Our God (Dinyanyikan dalam bahasa Arab)	Kredit akhir	~ 2:45

“Film ini menjelaskan segalanya dengan cara yang bisa aku pahami.” — Eli, 7 tahun

“Aku mengalami kisah ini dengan seluruh emosiku,
seolah-olah aku benar-benar ada di sana.” — Lydia, 21 tahun

“Menjelaskan beberapa wahyu terdalam di alam semesta dengan cara
yang sederhana namun sangat kuat!” — Dick, 74 tahun



RAJA KEMULIAAN



Dalam 60+ Bahasa

www.king-of-glory.com